

REVISI KETIGA RENCANA STRATEGI BISNIS RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA TAHUN 2020 - 2024



RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA

Jalan Lapangan Tembak Nomor 75, Cibubur – Jakarta Timur 13720

Telepon (021) 87711968-69 (Hunting) Faksimili (021) 87711970

Situs Website : www.rskojakarta.com



LEMBAR PENGESAHAN

**RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA
RENCANA STRATEGI BISNIS
TAHUN 2020 – 2024 (REVISI KE-3)**

DIREKSI

Direktur Utama

dr. R. Soeko W. Nindito D, MARS

**Direktur
Medik, Keperawatan dan Penunjang**

drg. Rita Monzona, MARS

**Direktur
Sumber Daya Manusia, Keuangan dan Umum**

Deni Tetteng, SE, MM



**LEMBAR PERSETUJUAN PEJABAT PENGAWAS
RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA
RENCANA STRATEGI BISNIS
TAHUN 2020 – 2024 (REVISI KE-3)**

Pejabat Pengawas

(dr. Azhar Jaya, SKM, MARS)



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	5
BAB I	6
PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	6
B. Tujuan.....	7
C. Dasar Hukum	7
D. Sistematika Penyusunan RSB.....	8
BAB II	10
KONDISI RSKO JAKARTA.....	10
A. Profil RSKO Jakarta.....	10
B. Gambaran Kinerja	14
1. Kinerja Aspek Pelayanan	14
C. Tantangan Strategis RSKO	25
D. Benchmarking	25
E. Analisis SWOT	27
F. Diagram Kartesius dan Prioritas Strategis	29
G Analisis TOWS.....	35
H Analisa dan Mitigasi Risiko	36
BAB III	43
ARAH DAN PRIORITAS STRATEGIS	43
A. Rumusan Pernyataan, Misi dan Tata Nilai	43
B. Arah dan kebijakan Stakeholder Inti	45
C. Rancangan Peta Strategi <i>Balanced Scorecard</i> (BSC).....	46
Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	46
D. Indikator Kinerja Utama	47
E. Roadmap 5 Tahun Ke Depan	117
F. Program Kerja Strategis.....	125
BAB IV	159
PROYEKSI KEUANGAN	159
A. Estimasi Pendapatan	159



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

B. Rencana Kebutuhan Anggaran	160
C. Rencana Pendanaan	162
BAB V	163
PENUTUP	163



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita sehingga penyusunan Rencana Strategis Bisnis Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta Tahun 2020 - 2024 [Revisi ke-3] dapat diselesaikan dengan baik.

Rencana Strategis Bisnis Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta Tahun 2020 – 2024 [Revisi ke-3] ini merupakan perubahan dari Rencana Strategis Bisnis yang telah disusun sebelumnya, terkait dengan adanya penambahan indikator kinerja dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.13 tahun 2022 tentang Revisi Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024. Dimana indikator kinerja didalam Revisi Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024 dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) antara Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan dengan Direktur Utama RSKO Jakarta sejak tahun 2023, sehingga diperlukan revisi atas Rencana Strategis Bisnis RSKO Jakarta Tahun 2020 – 2024 berupa penyesuaian indikator kinerja utama dan target capaiannya.

Akhirnya, kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan Rencana Strategis Bisnis Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta Tahun 2020 - 2024 [Revisi ke-3], kami mengucapkan terima kasih dan semoga Rencana Strategis Bisnis ini dapat bermanfaat.



Jakarta, 31 Maret 2023
Pit. Direktur Utama

dr. R. Soeko Werdi Nindito D. MARS
NIP 196712212002121002



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan sebagai bagian dari proses manajemen (strategi), mutlak dilakukan oleh suatu organisasi sebagai upaya mempertahankan kelangsungan hidup organisasi dan sekaligus memperoleh keunggulan dalam persaingan. Perencanaan strategis merupakan peran manajemen yang paling kritis. Perumusan tujuan dan strategi organisasi yang baik dan jelas akan lebih dapat memberikan arah dan pedoman bagi organisasi. Sebagai hasilnya, organisasi berfungsi lebih baik dan menjadi lebih tanggap terhadap perubahan lingkungan. Perencanaan strategis memberikan kerangka dasar untuk bentuk-bentuk perencanaan lainnya. Salah satu perencanaan strategis yang memandu dan mengendalikan arah gerak pengembangan organisasi menuju tujuan organisasi adalah Rencana Strategis Bisnis (RSB).

Penyusunan RSB bagi Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) sebagai organisasi pemerintah merupakan suatu keharusan sebagai bentuk upaya menuju tata kelola sistem yang baik. RSB juga menjadi tuntutan bagi organisasi pemerintah yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) yang berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 349/KMK.05/2009 tanggal 3 September 2009 dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1002/MENKES/SK/XI/2009 tanggal 10 November 2009 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 756/MENKES/VI/2007 tentang Penetapan 15 (lima belas) Rumah Sakit Unit Pelaksana Teknis (UPT) Departemen Kesehatan dengan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Sebagai lembaga PPK BLU,



maka RSKO Jakarta harus mampu menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Perencanaan strategis yang tertuang dalam RSB RSKO Jakarta merupakan upaya RSKO Jakarta mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat. Dalam RSB RSKO Jakarta dijelaskan visi, misi, program strategis, pengukuran pencapaian kinerja, rencana pencapaian lima tahunan dan proyeksi keuangan lima tahunan BLU. RSB ini dipergunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) dan evaluasi kinerja RSKO Jakarta.

B. Tujuan

Penyusunan Rencana Strategis Bisnis Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta bertujuan untuk mendapatkan :

1. Panduan dalam menentukan arah (strategis) dan prioritas tindakan selama periode lima tahunan yang sejalan dengan Rencana Aksi Ditjen Bina Upaya Kesehatan.
2. Pedoman Strategis dalam pola penguatan dan pengembangan mutu kelembagaan Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta
3. Dasar rujukan untuk menilai keberhasilan pemenuhan misi Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta dan dalam pencapaian visi yang telah ditentukan
4. Salah satu rujukan untuk membangun arah jalinan kerjasama dengan para stakeholders inti Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta

C. Dasar Hukum

Dasar Hukum penyusunan Rencana Strategis Bisnis berdasarkan Peraturan-Peraturan dibawah ini:

1. Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit
2. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan BLU



3. Peraturan Presiden Nomor 47 tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara
4. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 92/PMK.05/2014 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum
5. Keputusan Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan Nomor HK.02.04/I/568/2012 tentang Kontrak Kinerja
6. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 tentang Penilaian Kinerja Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang layanan Kesehatan
7. Pedoman Penyusunan Rencana Strategi Bisnis Bagi Satuan Kerja Unit Pelaksana Teknis Vertikal di lingkungan Ditjen BUK Kementerian Kesehatan RI tahun 2019.

D. Sistematika Penyusunan RSB

Sistematika penyusunan RSB RSKO Jakarta terdiri dari:

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan RSB
- C. Landasan Hukum
- D. Sistematika Penyusunan RSB

BAB II. KONDISI RSKO JAKARTA

- A. Profil RSKO Jakarta
- B. Gambaran Kinerja
 1. Kinerja Aspek Pelayanan
 2. Kinerja Aspek Keuangan
 3. Kinerja Aspek SDM
 4. Kinerja Aspek Sarana dan Prasarana
- C. Tantangan Strategis RSKO Jakarta
- D. Benchmarking
- E. Analisa SWOT



- F. Diagram Kartesius dan Prioritas Strategis
- G. Analisa TOWS
- H. Analisa dan Mitigasi Risiko
 - 1. Identifikasi Risiko
 - 2. Penilaian Tingkat Risiko
 - 3. Rencana Mitigasi Risiko

BAB III. ARAH DAN PROGRAM STRATEGIS RSKO Jakarta

- A. Rumusan Pernyataan Visi, Misi dan Tata Nilai
- B. Arah dan Kebijakan Stakeholder Inti
- C. Rancangan Peta Strategi Balanced Scorecard (BSC)
- D. Indikator Kinerja Utama
 - 1. Matriks IKU
 - 2. Kamus IKU

BAB IV. PROYEKSI KEUANGAN

- A. Estimasi Pendapatan
- B. Rencana Kebutuhan Anggaran
- C. Rencana Pendanaan

BAB V. PENUTUP



BAB II

KONDISI RSKO JAKARTA

A. Profil RSKO Jakarta

Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 12 April 1972 dengan semula bernama Drug Dependence Unit (DDU) yang digagas pendirinya oleh Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin, Kepala Dinkes DKI Jakarta dr. Herman Susilo, dan Kepala Ditkeswa Depkes/KepalaBagian Psikiatri Universitas Indonesia Prof. dr. Kusumanto Setyonegoro. DDU ini merupakan salah satu unit RSUP Fatmawati. Kemudian pada tahun 1974, DDU berubah nama menjadi Lembaga Ketergantungan Obat (LKO) yang menggabungkan secara sistematis usaha-usaha penatalaksanaan yang meliputi usaha preventif, kuratif dan rehabilitative yang dijalankan pada saat itu di wilayah Jakarta. Pada tahun 1978, LKO berubah menjadi Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta dibawah Departemen Kesehatan RI dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 138/Menkes/SK/IV/1978, sebagai unit pelaksana fungsional dari Ditjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI.

RSKO Jakarta mendapat status terakreditasi tahap pertama melalui SK Dirjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI, tertanggal 23 Mei 2000 yang meliputi bidang Administrasi Manajemen, Pelayanan Medik, Pelayanan Gawat Darurat, Keperawatan, dan Rekam Medik. Pengembangan RSKO Jakarta adalah sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat luas terhadap adanya rumah sakit pemerintah yang secara khusus memberikan layanan kesehatan dibidang gangguan penyalahgunaan napza. Tanggapan masyarakat yang positif dan diiringi dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan yang lebih baik dan lebih lengkap, RSKO Jakarta menambah kapasitas layanannya dengan mendirikan bangunan



baru di Cibubur Jakarta Timur dan pada tahun 2002 dilakukan soft opening. Pembangunan gedung baru tersebut merupakan bantuan dari Japan Bank for International Cooperation (JIBC) pada tahun 2001. Berdasarkan Surat Direktur Bina Pelayanan Medik tanggal 6 April 2006 dan tanggal 3 November 2006, dilaksanakan penandatanganan berita acara serah terima asset tanah dan bangunan RSKO Jakarta di jalan RS fatmawati kepada RSUP Fatmawati paling lambat tanggal 31 Januari 2007. Terhitung mulai tanggal 1 Februari 2007 RSKO Jakarta hanya berada pada satu lokasi yaitu di Cibubur.

Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 281/KMK.05/2007 tanggal 21 Juni 2007 dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 756/Menkes/SK/VI/2007 tanggal 26 Juni 2007 tentang Penetapan 15 (lima belas) Rumah Sakit Unit Pelaksana Teknis (UPT) Departemen Kesehatan dengan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, termasuk Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta sebagai PPK BLU Secara Bertahap. Badan layanan umum adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Selanjutnya melalui proses administrasi dan evaluasi oleh Departemen Keuangan dan didampingi oleh Departemen Kesehatan RI maka ditetapkanlah Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta menjadi Rumah Sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, secara Penuh berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 349/KMK.05/2009 tanggal 3 September 2009 tentang Penetapan Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta pada Departemen Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola



Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1002/MENKES/SK/XI/2009 tanggal 10 November 2009 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 756/MENKES/VI/2007 tentang Penetapan 15 (lima belas) Rumah Sakit Unit Pelaksana Teknis (UPT) Departemen Kesehatan dengan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 245/MENKES/PER/III/2008 tanggal 11 Maret 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat, Rumah Sakit Ketergantungan Obat mempunyai tugas pokok melaksanakan pelayanan usaha kesehatan jiwa, pencegahan dan pemulihan untuk penderita ketergantungan obat dan penyalahgunaan obat, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Rumah Sakit Ketergantungan Obat mempunyai fungsi:

1. Pelaksanaan upaya peningkatan kesehatan di bidang penanggulangan masalah ketergantungan obat;
2. Pelaksanaan upaya deteksi dini dan pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (Napza);
3. Pelaksanaan pelayanan penyembuhan dan penatalaksanaan penderita ketergantungan obat;
4. Pelaksanaan upaya rehabilitasi penderita ketergantungan obat;
5. Pelaksanaan asuhan dan pelayanan keperawatan;
6. Pelaksanaan pelayanan rujukan;
7. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang penanggulangan penyalahgunaan Napza;
8. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan di bidang penanggulangan penyalahgunaan Napza;



9. Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan jaringan informasi di bidang penaggulangan penyalahgunaan Napza;
10. Pelaksanaan administrasi umum dan keuangan.

RSKO Jakarta mempunyai pelayanan unggulan yaitu Klinik Dual Diagnosis (Napza dan Gangguan Jiwa) dimana klinik ini dilayani oleh psikiater untuk penderita dengan diagnosis ganda atau multiple yaitu pasien ketergantungan napza dan juga gangguan psikiatrik lain secara independen. Pelayanan napza di RSKO diberikan secara komprehensif yaitu penerimaan awal (initial intake), detoksifikasi, rehabilitasi pelayanan untuk komplikasi medik, dual diagnosis dan terapi rumatan metadon dan bufrenorfin yang merupakan ciri khas terapi cafeteria guna menjawab kebutuhan penerima layanan. Hal ini dimaksudkan untuk menyelaraskan kebutuhan pasien, keluarga, dan masyarakat. RSKO Jakarta juga memiliki layanan unggulan yaitu sebagai laboratorium skrining dan konfirmasi Napza. Disamping itu, RSKO sebagai pengampu layanan program rumatan metadon/suboxon.

Peningkatan SDM menjadi prioritas utama yang dilakukan RSKO Jakarta untuk menghasilkan pelayanan yang bermutu dan berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari upaya profesionalisme para pimpinan, dokter, perawat seluruh staf dan karyawan lainnya. Program-program peningkatan berupa training dalam dan luar negeri, pendidikan formal, langsung melakukan studi banding ke lembaga-lembaga kesehatan yang kredibel, dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Pelayanan yang disediakan di RSKO mencakup pelayanan rawat jalan yaitu (1) klinik napza (non rumatan dan rumatan), (2) klinik umum, (3) klinik psikologi, (4) klinik gigi dan mulut, (5) MCU, (6) klinik spesialis (penyakit dalam, penyakit syaraf, penyakit jiwa, penyakit paru, kulit dan kelamin, rehabilitasi medik, (7) pelayanan rawat darurat (gawat darurat napza, gawat darurat psikiatri, dan



gawat darurat umum), (8) pelayanan rawat inap, (9) pelayanan penunjang (instalasi laboratorium, instalasi farmasi, instalasi radiologi, instalasi gizi, instalasi pemulasaran jenazah), (10) pelayanan administrasi, dan (11) pelayanan diklit (pendidikan dan pelatihan, serta penelitian dan pengembangan).

B. Gambaran Kinerja

1. Kinerja Aspek Pelayanan

Penilaian kinerja aspek pelayanan bertujuan untuk menggambarkan tingkat kemampuan rumah sakit memenuhi kebutuhan pelanggannya.

Penilaian kinerja ini mencakup pertumbuhan produktivitas layanan, efektivitas pelayanan, mutu pelayanan, kepuasan pelanggan dan kepedulian kepada masyarakat.

**Tabel 2.1 Pertumbuhan Produktivitas Layanan RSKO
Tahun 2015 - 2019**

No.	Pertumbuhan Produktivitas	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Rata-rata Kunjungan Poli perhari	Orang/Hari	138	169	157	170	226
2	Rata-rata Kunjungan Rawat Darurat	Orang/Hari	4	5	5	3	2
3	Jumlah Hari Rawat Inap	Hari	19.338	27.569	20.961	22.865	22.547
4	Pemeriksaan Radiologi	Jumlah pemeriksaan/Thn	2.736	2.731	2,559	3,319	3.417
5	Pemeriksaan Laboratorium Napza	Jumlah pemeriksaan/Thn	53.054	73.091	84.172	90.054	116.183
6	Tindakan Psikososial	Jumlah Tindakan/Thn	331	503	590	1081	1.361
7	Rehab Medik	Jumlah Tindakan/Thn	281	763	2.373	4.956	763

Rata-rata kunjungan poli per hari dan jumlah hari rawat terjadi peningkatan dari tahun 2015 hingga 2018 walaupun tidak signifikan peningkatannya. Hal ini disebabkan jumlah pasien baru relatif kecil. Pemeriksaan radiologi dan pemeriksaan Laboratorium Napza terjadi peningkatan yang cukup tinggi disebabkan banyaknya layanan pemeriksaan Surat Bebas Narkoba dan Medical Check Up (MCU), sedangkan layanan lainnya cenderung naik turun sesuai situasional setiap tahunnya.



Tabel 2.2 Efektivitas Pelayanan RSKO tahun 2015 - 2019

No.	Efektivitas Pelayanan	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
1	<i>Bed Occupancy Rate (BOR)</i>	%	53	76	57	63	62
2	Kelengkapan Rekam Medik 24 jam selesai pelayanan	%	56	56	80	73	81
3	Pengembalian Rekam Medik	%	60	65	66	77	77
4	Angka Kegagalan Hasil Radiologi	%	0.72	0.72	0.48	0.25	0,65
5	Persentase Penulisan Resep sesuai Formularium	%	95.00	95.00	95.00	95.00	87,65
6	Angka Pengulangan Pemeriksaan Laboratorium Napza	%	0.01	0.01	0.01	0.005	0,01

Dari tabel di atas, terlihat BOR mengalami peningkatan setiap tahunnya, walaupun belum mencapai standar efisiensi BOR. Umumnya, pasien memilih pelayanan rawat jalan untuk memperoleh layanan Rumatan Metadon dan Rumatan Buprenorfin. Kelengkapan serta pengembalian rekam medik di RSKO menunjukkan perbaikan yang lebih baik tetapi masih dibawah 80%. Sedangkan kegagalan hasil radiologi dan pengulangan pemeriksaan laboratorium relatif rendah.

Tabel 2.3 Mutu Pelayanan RSKO Tahun 2015 - 2019

No.	Mutu Pelayanan	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
1	<i>Emergency response rate time</i>	Menit	5	5	5	5	5
2	Waktu Tunggu Rawat Jalan	Menit	30	30	30	30	10
3	<i>Average Length Of Stay (ALOS)</i>	Hari	27	24	32	25	34
4	Kecepatan Pelayanan Resep Obat Jadi	Menit	15	15	15	15	7
5	Waktu Tunggu Hasil Laboratorium Napza	Menit	120	120	120	120	120
6	Waktu Tunggu Hasil Radiologi	Menit	30	30	30	30	122

Pelayanan yang diberikan kepada pasien sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal di Rumah Sakit, yang dapat dipertahankan setiap tahunnya. Sementara ALOS mengalami naik turun sesuai situasional rawat pasien. Angka yang tinggi merupakan nilai normal untuk kriteria RS Khusus/



RS Jiwa karena sebagian besar yang rawat inap adalah pasien rehabilitasi yang program rawatnya membutuhkan waktu panjang. Pasien rehabilitasi Napza membutuhkan perawatan tergantung jenis zat dan taraf penggunaannya. Lama perawatan ditetapkan pada saat penilaian awal masuk rehabilitasi dan dapat berubah terutama bila ada keputusan dari pihak kejaksaan atau pengadilan pada pasien dengan penyalahgunaan Napza.

Tabel 2.4 Mutu Klinik RSKO Tahun 2015 – 2019

No.	Efektivitas Pelayanan	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Angka Kematian di Gawat Darurat (<48 jam)	%	2,5	0,51	0,51	0	2
2	Angka kematian/Kebutaan > 48 jam	%	0,02	1,49	1,49	0	1
3	Angka Infeksi Nosokomial	%	0	3.98	2.27	1.86	0
4	Angka Pasien Kabur	%	0.34	0.17	0.45	0.27	0
5	Angka Pasien Percobaan Bunuh Diri	%	0	0	0	0	0
6	Angka Pasien Pulang Paksa	%	10.82	9.31	6.52	9.19	6,2

Angka kematian masih terjadi di gawat darurat, karena adanya pasien komplikasi yang datang sudah dalam kondisi terminal. Namun demikian, angka kematian di gawat darurat masih termasuk dalam katagori standar berdasarkan Perdirjen No 24 tahun 2018 tentang kesehatan rumah sakit, yaitu tingkat kematian $\leq 2,5\%$

Tabel 2.5 Kepuasan Pelanggan RSKO Tahun 2015 – 2019

No.	Efektivitas Pelayanan	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Penanganan Pengaduan	%	100	100	100	100	100
2	Kepuasan Pelanggan	%	90	90	80.24	80	82

Penanganan pengaduan diberikan langsung pada saat diterima, sementara kepuasan pelanggan sudah cukup



bagus dengan angka diatas standar pelayanan minimal. indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di RSKO Jakarta pada tahun 2018 adalah 80%. Jika mengacu Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor KEP/25/M.PAN/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik, nilai tersebut berada pada rentang 62.51 – 81.25 dengan kategori baik. Dalam mewujudkan pelayanan prima masih diperlukan pembenahan beberapa hal yang dirasa lemah. Berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan masalah yang dirasakan antara lain terjadinya perubahan regulasi tentang kepastian dan kewajiban biaya pelayanan serta kecepatan di dalam memberikan pelayanan.

Tabel 2.6

Kepedulian kepada masyarakat RSKO Tahun 2015 – 2019

No.	Kepedulian Kepada Masyarakat	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pembinaan kepada Puskesmas dan Sarana Kesehatan lain	Kali	72	72	72	72	72
2	Penyuluhan Kesehatan	Kali	12	12	12	12	12
3	Rasio Tempat Tidur Kelas III	%	72	72	72	72	72



Pembinaan kepada Puskesmas dan Sarana Kesehatan lain selama ini adalah dalam bentuk pengampunan layanan PTRM yang dilakukan pada 8 Puskesmas, 2 Rutan dan 2 Lapas. Sementara Penyuluhan kesehatan diberikan dalam bentuk kegiatan prevensi yang dilaksanakan di sekolah-sekolah.

2. Kinerja Aspek Keuangan

Dalam analisis kinerja aspek keuangan untuk perumahsakitan mengacu pada buku Pedoman Akuntansi Badan Layanan Umum (BLU) Rumah Sakit, aspek keuangan yang diukur antara lain: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio struktur modal dan rasio profitabilitas.

Tabel 2.8 Rasio Keuangan RSKO Tahun 2015 - 2019

No.	Rasio Keuangan	Satuan	2015	2016	2017	2018	Semester 1 - 2019
1	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	%	292.42	229.43	299.5	234.9	570
2	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	%	1,077.41	1,051.81	12815	6409	2597
3	Periode Penagihan Piutang (<i>Collection Period</i>)	Hari	14.71	10.02	15.13	6.00	10.87
4	Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Asset Turnover</i>)	%	121.27	126.87	125.93	118.02	37.45
5	Imbalan atas Aset Tetap (<i>Return on Asset</i>)	%	-17.79	12.16	10.51	7.43	4.6
6	Imbalan Ekuitas (<i>Return on Equity</i>)	%	-18.03	11.06	9.24	6.12	6.44
7	Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	Kali	142.46	61.91	49.77	86.71	25.87
8	Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional	%	24.18	23.34	27.10	38.17	46.16

Rasio kas (*Cash Ratio*) adalah perbandingan antara kas dan setara kas (investasi jangka pendek kurang dari 3 bulan) yang dimiliki dibagi dengan utang lancar. Rasio ini untuk



mengetahui kemampuan rumah sakit dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (utang lancer) dengan segera menggunakan kas dan setara kas. Pada tahun 2015 – 2018 dengan mengacu daftar tabel skor maka RSKO Jakarta mempunyai indikator rasio kas antara $240 < RK \leq 300$, sedangkan untuk tahun 2018 berdasarkan daftar tabel skor maka RSKO Jakarta mempunyai indikator rasio kas yaitu 0.25 ($480 < RK$) yang menunjukkan terjadi penurunan dikarenakan jumlah kas dan setara kas lebih besar dari jumlah kewajiban jangka pendek.

Rasio lancar (Current Ratio) di tahun 2015 - semester 1 2019 berdasarkan daftar tabel skor maka RSKO Jakarta mempunyai indikator Current Ratio yaitu 2.75 ($600 < RL$). Periode Penagihan Piutang (Collection Period) di tahun 2015 - semester 1 2019 berdasarkan daftar tabel skor maka RSKO Jakarta mempunyai indikator Collection Period adalah 2.25 ($PPP < 30$).

Perputaran Aset Tetap (Fixed Asset Turnover) di tahun 2015-2017 berdasarkan daftar tabel skor maka RSKO Jakarta mempunyai indikator *Fixed Asset Turnover* adalah 2.25 ($PAT > 20$). Imbalan atas Aset Tetap (*Return on Asset*) di tahun 2015 berdasarkan daftar tabel skor maka RSKO Jakarta mempunyai indikator *Return on Asset* 0 ($0 < ROA \leq 1$). Tahun 2016 – 2018, berdasarkan daftar tabel skor maka RSKO Jakarta mempunyai indikator *Return on Asset* adalah 2.25 ($ROA > 6$) sedangkan pada semester 1 2019, indikator ROA adalah 1.75.

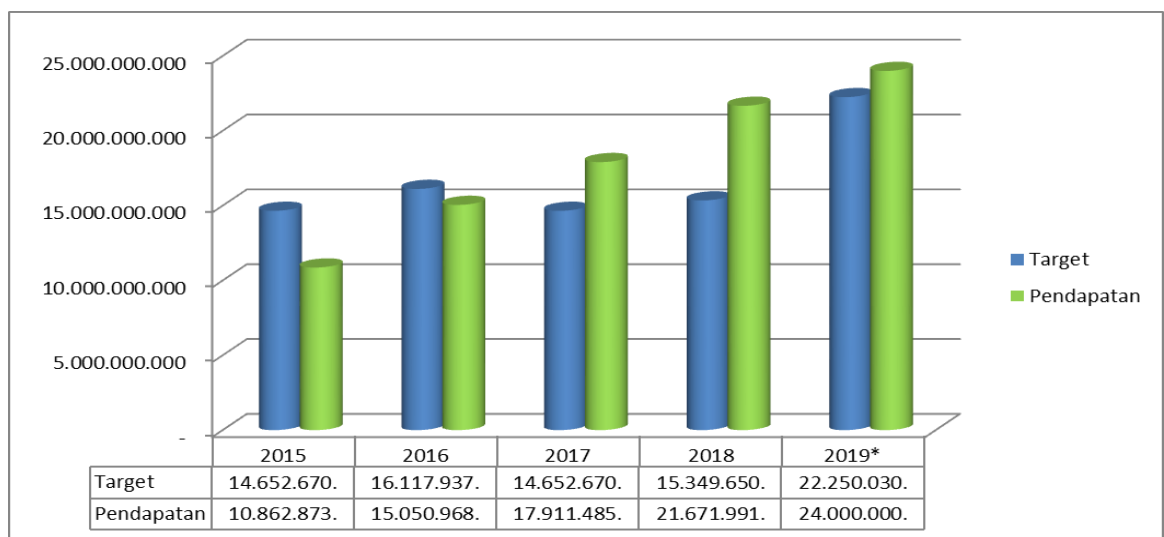
Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*) di tahun 2015 berdasarkan daftar tabel skor maka RSKO. Tahun 2016 dan 2017 berdasarkan daftar tabel skor maka RSKO Jakarta mempunyai indikator *Return on Equity* adalah 2.25 ($ROE > 8$)



sedangkan pada tahun 2018 dan Semester I tahun 2019 adalah 1.85 ($6 < ROE < 7$).

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) di tahun 2015, 2016 dan 2018 berdasarkan daftar tabel skor maka RSKO Jakarta mempunyai indikator *Inventory Turnover* adalah 0 ($PP > 60$). Pada tahun 2017 indikator *Inventory Turnover* adalah 1.25 ($45 < PP \leq 55$) sedangkan pada semester I tahun 2019 adalah 1.75 ($25 < PP \leq 30$). Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional di tahun 2015 dan 2016 berdasarkan daftar tabel skor maka RSKO Jakarta mempunyai skor indikator Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional adalah 1.5 ($20 < PB \leq 25$), pada tahun 2017 adalah 1.75 ($25 < PB \leq 30$), pada tahun 2018 adalah 2.25 ($35 < PB \leq 40$) sedangkan pada semester I tahun 2019 adalah 2.75 ($PB > 45$).

**Diagram 2.1. Target dan Realisasi Pendapatan RSKO
Tahun 2015– 2019**



*Prognosa 2019



Tabel 2.9 Kinerja Pengelola Keuangan RSKO Tahun 2015– 2019

No.	Kinerja Pengelolaan Keuangan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Waktu Penyampaian Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) ke vertikal	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
2	Laporan Keuangan berdasarkan SAK	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
3	Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU (SP3B BLU)	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
4	Tarif Layanan	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
5	Sistem Akuntansi	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
6	Persetujuan Rekening	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
7	Standard Operating Prosedure (SOP) Pengelola Kas	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
8	SOP Pengelolaan Piutang	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
9	SOP Pengelolaan Utang	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
10	SOP Pengadaan Barang dan Jasa	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
11	SOP Pengelolaan Barang Inventaris	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
12	Hasil Audit Laporan Keuangan	WTP	WTP	WTP	WTP	-

3. Kinerja Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

a. Distribusi SDM

Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkungan Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta sampai 30 Juni 2019 dengan komposisi sebagai berikut:



Tabel. 2.10. Distribusi SDM RSKO Berdasarkan Golongan Tahun 2019

No.	Uraian	PNS	Non PNS	Jumlah
1	Medis			
	a. Dokter umum	15	4	19
	b. Dokter gigi umum	2	0	2
	c. Dokter spesialis jiwa	7	1	8
	d. Dokter spesialis saraf	1	0	1
	e. Dokter spesialis penyakit dalam	2	0	2
	f. Dokter spesialis paru	1	0	1
	g. Dokter spesialis radiologi	1	0	1
	h. Dokter spesialis rehabilitasi medik	1	0	1
	i. Dokter spesialis anak	1	0	1
	j. Dokter spesialis patologi klinik	1	0	1
	k. Dokter spesialis okupasi	1	0	1
	l. Dokter spesialis penyakit mulut	0	0	0
2	Perawat	77	1	78
3.	Apoteker	3	0	3
4.	Asisten apoteker	9	1	10
5.	Psikologi	2	0	2
6.	Radiografer	6	0	6
7.	Pranata Laboratorium	9	0	9
8.	Pekerja sosial	2	0	2
9.	Nutrisi	7	0	7
10.	Fisioterapis	2	0	2
11.	Struktural	17	0	17
12.	Tenaga administrasi	113	43	156
		280	50	330



**Tabel. 2.11. Distribusi SDM RSKO Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tahun 2019**

No.	Tingkat Pendidikan	PNS	Non PNS	Jumlah
1	S2	30	0	31
2	Spesialis 1/2/AV	12	1	14
3	S1	87	7	94
4	DIV	2	0	2
5.	D3	87	2	89
6.	D1	1	0	1
7.	SMK	3	2	5
8.	SMA	23	36	59
9.	SMF	0	0	0
10.	SPK	3	0	3
11.	SPRG	2	0	2
12.	STM	12	0	12
13.	SMKK	3	1	4
14.	SMEA	11	0	11
15.	SMAK	1	1	2
16.	SLTP	3	0	3
17.	SD	0	0	0
	Jumlah	280	50	332

Terjadi peningkatan peserta pendidikan dan pelatihan sampai dengan ditahun 2019 disebabkan alokasi anggaran pendidikan dan pelatihan berasal dari BLU meningkat dan perolehan pendapatan tinggi di akhir tahun sehingga kegiatan pendidikan dan pelatihan dapat dilaksanakan.

Tabel 2.12. Jumlah Pendidikan dan Pelatihan berdasarkan Jenis Tenaga di RSKO Tahun 2015 - 2019

No.	Jenis Tenaga	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Medis	Orang	25	21	25	30	16
2	Perawat	Orang	39	23	56	60	31
3	Tenaga Kesehatan Lainnya	Orang	13	15	13	13	17
4	Tenaga Non Kesehatan	Orang	67	113	92	92	30
	Jumlah		144	172	186	195	94



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

b. Perencanaan Kebutuhan SDM di RSKO Tahun 2020 – 2024

1) Perencanaan Pengadaan (Rekrutmen)

No	Jenis Tenaga	Jenjang Pendidikan	Jenis Tenaga	Tahun					Jumlah
				2020	2021	2022	2023	2024	
1	Asisten Apoteker	D3 Farmasi	Kesehatan					1	1
2	Dokter	Profesi Dokter	Kesehatan	2	1				3
3	Dokter	Spesialis Rehabilitasi Medik	Kesehatan	1		1			2
4	Dokter	Spesialis Kesehatan Jiwa	Kesehatan	2					2
5	Dokter	Spesialis Radiologi	Kesehatan				1		1
6	Dokter	Spesialis Anastesi	Kesehatan			1			1
7	Perawat	D3 Keperawatan	Kesehatan	2	3	5	1	2	13
8	Perawat Ahli	Profesi Keperawatan	Kesehatan	2	3				5
9	Perawat Anastesi	D3 Keperawatan + Sertifikasi Anastesi	Kesehatan			1			1
10	Perekam Medik	D3 Rekam Medik	Kesehatan	2					2
11	Pranata Labkes Ahli	S1 Analis Kimia	Kesehatan			1			1
12	Analisis Labkes Ahli	S2 Kimia	Kesehatan				1		1
13	Sanitarian Ahli	S1 Kesehatan Lingkungan	Kesehatan	1					1
14	Konselor Adiksi Ahli	S1 Psikologi/Kesehatan Masyarakat/Kesejahteraan Sosial/Bimbingan dan Konseling	Non Kesehatan		1				1
15	Pekerja Sosial Ahli	S1 Kesejahteraan Sosial	Non Kesehatan			1			1
16	Penata Laporan Keuangan	S1 Akuntansi	Non Kesehatan	1					1
17	Perancang	S1 Hukum	Non Kesehatan	1	1				2
18	Pranata Humas Ahli	S1 Ilmu Komunikasi	Non Kesehatan	1					1
19	Pranata Komputer Ahli	S1 Teknik Informatika/Sistem Informatika	Non Kesehatan	1	1				2
Jumlah				16	10	10	3	3	42

2) Perencanaan Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Persyaratan Pendidikan	Tahun					Jumlah
			2020	2021	2022	2023	2024	
1	Subspesialis Psikoterapi	Dokter Spesialis Jiwa	1					1
2	Subspesialis Alergi Imunologi	Dokter Spesialis Penyakit Dalam	1					1
3	Subspesialis Geriatric	Dokter Spesialis Jiwa		1				1
4	Subspesialis Psikiatri Adiksi	Dokter Spesialis Jiwa				1	1	2
5	Spesialis Jiwa	Dokter Umum		1	1			2
6	Spesialis Syaraf	Dokter Umum			1			1
7	Spesialis Anastesiolog	Dokter Umum			1			1
8	Spesialis Radiologi	Dokter Umum					1	1
9	Spesialis Keperawatan Jiwa	Profesi Perawat	1		1			2
10	Spesialis Keperawatan Medical Bedah	Profesi Perawat			1			1
11	S2 Manajemen Keperawatan	Profesi Perawat		2				2
12	Perawat S1 Ners	Sarjana Keperawatan	2					2
Jumlah			5	4	5	1	2	17

3) Perencanaan Pelatihan

No	Jenis pelatihan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Pelatihan psikiatri geriatri bagi perawat					5
2	Pelatihan GCMS dan LCMS (Penunjang)			1	1	
3	Behavioral addiction Training (NCat.EDU)			1		
4	Pelatihan Pendokumentasi ISO 17025 (penunjang dan dr Hermawanto, Sp.PK)				1	
5	Pelatihan e-health dan telemedicine (dr Budi R)			1		
6	Pelatihan digital healthcare system(dr Fedhi)					1
Jumlah				3	2	6



4. Kinerja Aspek Sarana dan Prasarana

Tabel 2.13. Kinerja Aspek Sarana & Prasarana RSKO Tahun 2015 - 2019

No.	Aspek Sarana dan Prasarana	Satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
	Kecepatan waktu menanggapi kerusakan alat	%	80	82	82	85	79.3
2.	Ketepatan waktu pemeliharaan alat	%	82	85	90	93	78.5
	Peralatan laboratorium dan alat ukur yang digunakan dalam pelayanan terkalibrasi tepat waktu	%	100	100	100	100	100

C. Tantangan Strategis RSKO

Tantangan Strategi Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta Tahun 2020-2024 adalah:

1. Penanganan pasien secara team work dari berbagai disiplin ilmu;
2. Semakin tingginya rehabilitasi NAPZA dan layanan adiksi lainnya;
3. Penanganan kerjasama dengan berbagai Institusi layanan kesehatan, Polres, Lapas dan LSM yang bergerak dalam bidang NAPZA dan layanan adiksi lainnya serta di bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian;
4. Tuntutan terhadap staf yang memiliki kompetensi yang unggul di bidang Napza dan layanan adiksi lainnya;

D. Benchmarking

Di Indonesia belum ada contoh rumah sakit lain yang khusus menangani kasus gangguan Napza. Layanan yang spesifik untuk Napza diluar negeri pun tidak ada dalam bentuk rumah sakit khusus tetapi berupa layanan rawat jalan dan detoksifikasi seperti di Thailand (*Thanyarak Hospital*), Singapore (*National Addictions*



Management Service) dan di Australia (*Australia Addiction Treatment Centre*).

- Thanyarak Hospital, Thailand :

Institusi ini bergerak dalam pengobatan dan rehabilitasi pasien dengan ketergantungan Napza yang terdiri dari rawat jalan dan rawat inap. Profesional yang terlibat antara lain adalah dokter, perawat, pekerja sosial dan lain-lain. Perawatan disini bisa masuk dengan cara sukarela maupun paksa. Program yang ada antara lain: detoksifikasi, rehabilitasi model *therapeutik community* (TC) dan *after care* serta adanya Program *Metadone Maintenance*. Kegiatan yang ada antara lain konseling, sesi profesional, keterampilan hidup dan *self help group*.

- National Addiction Management Service (NAMS), Singapore

NAMS menyediakan perawatan untuk adiksi zat dan perilaku. Tim multidisiplin di Klinik Rawat Jalan Spesialis memberikan asesmen yang komprehensif, rencana perawatan (*treatment planning*), konseling dan manajemen kasus, pelatihan pencegahan kekambuhan (*relapse prevention*), dan psiko-edukasi untuk pasien dan keluarga. Selain itu juga tersedia detoksifikasi dan rehabilitasi rawat inap dirawat di Serenity Center di IMH (Institute of Mental Health).

- Australia Addiction Treatment Centre

Rehabilitasi Napza membantu orang meningkatkan cara mereka menjalani hidup dengan membantu mereka berhenti atau mengurangi penggunaan zat termasuk alkohol. Program Tatalaksana Adiksi di Australia dirancang untuk pemulihan jangka panjang yang berkelanjutan dan memberikan berbagai keahlian klinis terintegrasi, termasuk detoksifikasi medis dan perawatan spesialis, penilaian dan perawatan psikiatri, konseling, psikoterapi, edukasi, sesi dengan keluarga serta manajemen kasus.



E. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor eksternal dan faktor internal yang dinilai menjadi bentuk peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan organisasi. Berikut adalah peluang dan tantangan serta kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi upaya mewujudkan visi RSKO Jakarta periode 2020-2024.

No. PELUANG	
1	Adanya Peraturan perundang – Undangan terkait pelayanan Napza (PP Nomor 25 tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Lapori Pecandu Narkotika) yang mendukung rujukan ke RSKO
2	Banyaknya lembaga atau instansi yang mewajibkan pemeriksaan Surat Bebas Narkoba secara berkala
3	Adanya kepercayaan masyarakat kepada RSKO sebagai tempat layanan Napza dan adiksi lainnya
4	Adanya kerjasama dengan berbagai institusi, baik pemerintah dan swasta, dalam pelayanan, pendidikan dan penelitian di bidang Napza dan adiksi lainnya
5	Meningkatnya penyalahgunaan Napza khususnya kelompok anak dan remaja
6	Pasar yang luas mengingat belum banyak RS/Sarana Kesehatan yang bergerak menangani gangguan Adiksi
7	Perkembangan teknologi peralatan pemeriksaan penegakan diagnostik Napza semakin canggih
8	Perkembangan teknologi informasi yang cepat
9	Meningkatnya kasus adiksi lainnya seperti adiksi New Psychoactive Substances, Game/Gadget, Kerja, Sex dll



No.	TANTANGAN
1	Belum adanya perusahaan asuransi swasta dan BPJS yang memberikan benefit layanan Napza dan Rehabilitasi
2	Adanya lembaga dan fasilitas kesehatan lain yang menyediakan layanan Napza dan rehabilitasi
3	Kesadaran masyarakat akan pentingnya Rehabilitasi semua jenis Napza masih kurang
4	Perkembangan jenis Napza dan penyalahgunaan Napza semakin beragam
5	Masalah Napza dan Adiksi memiliki kompleksitas yang tinggi sehingga memerlukan pelayanan yang menyeluruh tidak hanya pasien tetapi juga keluarga pasien
6	Organisasi masyarakat (LSM) yang bergerak dalam rehabilitasi Napza masih sulit untuk bekerjasama dan berkoordinasi

No.	KEKUATAN
1	RSKO Jakarta sebagai satu-satunya RS khusus dalam bidang Napza yang menjadi pusat rujukan layanan Napza dan Komorbiditas secara komprehensif serta sebagai pengampu layanan Rumatan Metadon
2	Laboratorium RSKO Jakarta ditunjuk sebagai laboratorium Napza konfirmasi
3	RSKO Jakarta memiliki pendidikan dan pelatihan rehabilitasi Napza
4	RSKO Jakarta memiliki fasilitator Napza dan HIV bersertifikasi nasional maupun setara internasional
5	Penanganan pasien secara team work dari berbagai disiplin ilmu
6	RSKO memiliki 2 orang psikiatri sub spesialis adiksi

No.	KELEMAHAN
1	SIM RS belum terintegrasi dengan layanan Napza di luar lingkup RS vertikal
2	Masih kurangnya tenaga programer, hukum dan marketing
3	Terbatasnya lahan untuk pengembangan rumah sakit
4	Status kepemilikan tanah adalah milik Pemda DKI Jakarta
5	Fasilitas pelayanan ranap untuk kelompok anak dan remaja belum tersedia
6	Belum adanya tenaga dokter subspesialis jiwa anak dan geriatri
7	Belum adanya tenaga perawat spesialis (jiwa, KMB, dan lain-lain)
8	Peralatan terapi adiksi modern masih belum memadai



F. Diagram Kartesius dan Prioritas Strategis

Berdasarkan analisa SWOT maka akan ditentukan posisi bersaing RSKO Jakarta yang bertujuan dalam mewujudkan tercapainya visi RSKO Jakarta periode tahun 2020 – 2024. Penentuan posisi bersaing RSKO Jakarta akan memberikan panduan dalam menentukan pilihan prioritas strategis. Berikut ini disajikan analisa posisi RSKO Jakarta untuk periode tahun 2020 – 2024.

No.	Faktor PELUANG Kritis	Bobot	Skala (0-100)	(Bobot)x (Skala)
1	Adanya Peraturan perundang – Undangan terkait pelayanan Napza (PP Nomor 25 tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Lapor Pecandu Narkotika) yang mendukung rujukan ke RSKO	0.13	90	11.61
2	Banyaknya lembaga atau instansi yang mewajibkan pemeriksaan Surat Bebas Narkoba secara berkala	0.13	80	10.32
3	Adanya kepercayaan masyarakat kepada RSKO sebagai tempat layanan Napza dan adiksi lainnya	0.06	70	4.52
4	Adanya kerjasama dengan berbagai institusi, baik pemerintah dan swasta, dalam pelayanan, pendidikan dan penelitian di bidang Napza dan adiksi lainnya	0.10	70	6.77
5	Meningkatnya penyalahgunaan Napza khususnya kelompok anak dan remaja	0.13	90	11.61
6	Pasar yang luas mengingat belum banyak RS/Sarana Kesehatan yang bergerak menangani gangguan Adiksi	0.13	80	10.32
7	Perkembangan teknologi peralatan pemeriksaan penegakan diagnostik Napza semakin canggih	0.13	85	10.97
8	Perkembangan teknologi informasi yang cepat	0.06	70	4.52
9	Meningkatnya kasus adiksi lainnya seperti adiksi New Psychoactive Substances, Game/Gadget, Kerja, Sex dll	0.13	90	11.61
Skor Faktor Peluang				82.26



No.	Faktor TANTANGAN Kritis	Bobot	Skala (0-100)	(Bobot)x (Skala)
1	Belum adanya perusahaan asuransi swasta dan BPJS yang memberikan benefit layanan Napza dan Rehabilitasi	0.11	70	7.78
2	Adanya lembaga dan fasilitas kesehatan lain yang menyediakan layanan Napza dan rehabilitasi	0.11	70	7.78
3	Kesadaran masyarakat akan pentingnya Rehabilitasi semua jenis Napza masih kurang	0.22	80	17.78
4	Perkembangan jenis Napza dan penyalahgunaan Napza semakin beragam sehingga menuntut kompetensi SDM dan perkembangan metode pelayanan yang sesuai	0.22	90	20.00
5	Masalah Napza dan Adiksi memiliki kompleksitas yang tinggi sehingga memerlukan pelayanan yang menyeluruh tidak hanya pasien tetapi juga keluarga pasien	0.22	80	17.78
6	Organisasi masyarakat (LSM) yang bergerak dalam rehabilitasi Napza masih sulit untuk bekerjasama dan berkoordinasi	0.11	60	6.67
Skor Faktor Tantangan				77.78



No.	Faktor KEKUATAN Kritis	Bobot	Skala (0-100)	(Bobot)x (Skala)
1	RSKO Jakarta sebagai satu-satunya RS khusus dalam bidang Napza yang menjadi pusat rujukan layanan Napza dan Komorbiditas secara komprehensif serta sebagai pengampu layanan Rumatan Metadon	0.18	100	18.18
2	Laboratorium RSKO Jakarta ditunjuk sebagai laboratorium Napza konfirmasi	0.18	90	16.36
3	RSKO Jakarta memiliki pendidikan dan pelatihan rehabilitas Napza	0.18	90	16.36
4	RSKO Jakarta memiliki fasilitator Napza dan HIV bersertifikasi nasional maupun setara internasional	0.14	80	10.91
5	Penanganan pasien secara team work dari berbagai disiplin ilmu	0.18	80	14.55
6	RSKO memiliki 2 orang psikiatri sub spesialis adiksi	0.14	90	12.27
Skor Faktor Kekuatan:				88.64

No.	Faktor KELEMAHAN Kritis	Bobot	Skala (0-100)	(Bobot)x (Skala)
1	SIM RS belum terintegrasi dengan layanan Napza di luar lingkup RS vertikal	0.07	60	4.29
2	Masih kurangnya tenaga programer, hukum dan marketing	0.14	80	11.43
3	Terbatasnya lahan untuk pengembangan rumah sakit	0.14	80	11.43
4	Status kepemilikan tanah adalah milik Pemda DKI Jakarta	0.14	90	12.86
5	Fasilitas pelayanan ranap untuk kelompok anak dan remaja belum tersedia	0.11	90	9.64
6	Belum adanya tenaga dokter subspesialis jiwa anak, psikoterapi dan geriatic	0.14	100	14.29
7	Belum adanya tenaga perawat spesialis (jiwa, KMB, dan lain-lain)	0.14	100	14.29
8	Peralatan terapi adiksi modern masih belum memadai	0.11	70	7.50
Skor Faktor Kelemahan:				85.71

Selanjutnya dilakukan penempatan nilai dalam diagram kartesius.

Penilaian nilai sebagai berikut:

Nilai sumbu Y = total nilai terbobot peluang – total nilai terbobot tantangan



$$= 82.26 - 77.78$$

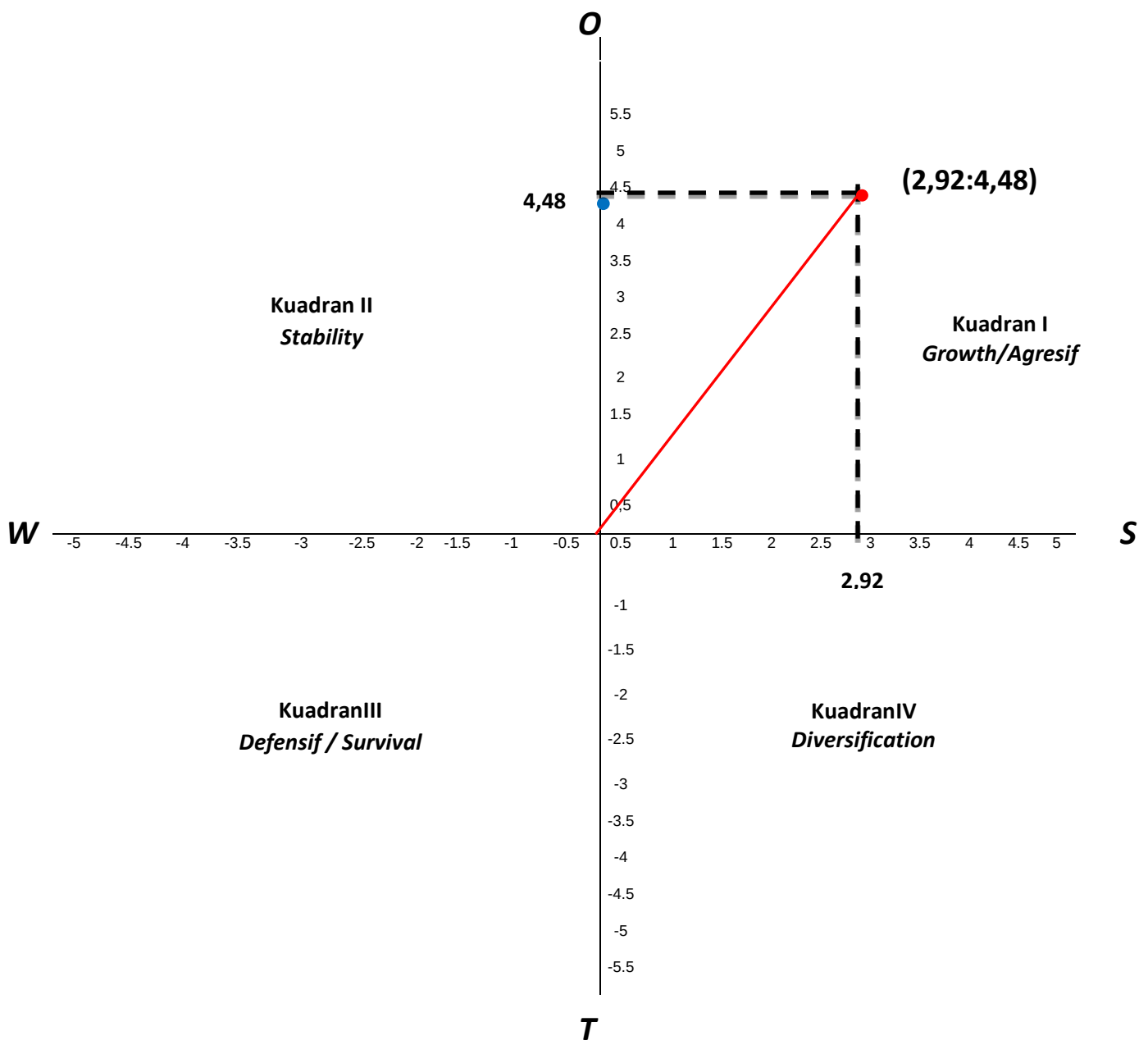
$$= 4.48$$

Nilai sumbu X = total nilai terbobot kekuatan – total nilai terbobot kelemahan

$$= 88.64 - 85.71$$

$$= 2.92$$

Dengan demikian, titik koordinat (sumbu X, sumbu Y) adalah (4.48; 2.92). Kondisi ini menunjukkan posisi RSKO Jakarta berada pada KUADRAN I, yang mengindikasikan bahwa RSKO mempunyai posisi bersaing dengan kondisi nilai peluang lebih tinggi dari tantangannya dan kekuatan lebih besar dari kelemahan. Adapun strategi yang diperlukan pada kondisi tersebut adalah memperkuat kelemahan sehingga menjadi kekuatan, menangkap serta mengembangkan peluang-peluang yang ada guna mewujudkan visi dan misi RSKO Jakarta. Strategi-strategi tersebut diimplementasikan melalui kebijakan dan program yang mendukung serta inovasi-inovasi produk pelayanan dengan tetap menuju arah pengembangan yang telah ditetapkan.



Strategi yang dikembangkan untuk mencapai visi dan misi RSKO Jakarta dengan memperhatikan posisi organisasi RSKO Jakarta adalah:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan dan diversifikasi pelayanan
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM dan sumber daya



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Strategi		Sasaran Strategi
1	Meningkatkan kualitas pelayanan dan diverifikasi pelayanan	1 Terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat
		2 Terwujudnya kepuasan stakeholder
		3 Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna
		4 Terwujudnya jejaring di tingkat Nasional dan Internasional dalam bidang NAPZA dan adiksi
		5 Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul
		6 Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional
		7 Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi
2	Meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM dan sumber daya	8 Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi
		9 Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik



Rencana Strategis Bisnis Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024

G Analisis TOWS

FAKTOR KEKUATAN (STRENGTHS)		FAKTOR KELEMAHAN (WEAKNESSES)
1. RSKO Jakarta sebagai satu-satunya RS khusus dalam bidang Napza yang menjadi pusat rujukan layanan Napza dan Komorbiditas secara komprehensif serta sebagai pengampu layanan Rumatan Metadon 2. Laboratorium RSKO Jakarta ditunjuk sebagai laboratorium Napza konfirmasi 3. RSKO Jakarta memiliki pendidikan dan pelatihan rehabilitas Napza 4. RSKO Jakarta memiliki fasilitator Napza dan HIV bersertifikasi nasional maupun setara internasional 5. Penanganan pasien secara team work dari berbagai disiplin ilmu 6. RSKO memiliki 2 orang psikiatri sub spesialis adiksi		1. SIM RS belum terintegrasi dengan layanan Napza di luar lingkup RS vertikal 2. Masih kurangnya tenaga programmer, hukum dan marketing 3. Terbatasnya lahan untuk pengembangan rumah sakit 4. Status kepemilikan tanah adalah milik Pemda DKI Jakarta 5. Fasilitas pelayanan ranap untuk kelompok anak dan remaja belum tersedia 6. Belum adanya tenaga dokter subspecialis jiwa anak, psikoterapi dan geriatri 7. Belum adanya tenaga perawat spesialis (jiwa, KMB, dan lain-lain) 8. Peralatan terapi adiksi modern masih belum memadai
FAKTOR PELUANG (OPPORTUNITIES)	SO STRATEGIES (AGRESIF) STRATEGI PELUANG + KEKUATAN	STRATEGI PELUANG + KELEMAHAN
1. Adanya Peraturan Perundang – undangan terkait pelayanan Napza (PP Nomor 25 tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laport Pecandu Narkotika) yang mendukung rujukan ke RSKO 2. Banyaknya lembaga atau instansi yang mewajibkan pemeriksaan Surat Bebas Narkoba secara berkala 3. Adanya kepercayaan masyarakat kepada RSKO sebagai tempat layanan Napza dan adiksi lainnya 4. Adanya kerjasama dengan berbagai institusi, baik pemerintah dan swasta, dalam pelayanan, pendidikan dan penelitian di bidang Napza dan adiksi lainnya 5. Meningkatnya penyalahgunaan Napza khususnya kelompok anak dan remaja 6. Pasar yang luas mengingat belum banyak RS/Sarana Kesehatan yang bergerak menangani gangguan Adiksi 7. Perkembangan teknologi peralatan pemeriksaan penegakan diagnostik Napza semakin canggih 8. Perkembangan teknologi informasi yang cepat 9. Meningkatnya kasus adiksi lainnya seperti adiksi New Psychoactive Substances, Game/Gadget, Kerja, Sex dll 10. Adanya penyakit infeksi emerging (pandemi covid-19) membutuhkan inovasi layanan	- Terwujudnya kepuasan stakeholder - Terwujudnya layanan napza dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna - Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul - Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang napza dan adiksi - Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	- Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional - Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana dan fasilitas sesuai praktek terbaik - Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas
FAKTOR ANCAMAN (THREATS)	STRATEGI ANCAMAN + KEKUATAN	STRATEGI ANCAMAN + KELEMAHAN
1. Belum adanya perusahaan asuransi swasta dan BPJS yang memberikan benefit layanan Napza dan Rehabilitasi 2. Adanya lembaga dan fasilitas kesehatan lain yang menyediakan layanan Napza dan rehabilitasi 3. Kesadaran masyarakat akan pentingnya Rehabilitasi semua jenis Napza masih kurang 4. Perkembangan jenis Napza dan penyalahgunaan Napza semakin beragam sehingga menuntut kompetensi SDM dan perkembangan metode pelayanan yang sesuai 5. Masalah Napza dan Adiksi memiliki kompleksitas yang tinggi sehingga memerlukan pelayanan yang menyeluruh tidak hanya pasien tetapi juga keluarga pasien 6. Organisasi masyarakat (LSM) yang bergerak dalam rehabilitas Napza masih sulit untuk bekerjasama dan berkoordinasi	- Terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat	- Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi



H Analisa dan Mitigasi Risiko

Tabel 14. Identifikasi Risiko

Sasaran Strategi	Risiko
Perspektif Keuangan	
1. terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat	1. penerimaan tidak mencapai target
	2. proses pengadaan tidak tepat waktu
	3. Piutang pasien meningkat
Perspektif Pelanggan	
2. Terwujudnya kepuasan stakeholder	1. Metode pengambilan data survey tidak sesuai
	2. Monev dan tidak lanjut monev tidak rutin
Perspektif Proses Bisnis	
3. Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna	1. Keterbatasan lahan RS
	2. petugas pemberi asuhan mengajukan mutasi ke RS lain
	3. pasien tidak patuh terhadap kebijakan program rehabilitasi
	4. <i>burnout</i> petugas menghadapi pasien yang tinggi
4. Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi	1. Belum optimalnya SDM terkait advokasi
	2. Belum dialokasikan anggaran terkait pengelolaan jejaring
5. Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul	1. modul pelatihan belum terstandar
	2. diklat RSKO belum terakreditasi
6. Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional	3. Belum adanya alokasi anggaran penelitian
	1. budaya kerja pegawai belum baik
7. Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	2. kesadaran untuk melaksanakan sesuai SPO masih lemah
	1. Rujukan melalui sirsute direspon lebih dari satu jam
8. Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas.	1. Belum tersedianya nama RSKO dalam Sistem rujukan dari puskesmas setempat.
	2. Perlu adanya penyesuaian pola tarif terkait Pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs).
	3. Sarana dan Prasarana terkait Pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs) yang kurang memadai.
	4. Budaya kerja pegawai yang individualis
Sasaran Strategi	
Risiko	
Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran	
9. Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	1. kompetensi petugas belum sesuai standar
	2. Ada pembatasan anggaran untuk diklat
10. Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	1. tenaga IT masih kurang
	2. Keterampilan petugas dalam mengoperasikan sarana dan prasarana masih lemah
	3. Disiplin petugas dalam melaksanakan dan mengoperasikan alat kesehatan sesuai SOP masih lemah



I. Penilaian Tingkat Risiko

Penilaian tingkat risiko mempertimbangkan tingkat kemungkinan suatu jenis risiko dan estimasi besar dampak risiko yang ditimbulkan bila risiko terjadi bagi suatu sasaran strategis RSKO Jakarta. Untuk menentukan kemungkinan risiko terjadi maka patokan yang digunakan sebagai berikut:

- Kemungkinan risiko terjadi sangat besar: dipastikan akan sangat mungkin terjadi untuk mempengaruhi suatu sasaran strategis RSKO Jakarta dengan nilai kemungkinan risiko terjadi berkisar di atas 0.8 sampai 1.0.
- Kemungkinan risiko terjadi besar: kemungkinan besar terjadi untuk mempengaruhi suatu sasaran strategis RSKO Jakarta dengan nilai kemungkinan risiko terjadi berkisar antara 0.6 sampai 0.8.
- Kemungkinan risiko terjadi sedang: kemungkinan sedang terjadi untuk mempengaruhi suatu sasaran strategis RSKO Jakarta dengan nilai kemungkinan risiko terjadi berkisar antara 0.4 sampai 0.6.
- Kemungkinan risiko terjadi kecil: kemungkinan kecil risiko dapat terjadi untuk mempengaruhi suatu sasaran strategis RSKO Jakarta dengan nilai kemungkinan risiko terjadi berkisar antara 0.2 sampai 0.4.
- Kemungkinan risiko terjadi sangat kecil: kemungkinan sangat kecil dapat terjadi untuk mempengaruhi suatu sasaran strategis RSKO Jakarta dengan nilai kemungkinan risiko terjadi berkisar antara 0 sampai 0.2.

Untuk menentukan besar dampak risiko pada suatu sasaran strategis RSKO Jakarta digunakan patokan sebagai berikut:



- Dampak risiko tidak penting: risiko mempunyai pengaruh sangat kecil pada suatu sasaran strategis RSKO Jakarta , namun sasaran strategis tersebut masih bisa dicapai.
- Dampak risiko minor: risiko mempunyai pengaruh kecil pada suatu sasaran strategis RSKO Jakarta dan memerlukan sedikit upaya penanganannya.
- Dampak risiko medium: risiko mempunyai pengaruh sedang pada suatu sasaran strategis RSKO Jakarta dan membutuhkan upaya cukup serius penanganannya.
- Dampak risiko mayor: risiko mempunyai pengaruh besar pada suatu sasaran strategis RSKO Jakarta dan membutuhkan upaya serius penanganannya.
- Dampak risiko malapetaka: risiko mempunyai pengaruh tidak terpenuhinya suatu sasaran strategis RSKO Jakarta dan membutuhkan upaya sangat serius penanganannya.

Berdasarkan pertemuan antara estimasi tingkat kemungkinan risiko terjadi dan estimasi besar dampak risiko pada suatu sasaran strategis RSKO Jakarta dapat dinilai suatu tingkat risiko dengan kualifikasi sebagai berikut:

- a. Risiko rendah (kode R)
- b. Risiko moderat (kode M)
- c. Risiko tinggi (kode T, warna kuning)
- d. Risiko ekstrim (kode E, warna merah)

Tabel. 15. Penentuan Tingkat Risiko

Sasaran Strategi	Risiko	Kemungkinan (1-5)	Dampak (1-5)	Tingkat Risiko
Perspektif Keuangan				
1. terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat	1. Penerimaan tidak mencapai target	Sedang	Medium	Tinggi
	2. Proses pengadaan tidak tepat waktu	Besar	Medium	Tinggi
	3. Piutang pasien meningkat	Sedang	Medium	Tinggi
Perspektif Pelanggan				



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

2. Terwujudnya kepuasan stakeholder	1. Metode pengambilan data survey yang kurang sesuai	Kecil	Medium	Medium
	2. Monev dan tidak lanjut monev tidak rutin	Besar	Malapetaka	Ekstrim
Perspektif Proses Bisnis				
3. Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna	1. Keterbatasan lahan	Kecil	Malapetaka	Ekstrim
	2. Petugas pemberi asuhan mengajukan mutasi ke RS lain	Kecil	Medium	Medium
	3. Pasien tidak patuh terhadap kebijakan program rehabilitasi	Sedang	Medium	Tinggi
	4. Burnout petugas menghadapi pasien yang tinggi	Sedang	Medium	Tinggi
4. Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi	1. Belum optimalnya SDM terkait advokasi	Sedang	Minor	Medium
	2. Belum dialokasikan anggaran terkait pengelolaan jejaring	Sedang	Minor	Medium
5. Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul	1. Modul pelatihan belum terstandar	Sedang	Minor	Medium
	2. Diklat RSKO belum terakreditasi	Sedang	Minor	Medium
	3. Belum adanya alokasi anggaran penelitian	Sedang	Minor	Medium
6. Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional	1. Budaya kerja pegawai belum baik	Sedang	Minor	Medium
	2. Kesadaran untuk melaksanakan sesuai SPO masih lemah	Kecil	Medium	Medium
7. Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	1. Rujukan melalui sistrute direspon lebih dari satu jam	Kecil	Medium	Medium
8. Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas	1. Belum tersedianya nama RSKO dalam System rujukkan dari puskesmas setempat.	Besar	Malapetaka	Ekstrim
Sasaran Strategi	Risiko	Kemungkinan (1-5)	Dampak (1-5)	Tingkat Risiko
	2. Perlu adanya penyesuaian pola tarif terkait Pelayanan unggulan VVIP (klinik executive non bpjs).	Sedang	Minor	Medium
	3. Sarana dan Prasarana terkait Pelayanan unggulan VVIP (klinik executive non bpjs) yang kurang memadai.	Sedang	Minor	Medium



	4. Budaya kerja pegawai yang individualis	Sedang	Minor	Medium
Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran				
9. Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	1. Kompetensi petugas belum sesuai standar	Kecil	Medium	Medium
	2. Ada pembatasan anggaran untuk diklat	Sedang	Minor	Medium
10. Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	1. Tenaga IT masih kurang	Sedang	Minor	Medium
	2. Ketrampilan petugas dalam mengoperasikan sarana dan prasarana masih lemah	Kecil	Mayor	Tinggi
	3. Disiplin petugas dalam melaksanakan dan mengoperasikan alat sesuai SOP masih lemah	Sedang	Minor	Medium

1. Rencana Mitigasi Risiko

Sasaran Strategi	Risiko	Tingkat Risiko	Program Mitigasi
1. terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat	1. Penerimaan tidak mencapai target	Tinggi	Efisiensi anggaran
	2. Proses pengadaan tidak tepat waktu	Tinggi	Meningkatkan monev
	3. Piutang pasien meningkat	Tinggi	- Meningkatkan kepatuhan petugas dalam penagihan - Perbaikan SOP pembayaran
2. Terwujudnya kepuasan stakeholder	1. Metode pengambilan data survey kurang sesuai	Medium	- Memperbaiki SOP survey dan metode pengambilan data - Menjelaskan tahapan pengumpulan data kepada surveyor
	2. Monev dan tidak lanjut monev tidak rutin	Ekstrim	Membangun sistem monev
Sasaran Strategi	Risiko	Tingkat Risiko	Program Mitigasi
3. Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna	1. Keterbatasan lahan	Ekstrim	- Penambahan gedung penunjang pelayanan - Redesign Gedung layanan yang sudah ada
	2. Petugas pemberi asuhan mengajukan mutasi ke RS lain	Medium	Aturan mutasi diperketat



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

	3. Pasien tidak patuh terhadap kebijakan program rehabilitasi	Tinggi	Meningkatkan monev program rehabilitasi
	4. burnout petugas menghadapi pasien yang tinggi	Tinggi	Rotasi petugas dan peningkatan kapasitas bagi petugas
4. Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi	1. Belum optimalnya SDM terkait advokasi	Medium	Meningkatkan keaktifan dalam forum nasional dan internasional serta fellowship
	2. Belum dialokasikan anggaran terkait pengelolaan jejaring	Medium	Mengalokasikan anggaran untuk pengelolaan jejaring
5. Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul	1. Modul pelatihan belum terstandar	Medium	- Akreditasi pelatihan oleh PPSPDM - Pengajuan akreditasi penyelenggara diklat
	2. Diklat RSKO belum terakreditasi	Medium	Pengajuan akreditasi penyelenggara diklat
	3. Belum adanya alokasi anggaran penelitian	Medium	- Mengalokasikan anggaran penelitian - Reward bagi peneliti
6. Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional	1. Budaya kerja pegawai belum baik	Medium	Pembinaan secara berkala terhadap pegawai Pelatihan pelayanan publik secara rutin
	2. Kesadaran untuk melaksanakan sesuai SPO masih lemah	Medium	Supervisi rutin terhadap pelaksanaan SPO
7. Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	1. Rujukan melalui sirsute direspon lebih dari satu jam	Medium	Koordinasi dengan pihak terkait agar dilakukan perawatan sistem secara rutin
8. Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas	1. Belum tersedianya nama RSKO dalam System rujukkan dari puskesmas setempat.	Ekstrim	- RSKO bersurat ke kantor BPJS terkait nama RS yang belum muncul pada rujukkan di Puskesmas sekitar - Pemasaran yang lebih ditingkatkan terkait layanan RSKO
Sasaran Strategi	Risiko	Tingkat Risiko	Program Mitigasi
	2. Perlu adanya penyesuaian pola tarif terkait Pelayanan unggulan VVIP (klinik executive non bpjs).	Medium	- Menyusun pola tarif terkait pelayanan unggulan - Memfollow up pasien eksekutif - Melaksanakan monev berkala



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

	3. Sarana dan Prasarana terkait Pelayanan unggulan VVIP (klinik executive non bpjs) yang kurang memadai.	Medium	• Penyediaan ruangan pelayanan unggulan VVIP (klinik executive non bpjs) • Redesign ruang layanan yang sudah ada
9. Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	1. Kompetensi petugas belum sesuai standar	Medium	Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan, workshop, dan seminar
	2. Ada pembatasan anggaran untuk diklat	Medium	Menjalin kerjasama dengan lembaga yang menyediakan beasiswa
10. Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	1. Tenaga IT masih kurang	Medium	Rekrutmen SDM IT
	2. Ketrampilan petugas dalam mengoperasikan sarana dan prasarana masih lemah khususnya alat baru	Tinggi	Perjanjian mengikat suplier untuk memberikan pelatihan mengoperasikan sarana dan prasarana sebanyak 3x
	3. Disiplin petugas dalam melaksanakan dan mengoperasikan alat kesehatan sesuai SOP masih lemah	Medium	Menjadi penilaian kinerja unit (IKU)



BAB III

ARAH DAN PRIORITAS STRATEGIS

A. Rumusan Pernyataan, Misi dan Tata Nilai

Arah pengembangan RSKO tahun 2019-2024 mengacu kepada visi presiden Jokowi 2019-2024 yaitu:

1. Visi 1 Presiden: Melanjutkan pembangunan infrastruktur menghubungkan Kawasan industri kecil, ekonomi, pariwisata, persawahan, perkebunan, tambak perikanan.
2. Visi 2 Presiden: Pembangunan SDM dengan menjamin kesehatan ibu hami, kesehatan bayi, kesehatan balita, kesehatan anak usia sekolah dan mengurangi stunting, kematian ibu, kematian bayi.
3. Visi 3 Presiden: Mengundang investasi yang seluas-luasnya untuk membuka lapangan pekerjaan, memangka hambatan investasi, perijinan yang lambat, pungli.
4. Visi 4 Presiden: Mereformasi birokrasi, reformasi structural agar Lembaga semakin sederhana, semakin simple, semakin lincah, mengubah mindset, kecepatan melayani, kecepatan memberi ijin.
5. Visi 5 Presiden: Menjamin penggunaan APBN yang focus dan tepat sasaran, memastikan setiap rupiah dari APBN memiliki manfaat ekonomi, memberikan manfaat untuk rakyat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai satuan kerja di bawah Kementerian Kesehatan, maka RSKO mengembangkan visi sebagai satuan kerja sebagai berikut:

Visi RSKO Jakarta adalah “Menjadi Pusat Rujukan Nasional Dalam Bidang Ketergantungan Obat dan Adiksi Lainnya Tahun 2024 dalam rangka Mendukung Pembangunan Sumber Daya Manusia”.

Misi RSKO adalah:



1. Menyelenggarakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dlm bidang ketergantungan obat dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif berbasis mutu dan keselamatan pasien.
2. Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan sertifikasi dalam bidang ketergantungan obat dan adiksi lainnya.
3. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan dalam bidang ketergantungan obat dan adiksi lainnya.

Tata Nilai RSKO Jakarta adalah:

1. Ramah, selalu memberikan senyum, salam dan sapa setiap memberikan pelayanan maupun sesama karyawan.
2. Sigap, selalu berusaha cepat, tepat dan cekatan dalam melakukan pekerjaan maupun pelayanan sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku
3. Kasih, selalu memberikan kepedulian dan tanggap serta saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain.
4. Optimis, senantiasa memberikan harapan kepada pasien dan keluarganya agar pasien mencapai proses pemulihan yang optimal dari masalah penyalahgunaan Napza.



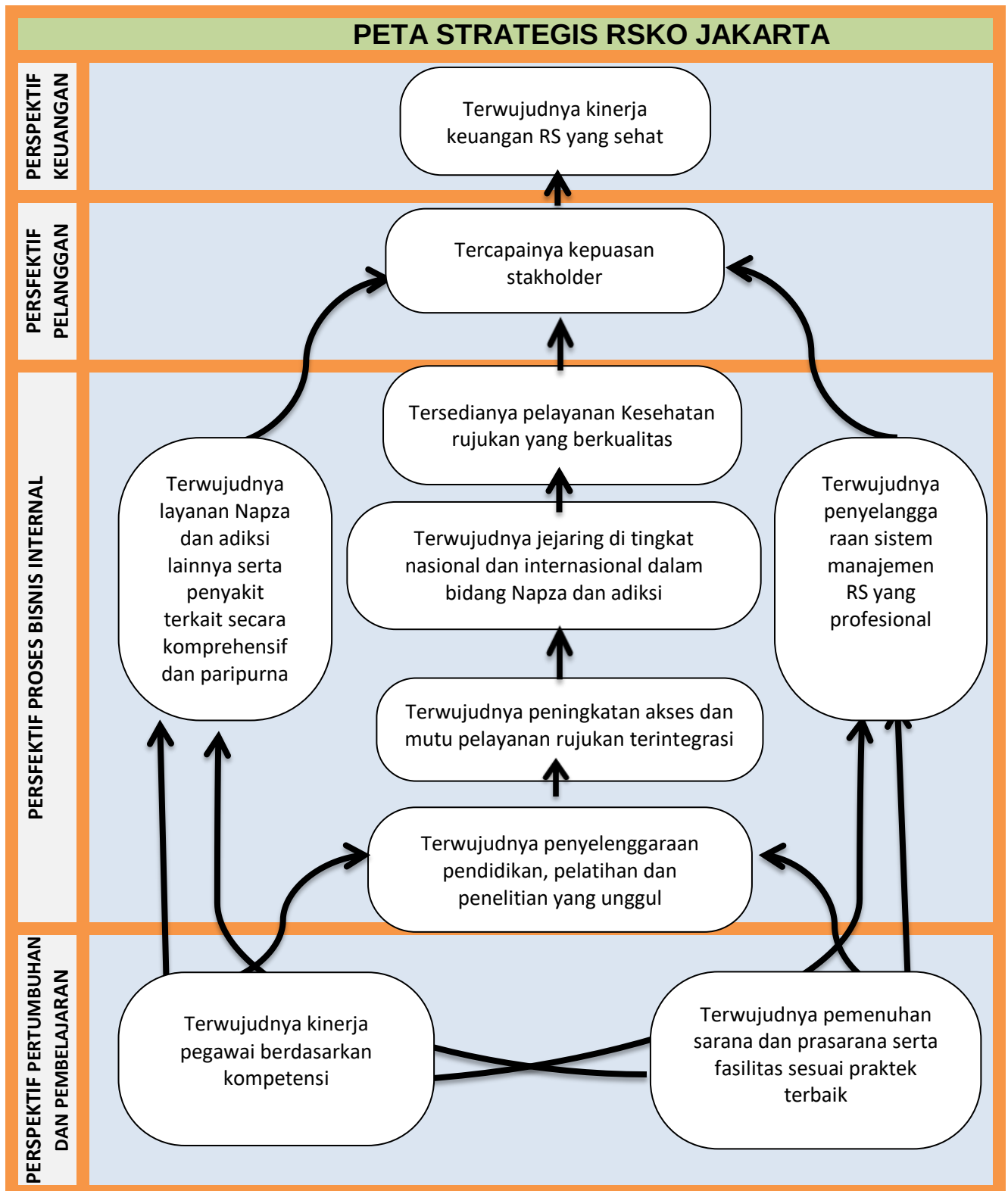
B. Arah dan kebijakan Stakeholder Inti

No.	Stakeholder	Harapan	Kekhawatiran
1	Direktorat Jenderal Yankes Kementerian Kesehatan	Pengembangan pelayanan promotif dan preventif dalam bidang adiksi di masyarakat	Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan napza dan adiksi lainnya
2	DJA – Kemenkeu	Efektivitas dan efisiensi Biaya	Penerimaan belum sebanding dengan kebutuhan biaya operasional
3	PPK BLU	Menjadi RS BLU yang mandiri	Mengendalikan biaya investasi dan biaya operasional
4	Institusi pendidikan	Terpenuhinya rasio pendidik, mahasiswa dan pasien	Tuntutan akreditasi RS semakin tinggi
5	Masyarakat	Adanya pelayanan selain Napza	Pelayanan yang mengutamakan mutu dan keselamatan pasien
6	Pasien/Keluarga	Kualitas pelayanan sesuai dengan biaya pelayanan	Manfaat tidak dicakup BPJS
7	Pegawai	Kesejahteraan meningkat	Peningkatan pendapatan RS



C. Rancangan Peta Strategi *Balanced Scorecard* (BSC)

Bagan 3.1. Peta Strategi RSKO Jakarta





D. Indikator Kinerja Utama

Sasaran Strategi	Indikator Kinerja Utama (Key Performance Indicators=KPI)
1. Terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat	1. Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek.
	2. Rasio POBO
2. Terwujudnya kepuasan stakeholder	3. Tingkat kepuasan pasien terhadap Pelayanan Kesehatan
	4. Kecepatan menyelesaikan keluhan dengan kategori non-medis $\leq 1 \times 24$ jam
	5. Persentase Pengurangan Jumlah Keluhan Pasien
3. Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna	6. Jumlah penambahan/pengembangan layanan adiksi
	7. Pasien ketergantungan Stimulan yang Mengalami Perbaikan Kualitas Hidup
	8. Kepatuhan terhadap <i>Clinical Pathway</i>
4. Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi	9. Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya
5. Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul	10. Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO yang dipublikasikan secara nasional dan / atau internasional
6. Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional	11. Tingkat akreditasi nasional
	12. Tingkat kesehatan RS
	13. Waktu pelayanan rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang
	14. Ketepatan waktu pelayanan dokter di poliklinik
	15. Ketepatan waktu visite dokter
	16. Waktu tunggu pasien masuk ruang MPE/Medic Psychiatric Evaluation < 6 jam
7. Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	17. Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RSKO Jakarta
8. Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas	18. Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) Rumah Sakit UPT Vertikal Sesuai Standar
	19. Persentase penurunan jumlah kematian di Rumah Sakit Vertikal
	20. Tersedianya pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs) di Rumah Sakit sesuai dengan Rencana Bisnis Anggaran
	21. Persentase peningkatan kunjungan pasien di pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs)
	22. Penyelenggaraan Layanan Napza berbasis Safewards dan WHO-Quality Right
	23. Laporan bulanan pengukuran 13 Indikator Nasional Mutu dengan hasil mencapai target masing-masing indikator



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Sasaran Strategi	Indikator Kinerja Utama (Key Performance Indicators=KPI)
	24. Laporan dan pencapaian bulanan Insiden keselamatan pasien dengan target kejadian sentinel nol
	25. Kepatuhan kebersihan tangan
	26. Kepatuhan penggunaan APD
	27. Kepatuhan identifikasi pasien
	28. Waktu tunggu rawat jalan
	29. Penundaan detoksifikasi
	30. Pelaporan hasil kritis laboratorium
	31. Kepatuhan penggunaan formularium nasional
	32. Kepatuhan upaya pencegahan risiko pasien jatuh
	33. Kecepatan waktu tanggap komplain
	34. Terselenggaranya integrasi sistem informasi surveillans berbasis digital
	35. Implementasi RME terintegrasi pada seluruh layanan yakni pendaftaran, IGD, rawat inap, rawat jalan, OK, layanan penunjang (lab, radiologi, gizi, rehab medik) dan farmasi.
	36. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas di tindaklanjuti Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan
	37. Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU
	38. Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah Murni
	39. Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah BLU
	40. Persentase nilai EBITDA Margin (RS Type 3)
9. Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	41. Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan
	42. Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya
10. Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	43. Presentase kehandalan sarana prasarana dan fasilitas
	44. Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi
	45. Ketersediaan fasilitas parkir sesuai standar
	46. Persentase integrasi data antrian pendaftaran, dan <i>Medical Record</i>



Indikator Kinerja Utama (IKU) menunjukkan kemajuan perwujudan suatu sasaran strategis. Sebuah Sasaran strategis bisa mempunyai lebih dari satu jenis IKU. IKU dan targetnya dapat digunakan untuk mengukur status kemajuan pencapaian sasaran strategis, baik dari segi masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) dari suatu sasaran strategis Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta. Matriks IKU dan targetnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
1.	Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN	3%	Persentase	≤480%	≤480%	≤420%	≤360%	≤360%
2.	Rasio POBO (Rasio pendapatan terhadap biaya operasional)	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN	3%	Persentase	-	-	30%	33%	36%
3.	Tingkat kepuasan pasien terhadap Pelayanan Kesehatan	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Subsubstansi Hukormas	3%	Poin	>76.61	>76.61	>80	>80	>82



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
4.	Kecepatan menyelesaikan keluhan dengan kategori non-medis ≤ 1x24 jam	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Subsubstansi Hukormas 4. Tim Transformasi RSKO	3%	Persentase	-	-	-	100%	100%
5.	Persentase Pengurangan Jumlah Keluhan Pasien	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Subsubstansi Hukormas 4. Tim Transformasi RSKO	3%	Persentase	-	-	-	≥ 50%	≥ 50%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
6.	Jumlah penambahan/pen- gembangan layanan adiksi	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan	2%	Jumlah	3 layanan: 1. Tersedia pelayanan Psikiatri Forensik; 2. Pelayanan geriatri sederhana 3. Pengemban- gan layanan MCU	1 Layanan: Tersedia Layanan Klinik adiksi Non Napza	5 layanan: 1. Tersedia Layanan rawat jalan intensif adiksi; 2. Tersedia Layanan adiksi terintegrasi; 3. Tersedia Layanan psikoterapi; 4. Tersedia Layanan Rawat Inap Umum; 5. Tersedia Layanan Rawat Inap Psikiatri	1 layanan: Tersedia layanan Konsultasi Online (Telemedicine)	1 layanan: Tersedia Layanan Geriatri terintegrasi
7.	Pasien ketergantungan Stimulan yang Mengalami Perbaikan Kualitas Hidup	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan	3%	Persentase	-	-	-	70%	70%
8.	Kepatuhan terhadap <i>Clinical Pathway</i>	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Ketua Komite Medik 4. Tim Transformasi RSKO	2%	Persentase	-	-	-	85%	85%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
9.	Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Direktur SDM dan Diklit 4. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 5. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 6. Koordinator Substansi SDM dan Diklit	2%	Jumlah	22	22	24	24	26
10.	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO yang dipublikasikan secara nasional dan/atau internasional	1. Direktur SDM, Diklit 2. Koordinator Substansi SDM, Pendidikan dan Penelitian 3. Kepala Instalasi Diklat Litbang	2%	Jumlah	2	4	6	8	8



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
11.	Tingkat akreditasi nasional	1. Ketua Akreditasi 2. Direktur SDM, Diklit 3. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 4. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 5. Ketua Akreditasi 6. Seluruh Unit Kerja	2%	Status Akreditasi	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna
12.	Tingkat kesehatan RS	1. Direktur SDM, Diklit 2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 3. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 4. Koordinator Substansi Perencanaan dan Evaluasi 5. Seluruh Unit Kerja	2%	Kategori	AA	AA	AA	AA	AA



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
13.	Waktu pelayanan rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Tim Transformasi RSKO 5. Kepala Instalasi SIMRS	2%	Persentase	-	-	-	85%	85%
14.	Ketepatan waktu pelayanan dokter di poliklinik	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Tim Transformasi RSKO 5. Kepala Instalasi SIMRS	2%	Persentase	-	-	-	80%	80%
15.	Ketepatan waktu visite dokter	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Tim Transformasi	2%	Persentase	-	-	-	85%	85%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
16.	Waktu tunggu pasien masuk ruang MPE/ <i>Medic Psychiatric Evaluation</i> <6jam	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Tim Transformasi RSKO 5. Kepala Instalasi SIMRS	2%	Persentase	-	-	-	85%	85%
17.	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RSKO Jakarta	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Instalasi Gawat Darurat	2%	Persentase	-	60% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	70% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	85% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	100% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam
18.	Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) Rumah Sakit UPT Vertikal sesuai standar	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Kepala Instalasi IPSRS	2%	Persentase	-	-	-	95%	98%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
19.	Persentase penurunan jumlah kematian di Rumah Sakit Vertikal	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan	2%	Persentase	-	-	-	< 2,5	< 2,5
20.	Tersedianya pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs) di Rumah Sakit sesuai dengan Rencana Bisnis Anggaran	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan	2%	Jumlah	-	-	-	1 klinik eksekutif	1 layanan eksekutif (klinik eksekutif terintegrasi)
21.	Persentase peningkatan kunjungan pasien di pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs)	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan	2%	Persentase	-	-	-	10%	10%
22.	Penyelenggaraan Layanan Napza berbasis <i>Safewards</i> dan <i>WHO-Quality Right</i>	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan	2%	Persentase	-	-	-	80%	80%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
23.	Laporan bulanan pengukuran 13 Indikator Nasional Mutu dengan hasil mencapai target masing-masing indikator	Ketua Komite Mutu RS	2%	Laporan	-	-	-	12 Laporan	12 Laporan
24	Laporan dan pencapaian bulanan Insiden keselamatan pasien dengan target kejadian sentinel nol	Ketua Komite Mutu RS	2%	Laporan	-	-	-	12 Laporan	12 Laporan
25.	Kepatuhan kebersihan tangan	Ketua Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)	2%	Persentase	-	-	-	≥90%	≥90%
26.	Kepatuhan penggunaan APD	Ketua Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)	2%	Persentase	-	-	-	100%	100%
27.	Kepatuhan identifikasi pasien	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan	2%	Persentase	-	-	-	100%	100%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
28.	Waktu tunggu rawat jalan	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Kepala Instalasi Rawat Jalan	2%	Persentase	-	-	-	≥80%	≥80%
29.	Penundaan detoksifikasi	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Kepala Instalasi Rehabilitasi Napza	2%	Persentase	-	-	-	≤5%	≤5%
30.	Pelaporan hasil kritis laboratorium	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Penunjang 3. Kepala Instalasi Laboratorium	2%	Persentase	-	-	-	100%	100%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
31.	Kepatuhan penggunaan formularium nasional	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Penunjang 3. Kepala Instalasi Farmasi	2%	Persentase	-	-	-	≥90%	≥90%
32.	Kepatuhan upaya pencegahan risiko pasien jatuh	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan	2%	Persentase	-	-	-	100%	100%
33.	Kecepatan waktu tanggap komplain	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Subsubstansi Hukormas	2%	Persentase	-	-	-	≥80%	≥80%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
34.	Terselenggaranya integrasi sistem informasi surveillans berbasis digital	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Koordinator Substansi Pelayanan Penunjang 5. Kepala Instalasi SIMRS	2%	Sistem	-	-	-	1 Sistem	1 Sistem



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
35.	Implementasi RME terintegrasi pada seluruh layanan yakni pendaftaran, IGD, rawat inap, rawat jalan, OK, layanan penunjang (lab, radiologi, gizi, rehab medik) dan farmasi.	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Koordinator Substansi Pelayanan Penunjang 5. Kepala Instalasi Rawat Jalan 6. Kepala Instalasi Gawat Darurat 7. Kepala Instalasi Rawat Inap 8. Kepala Instalasi Laboratorium 9. Kepala Instalasi Radiologi 10. Kepala Instalasi Farmasi 11. Kepala Instalasi Gizi 12. Kepala Instalasi SIMRS	2%	Persentase	-	-	-	100%	100%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
36.	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas di tindaklanjuti Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan, Dan Penelitian 3. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 4. Kepala Satuan Pemeriksaan Internal (SPI) 5. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN	2%	Persentase	-	-	-	92,5%	100%
37.	Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN	3%	Persentase	-	-	-	95%	95%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
38.	Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah Murni	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN	3%	Persentase	-	-	-	97%	97%
39.	Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah BLU	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN	2%	Persentase	-	-	-	95%	95%
40.	Persentase nilai EBITDA Margin (RS Type 3)	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN	2%	Persentase	-	-	-	10%	10%
41.	Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	1. Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan, Dan Penelitian 2. Koordinator Substansi SDM, Pendidikan dan Penelitian	2%	Persentase	50%	60%	75%	80%	85%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
42.	Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya	1. Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan, Dan Penelitian 2. Koordinator Substansi SDM, Pendidikan dan Penelitian	2%	Persentase	≥20% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥40% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun
43.	Persentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Kepala Instalasi IPSRS	2%	Persentase	80%	80%	85%	90%	100%
44.	Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Kepala Instalasi SIMRS	2%	Persentase	100% Unit yang ditargetkan menggunakan perilaku kinerja elektronik	100% Unit layanan menggunakan resep elektronik dan 100% unit terkait menggunakan remunerasi elektronik	100% Unit terkait menggunakan Rekam Medis Elektronik	100% Unit layanan terkait implementasi rekam medis elektronik terintegrasi Radiologi (PACS)	100% Konsultasi psikiatri via mobile



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	PIC	Bobot	Satuan	Target setiap tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
45.	Ketersediaan fasilitas parkir sesuai standar	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Subsubstansi Umum 4. Tim Transformasi RSKO	2%	Persentase	-	-	-	70%	70%
46.	Persentase integrasi data antrian pendaftaran, dan <i>Medical Record</i>	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Kepala Instalasi SIMRS 4. Tim Transformasi RSKO	2%	Persentase	-	-	-	100%	100%



Kamus Indikator Kinerja Utama RSKO Jakarta Tahun 2020-2024

Nomor IKU	:	1				
Perspektif	:	Keuangan				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kinerja keuangan Rumah Sakit yang sehat				
IKU	:	Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek				
Definisi	:	Rasio kas BLU RS terhadap kewajiban jangka pendek				
Formula	:	$\frac{Kas\ BLU\ RS}{Kewajiban\ jangka\ pendek} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	3%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN				
Sumber Data	:	a) Laporan Rekening Koran b) Laporan Buku Kas Umum Bendahara c) Laporan Rekapitulasi Hutang				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		≤480%	≤480%	≤420%	≤360%	≤360%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	2				
Perspektif	:	Keuangan				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kinerja keuangan Rumah Sakit yang sehat				
IKU	:	Rasio POBO (Rasio Pendapatan terhadap biaya operasional)				
Definisi	:	Perbandingan antara pendapatan PNBP dengan biaya operasional untuk menilai kemampuan RS dalam menutupi biaya operasional dari pendapatan BNP yang diperoleh				
Formula	:	$\frac{\text{Pendapatan PNBP}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	3%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN				
Sumber Data	:	a) Laporan Pendapatan PNBP b) Laporan Biaya Operasional c) Target Pendapatan				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	30%	33%	36%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	3				
Perspektif	:	Pelanggan				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kepuasan stakeholder				
IKU	:	Tingkat kepuasan pasien terhadap Pelayanan Kesehatan				
Definisi	:	Rata-rata kepuasan pelanggan terhadap pelayanan RSKO Jakarta yang diterimanya				
Formula	:	$\left(\frac{\text{Nilai Persepsi Per Unsur}}{\text{Total Unsur yang Terisi}} \times \text{Nilai Penimbang} \right) \times 25$				
Bobot IKU (%)	:	3%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Subsubstansi Hukormas				
Sumber Data	:	Survei kepuasan Responden, sesuai Permenpan RB Nomor 14 tahun 2017				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		>76.61	>76.61	>80	>80	>82



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	4				
Perspektif	:	Pelanggan				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kepuasan stakeholder				
IKU	:	Kecepatan penyelesaian keluhan dengan kategori non-medis ≤ 1x24 jam				
Definisi	:	Kecepatan penyelesaian keluhan dengan kategori non medis adalah jumlah keluhan baik tertulis, lisan atau melalui media elektronik yang dilaporkan ke unit pengelola pelayanan pelanggan dan telah ditindak lanjuti oleh rumah sakit maksimal 1 x 24 jam sejak keluhan diterima oleh unit pengelola pelayanan pelanggan				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah keluhan dengan kategori non – medis yang diselesaikan} \leq 1x24 \text{ jam}}{\text{Jumlah seluruh keluhan kategori non medis yang dilaporkan}} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	3%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Subsubstansi Hukormas 4. Tim Transformasi RSKO				
Sumber Data	:	1. Daftar Rekapitulasi Komplain non medis; 2. Data tindak lanjut komplain non medis yang dilakukan dalam kurun waktu sesuai standar.				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	100%	100%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	5				
Perspektif	:	Pelanggan				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kepuasan stakeholder				
IKU	:	Persentase Pengurangan Jumlah Keluhan Pasien				
Definisi	:	Pengurangan jumlah keluhan pasien adalah berkurangnya jumlah angka keluhan pasien baik tertulis, lisan atau melalui media elektronik terkait fasilitas pendukung dengan kategori (parkir, toilet dan ruang tunggu) yang dilaporkan ke unit pengelola pelayanan pelanggan periode saat ini jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.				
Formula	:	➤ Rumus ➤ $\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$ Keterangan : $Xi = \left(\frac{\text{Jumlah keluhan pasien kategori tertentu periode ini} - \text{Jumlah keluhan pasien kategori tertentu periode sebelumnya}}{\text{Jumlah keluhan pasien kategori tertentu periode sebelumnya}} \right) \times 100\%$ n = Jumlah Hasil Pengukuran $\sum xi$ = Jumlah Hasil Pengukuran				
Bobot IKU (%)	:	3%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Subsubstansi Hukormas 4. Tim Transformasi RSKO				
Sumber Data	:	Daftar Rekapitulasi Keluhan Pasien terkait fasilitas pendukung dengan kategori (parkir,toilet dan ruang tunggu)				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	≥ 50%	≥ 50%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	6				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna				
IKU	:	Jumlah penambahan/ pengembang layanan adiksi				
Definisi	:	Tersedia pelayanan baru atau pengembangan layanan di RS				
Formula	:	Jumlah Layanan baru atau pengembangan layanan				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan				
Sumber Data	:	a) SK b) Implementasi layanan				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		3 layanan:	1 layanan:	5 layanan:	1 layanan:	1 layanan:
		1. Tersedia pelayanan Psikiatri Forensik; 2. Pelayanan geriatri sederhana 3. Pengembangan layanan MCU	Klinik adiksi non Napza	1. Layanan rawat jalan intensif adiksi terintegrasi 2. Layanan adiksi terintegrasi 3. Layanan psikoterapi 4. Rawat Inap Umum 5. Rawat Inap Psikiatri	1. Layanan Konsultasi Online (Telemedicine)	Layanan Geriatri terintegrasi



Nomor IKU	:	7
Perspektif	:	Bisnis Internal
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna.
IKU	:	Pasien Ketergantungan Stimulan Yang Mengalami Perbaikan Kualitas Hidup
Definisi	:	Perbaikan Kualitas Hidup Pasien Ketergantungan Stimulan adalah adanya perbaikan kualitas hidup yang dirasakan oleh pasien meliputi 4 Domain yaitu: Kesehatan Fisik, Psikologis, Hubungan Sosial serta Lingkungan yang dirasakan oleh pasien . Kualitas hidup merupakan tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh individu atau sekelompok orang (Molnar, 2009). Kualitas hidup merupakan konsep multidimensional yang kompleks (RADF, 2009). WHO mendefinisikan kualitas hidup sebagai konsep yang subjektif dan menekankan pada persepsi individu mengenai kehidupannya saat ini dan persepsi individu tersebut dapat dipengaruhi oleh budaya dan sistem nilai dimana individu tinggal, dan berhubungan. Pengukuran Kualitas Hidup dilakukan menggunakan instrumen WHO QoL-BREF yang merupakan versi pendek dari WHO QoL 100, terdiri 26 item dengan skala likert 1-5 dan 4 domain (kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, serta lingkungan). Kesehatan Fisik : Item no 3, 4, 10, 15, 16, 17, dan 18 Psikologis : Item no 5, 6, 7, 11, 19, and 26 Hubungan Sosial : Item no 20, 21, and 22 Lingkungan : Item no 8, 9, 12, 13, 14, 23, 24, and 25 Pengukuran dilakukan pada minggu pertama saat pasien masuk dan diukur ulang dalam satu minggu sebelum pasien selesai mengikuti program. Dibandingkan skor awal dengan skor akhir dan diukur prosentase peningkatannya. Pasien dianggap mengalami perbaikan kualitas hidup apabila mengalami peningkatan skor $\geq 20\%$. Perhitungan Perbaikan Kualitas Hidup : (Total Skor WHO QoL saat pasien selesai program – Total Skor WHO QoL saat pasien masuk) : (Total Skor WHO QoL saat pasien masuk) x 100%
Formula		$\frac{\text{Jumlah Pasien Ketergantungan Stimulan yang selesai program dengan peningkatan skor WHO QoL } \geq 20\%}{\text{Jumlah Pasien Ketergantungan Stimulan yang selesai program}} \times 100\%$
Bobot IKU (%)		3%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Person in Charge	:	<table><tr><td colspan="5">1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang</td></tr><tr><td colspan="5">2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan</td></tr></table>					1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang					2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan				
1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang																
2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan																
Sumber Data	:	<table><tr><td colspan="5">Rekam Medik</td></tr></table>					Rekam Medik									
Rekam Medik																
Periode Pelaporan	:	<table><tr><td colspan="5">Bulanan</td></tr></table>					Bulanan									
Bulanan																
Target	:	<table><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>70%</td><td>70%</td></tr></table>					2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	70%	70%
2020	2021	2022	2023	2024												
-	-	-	70%	70%												



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	8
Perspektif	:	Bisnis Internal
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna
IKU	:	Kepatuhan terhadap Clinical Pathway
Definisi	:	Kepatuhan terhadap <i>clinical pathway</i> adalah kepatuhan para staf medis/ DPJP dalam menggunakan <i>clinical pathway</i> untuk memberikan asuhan klinis pasien secara terstandarisasi dan terintegrasi sehingga dapat meminimalkan adanya variasi proses asuhan klinis. Setiap rumah sakit telah menetapkan paling sedikit 5 <i>clinical pathway</i> dari data 5 penyakit terbanyak dengan ketentuan <i>high volume, high cost, high risk</i> dan diprediksi sembuh. Evaluasi atau cara penilaian penerapan ke-5 clinical pathway tersebut adalah : 1) Dilakukan audit <i>clinical pathway</i> berupa kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kepatuhan pelaksanaan asuhan klinis (indikator proses) dan terhadap lama hari perawatan /LOS (Indikator output). 2) Dokumen <i>clinical pathway</i> diintegrasikan pada berkas rekam medis Kepatuhan diukur dengan ketepatan LOS sesuai CP pada kasus tanpa varian tambahan.
Formula	:	Jumlah CP yang diimplementasikan sesuai dengan SPO terintegrasi dalam Rekam Medik dan di evaluasi. Menghitung Jumlah CP yang diimplementasikan sesuai dengan SPO terintegrasi di Rekam Medik dan di evaluasi : 1. Tercapainya/Terlaksananya 5 CP nilai 100 2. Tercapainya/Terlaksananya 4 CP nilai 80 3. Tercapainya/Terlaksananya 3 CP nilai 60 4. Tercapainya/Terlaksananya 2 CP nilai 40 5. Tercapainya/Terlaksananya 1 CP nilai 20 6. Tidak Tercapainya/Terlaksananya CP nilai 0 Catatan : a. Apabila dalam uji petik ditemukan pengisian CP yang tidak lengkap dalam dokumen rekam medik, maka akan menjadi faktor pengurang nilai yang diperoleh / dilaporkan. b. Apabila CP yang dilaporkan tidak ada pasien sama sekali namun sudah ada hasil evaluasi, maka tetap dihitung sebagai CP yang sudah dievaluasi. Namun triwulan berikutnya satker harus mengganti dengan CP yang baru, ditetapkan oleh Direktur Utama RS dan dilaporkan ke Ditjen Pelayanan Kesehatan.
Bobot IKU (%)	:	2%
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Ketua Komite Medik 4. Tim Transformasi RSKO
Sumber Data	:	Rekam Medik



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	85%	85%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	9				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis IKU	:	Terwujudnya jejaring di tingkat nasional atau internasional dalam bidang Napza dan adiksi				
	:	Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya				
Definisi	:	Jumlah institusi atau lembaga yang bekerja sama dengan RSKO				
Formula		Jumlah Institusi yang bekerjasama dengan RSKO dalam pelayanan pendidikan dan penelitian				
Bobot IKU (%)		2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional
2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang
3. Direktur SDM dan Diklit
4. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan
5. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum
6. Koordinator Substansi SDM dan Diklit				
Sumber Data	:	MOU atau Kontrak Kerjasama				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		22	22	24	24	26



Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024

Nomor IKU	:	10				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul				
IKU	:	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO yang dipublikasikan secara nasional dan/atau internasional				
Definisi	:	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO yang dipublikasikan secara nasional dan/atau internasional				
Formula	:	Jumlah persentasi ilmiah				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur SDM, Diklit 2. Koordinator Substansi SDM, Pendidikan dan Penelitian 3. Kepala Instalasi Diklat Litbang				
Sumber Data	:	Laporan SDM				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		2	4	6	8	8



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	11				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional				
IKU	:	Tingkat akreditasi nasional				
Definisi	:	Capaian kelulusan akreditasi SNARS				
Formula	:	Tingkat Kelulusan				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Ketua Akreditasi 2. Direktur SDM, Diklit 3. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 4. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 5. Ketua Akreditasi 6. Seluruh Unit Kerja				
Sumber Data	:	Sertifikat akreditasi				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna



Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024

Nomor IKU	:	12													
Perspektif	:	Bisnis Internal													
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional													
IKU	:	Tingkat kesehatan RS													
Definisi	:	Kategori hasil perhitungan pada kinerja pelayanan, keuangan dan mutu kepada masyarakat													
Formula	:	Σ(bobot x nilai)													
Bobot IKU (%)	:	2%													
Person in Charge	:	1. Direktur SDM, Diklit
2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional
3. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang
4. Koordinator Substansi Perencanaan dan Evaluasi
5. Seluruh Unit Kerja													
Sumber Data	:	Laporan pencapaian kinerja dan mutu RS													
Periode Pelaporan	:	Bulanan													
Target	:	<table><tr><td>2020</td><td>2021</td><td>2022</td><td>2023</td><td>2024</td></tr><tr><td>AA</td><td>AA</td><td>AA</td><td>AA</td><td>AA</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	AA	AA	AA	AA	AA			
2020	2021	2022	2023	2024											
AA	AA	AA	AA	AA											



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	13				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional				
IKU	:	Waktu pelayanan rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang				
Definisi	:	1. Waktu pelayanan rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang adalah waktu yang dibutuhkan untuk melayani pasien rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang yang dihitung mulai dari pasien check in di RS sampai dengan menerima obat. 2. Check in adalah saat pasien melakukan konfirmasi kehadiran di rumah sakit yang dihitung sejak pasien mendaftar di Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM) atau loket pendaftaran 3. Standar waktu pelayanan rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang adalah ≤ 120 menit.				
Formula	:	Jumlah pasien rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang dengan waktu pelayanan kurang atau sama dengan 120 menit dibagi jumlah pasien rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang dikali 100%				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Tim Transformasi RSKO 5. Kepala Instalasi SIMRS				
Sumber Data	:	Sumber data sekunder antara lain dari: 1. Laporan SIMRS				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	85%	85%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	14				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional				
IKU	:	Ketepatan waktu pelayanan dokter di poliklinik				
Definisi	:	1. Ketepatan waktu pelayanan di Poliklinik adalah pelayanan oleh tenaga medis di poliklinik yang dilakukan sesuai waktu yang ditentukan. 2. Tenaga medis adalah dokter, dokter gigi, dokter spesialis dan dokter gigi spesialis				
Formula	:	Jumlah tenaga medis yang memberikan/ memulai pelayanan tepat waktu di poliklinik Jumlah tenaga medis yang memberikan pelayanan di poliklinik x 100				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Tim Transformasi RSKO 5. Kepala Instalasi SIMRS				
Sumber Data	:	Laporan Instalasi SIMRS				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	80%	80%



Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024

Nomor IKU	:	15				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional				
IKU	:	Ketepatan waktu visite dokter				
Definisi	:	Waktu <i>visite</i> dokter adalah waktu kunjungan dokter untuk melihat perkembangan pasien yang menjadi tanggung jawabnya.				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah pasien yang divisite dokter pukul 06.00 – 12.00}}{\text{Jumlah pasien rawat inap}} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik Keperawatan dan Penunjang; 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Tim Transformasi RSKO				
Sumber Data	:	Data sekunder berupa laporan <i>visite</i> rawat inap dalam rekam medik				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	85%	85%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	16				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional				
IKU	:	Waktu tunggu pasien masuk ruang MPE (Medic Psychiatric Evaluation) <6jam				
Definisi	:	Waktu tunggu pasien sejak mendapatkan rujukan internal untuk rawat inap dari DPJP/Dokter Jaga IGD (submit di SMRS) sampai pasien diterima di ruang rawat inap MPE (<i>Medis Psikiatri Evaluation</i>) atau status pasien pindah ke rawat inap MPE < 6 Jam				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah pasien yang masuk rawat inap MPE yang menunggu kurang dari 6 jam}}{\text{Jumlah seluruh pasien yang masuk rawat inap MPE}} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik Keperawatan dan Penunjang 2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Tim Transformasi 5. Kepala Instalasi SIMRS				
Sumber Data	:	Data sekunder dari catatan pasien yang masuk ruang rawat inap MPE dan Data SIRS				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	85%	85%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	17				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi				
IKU	:	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RSKO Jakarta				
Definisi	:	Persentase kasus rujukan melalui sisrute yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 jam				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah kasus yang memiliki respon kurang dari 1 jam}}{\text{Jumlah total kasus yang ditindaklanjuti}} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Kepala Instalasi Gawat Darurat				
Sumber Data	:	Laporan SISROUTE				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	60% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	70% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	85% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam	100% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki <i>respon time</i> kurang dari 1 (satu) jam



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	18				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) Rumah Sakit UPT Vertikal sesuai standar				
Definisi	:	Persentase pemenuhan Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan RS yang dimiliki sesuai Permenkes No 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit dan terkalibrasi prasarana dan alkesnya				
Formula	:	1. Persentase SPA $\frac{\text{Jumlah Sarana, Prasarana dan Alkes di RS}}{\text{Jumlah Sarana, Prasarana dan Alkes sesuai Standar RS Rujukan}} \times 100\%$ <i>*Data Persentase SPA dapat diambil dari aplikasi ASPAK Kemenkes</i> 2. Persentase Kalibrasi Alat Kesehatan $\frac{\text{Jumlah Alat Kesehatan yang dikalibrasi}}{\text{Jumlah Alat Kesehatan yang wajib dikalibrasi}} \times 100\%$ Menghitung hasil akhir = Persentase Pemenuhan SPA $\frac{\text{Persentase SPA} + \text{Persentase Kalibrasi}}{2}$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Kepala Instalasi Pemeliharaan Sarana RS				
Sumber Data	:	1. Data Persentase SPA di ASPAK 2. Data laporan kalibrasi alat Kesehatan				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	95%	98%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	19				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Persentase penurunan jumlah kematian di Rumah Sakit				
Definisi	:	Selisih NDR RS Vertikal tahun berjalan dibandingkan NDR tahun sebelumnya X 100%				
Formula	:	$\frac{NDR \text{ periode tahun berjalan}}{NDR \text{ periode tahun sebelumnya}} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik				
Sumber Data	:	Laporan Bulanan				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	<2,5	<2,5



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	20				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Tersedianya Pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs) di Rumah Sakit sesuai dengan Rencana Bisnis Anggaran				
Definisi	:	Pelayanan unggulan rajal dan atau ranap di rs vertikal agar menurunkan WNI yg berobat keluar negeri dengan adanya pelayanan khusus/VVIP di rs vertikal				
Formula	:	Tersedianya 1 Klinik Eksekutif (Rawat Jalan)				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik				
Sumber Data	:	SK Layanan ; Laporan Layanan				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	1 klinik eksekutif	1 layanan eksekutif (klinik eksekutif terintegrasi)



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	21										
Perspektif	:	Bisnis Internal										
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas										
IKU	:	Persentase peningkatan kunjungan pasien di pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs)										
Definisi	:	Persentase kunjungan pasien VVIP di rs vertikal										
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah kunjungan pasien VVIP periode saat ini} - \text{Jumlah kunjungan pasien VVIP periode sebelumnya}}{\text{Jumlah kunjungan pasien VVIP periode sebelumnya}} \times 100\%$										
Bobot IKU (%)	:	2%										
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik										
Sumber Data	:	Laporan Layanan										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>10%</td><td>10%</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	10%	10%
2020	2021	2022	2023	2024								
-	-	-	10%	10%								



Nomor IKU	: 22
Perspektif	: Bisnis Internal
Sasaran Strategis	: Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas
IKU	: Penyelenggaraan Layanan Napza Berbasis Safewards dan WHO-Quality Right
Definisi	Layanan napza berbasis Safewards dan WHO- Quality Right adalah metode layanan yang bertujuan : - Memberikan perawatan yang aman dan nyaman pada pasien di rawat inap - Mengurangi angka pengekangan/ restrain - Mengurangi angka seklusi/ isolasi - Meningkatkan kualitas perawatan pasien dirawat inap napza Parameter yang akan dinilai dalam indikator Penyelenggaraan Pelayanan berbasis Safewards dan WHO-Quality Right meliputi parameter untuk mengevaluasi proses, Output dan Outcome yaitu : - penurunan angka isolasi (Output) - kepatuhan terhadap Standar Terapi / PPK (CP) (Proses) - kepatuhan pasien terhadap program (Proses) - kepuasan pasien terhadap sarana layanan umum di rawat inap (Outcome) - kenyamanan pasien meliputi : - ruang tidur yang memenuhi standar luas per orang (8.25m per orang) - tersedia ruang terpisah bagi perempuan, laki-laki, anak dan usia lanjut - penerangan ruangan yang memenuhi standar rawat inap 300-500 lux - hygiene dan sanitasi kamar mandi dan toilet dibersihkan 2x/minggu
Formula	$\frac{\text{isolasi} + \text{CP} + \text{kepatuhan program} + \text{kepuasan} + \text{kenyamanan}}{5}$ <u>Keterangan :</u> Isolasi dihitung dengan formula : $\frac{\text{pasien yang tidak diisolasi}}{\text{pasien yang dirawat}} \times 100\%$ Kepatuhan terhadap standar terapi (Clinical pathways/CP) dihitung dengan formula : $\frac{\text{Pasien yang mendapat Terapi sesuai standar}}{\text{Pasien yang dirawat}} \times 100\%$ Kepatuhan terhadap program dihitung dengan formula : $\frac{\text{pasien yang mengikuti program}}{\text{Pasien yang dirawat}} \times 100\%$ Kepuasan dihitung dengan formula :



$\frac{\text{Jumlah keluhan pasien yang ditindaklanjuti}}{\text{Jumlah keluhan pasien}} \times 100\%$					
Kenyamanan : $\frac{\text{Nilai a} + \text{Nilai b} + \text{Nilai c} + \text{Nilai d}}{4}$					
Hasil penilaian kenyamanan pasien meliputi :					
a. kamar tidur yang memenuhi standar luas:					
$\frac{\text{kamar tidur yang memenuhi standar luas}}{\text{Jumlah kamar tidur yang diukur}} \times 100\%$					
b. jumlah ketersediaan ruang terpisah untuk perempuan, laki-laki, anak dan usia lanjut:					
terpenuhi 1 ruang terpisah nilai 25					
terpenuhi 2 ruang terpisah nilai 50					
terpenuhi 3 ruang terpisah nilai 75					
terpenuhi 4 ruang terpisah nilai 100					
c. jumlah ruangan yang memenuhi standar penerangan:					
$\frac{\text{Jumlah ruangan yang memenuhi standar penerangan}}{\text{Jumlah ruangan yang diukur}} \times 100\%$					
d. jumlah kamar mandi dan toilet yang memenuhi standar hygiene:					
$\frac{\text{Jumlah kamar mandi dan toilet yang memenuhi standar hygiene}}{\text{Jumlah seluruh kamar mandi dan toilet}} \times 100\%$					
Bobot IKU (%) :	2%				
Person in Charge :	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik				
Sumber Data :	a. Laporan implementasi Safewards dan WHO- Quality Right di layanan Rawat Inap b. Laporan keluhan pasien c. Laporan pengujian pencahayaan ruangan d. Daftar cek list kebersihan kamar mandi dan toilet				
Periode Pelaporan :	Bulanan				
Target :	2020	2021	2022	2023	2024
	-	-	-	80%	80%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	23				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Laporan bulanan pengukuran 13 Indikator Nasional Mutu dengan hasil mencapai target masing-masing indikator				
Definisi	:	Jumlah pelaporan 13 indikator mutu nasional pelayanan kesehatan di rumah sakit yang memenuhi target INM yang ditetapkan				
Formula	:	Jumlah pelaporan 13 INM tiap bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, desember				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	Ketua Komite Mutu Rumah Sakit				
Sumber Data	:	Laporan INM dari Aplikasi SIMAR				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	12 Laporan	12 Laporan



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	24				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Laporan dan pencapaian bulanan Insiden keselamatan pasien dengan target kejadian sentinel nol				
Definisi	:	Jumlah pelaporan insiden keselamatan pasien yang menunjukkan kejadian sentinel Never event nihil				
Formula	:	Jumlah pelaporan IKP sentinel yang merupakan Never event nihil tiap bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, desember				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	Ketua Komite Mutu Rumah Sakit				
Sumber Data	:	Laporan IKP dari aplikasi mutu fasyankes				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	12 Laporan	12 Laporan



Nomor IKU	:	25
Perspektif	:	Bisnis Internal
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas
IKU	:	Kepatuhan kebersihan tangan
Definisi	:	Kebersihan tangan (hand hygiene) adalah segala usaha yang dilakukan untuk membersihkan kotoran yang secara kasat mata terlihat dan pengangkatan mikroorganisme yang tinggal sementara di tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir (hand wash) atau dengan cairan berbasis alkohol (handrub) dalam 6 langkah (WHO,2009) Lima indikasi kebersihan tangan: 1. Sebelum kontak dengan pasien, yaitu sebelum masuk ruangan perawatan pasien. 2. Kontak dengan pasien meliputi menyentuh tubuh pasien, baju atau pakaian. 3. Prosedur aseptik contoh: tindakan transfusi, perawatan luka, pemasangan kateter urin, suctioning, perawatan daerah tindakan invasive. 4. Tindakan invasif contohnya pemasangan kateter intravena (vena pusat/ vena perifer), kateter arteri. 5. Cairan tubuh pasien seperti muntah, darah, nanah, urin, feces, produksi drain, dll. 6. Menyentuh lingkungan meliputi: menyentuh tempat tidur pasien, linen yang terpasang di tempat tidur, alat-alat di sekitar pasien atau peralatan lain yang digunakan pasien, kertas/lembar untuk menulis yang ada di sekitar pasien. Enam langkah teknik melakukan kebersihan tangan sesuai WHO 1. Ratakan dan gosokkan sabun dengan kedua telapak tangan. 2. Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya. 3. Gosok kedua telapak dan sela-sela jari. 4. Jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci. 5. Gosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya. 6. Gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya, telapak tangan kiri dan sebaliknya. Petugas yang dinilai mencakup SEMUA PETUGAS yang bertugas di ruangan (dokter, perawat, peserta didik, pekarya, cleaning service).
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah Kepatuhan Cuci tangan yang Sesuai}}{\text{Jumlah kepatuhan cuci tangan yang di periksa}} \times 100\%$
Bobot IKU (%)	:	2%
Person in Charge	:	Ketua Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)



Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024

Sumber Data	:	Data cek list kepatuhan cuci tangan				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	≥90%	≥90%



Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024

Nomor IKU	:	26				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Kepatuhan penggunaan APD				
Definisi	:	Alat terstandar yang berguna untuk melindungi tubuh, Tenaga kesehatan, Pasien atau Pengunjung dari penularan penyakit RS seperti masker, sarung tangan karet, penutup kepala, sepatu boots dan gaun				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah Instalasi yang menyediakan APD}}{\text{Jumlah nstalasi di Rumah Sakit}} \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	Ketua Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)				
Sumber Data	:	Catatan ceklist kepatuhan pemakaian APD				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	100%	100%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	27				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Kepatuhan indentifikasi pasien				
Definisi	:	Kebijakan dan/atau prosedur yang secara kolaboratif dikembangkan untuk memperbaiki proses identifikasi, khususnya proses yang digunakan untuk mengidentifikasi pasien ketika pemberian obat, darah atau produk darah; pengambilan darah dan spesimen lain untuk pemeriksaan klinis; atau memberikan pengobatan atau tindakan lain. Kebijakan dan/atau prosedur memerlukan sedikitnya dua cara untuk mengidentifikasi seorang pasien, seperti nama pasien, dengan nama pasien, nomor identifikasi menggunakan nomor rekam medis, tanggal lahir, gelang (identitas pasien) dengan barcode, atau cara lain. Nomor kamar atau lokasi pasien tidak bisa digunakan untuk identifikasi. Kebijakan dan/atau prosedur juga menjelaskan penggunaan dua pengidentifikasi/penanda yang berbeda pada lokasi yang berbeda di rumah sakit, seperti di pelayanan ambulatori atau pelayanan rawat jalan yang lain, unit gawat darurat, atau kamar operasi. Identifikasi terhadap pasien koma yang tanpa identitas, juga termasuk. Suatu proses kolaboratif digunakan untuk mengembangkan kebijakan dan/atau prosedur untuk memastikan telah mengatur semua situasi yang memungkinkan untuk diidentifikasi. Ketepatan Identifikasi Pasien difokuskan pada kelengkapan identitas pasien dengan barcode atau cara lain pada produk – produk layanan yang sudah ditetapkan dengan keputusan Direktur Utama RS. Direktur Rumah Sakit menetapkan produk layanan yang akan diberikan barcode identitas atau cara lain. Cara lain yang dimaksud adalah penulisan identitas masih secara manual, tetapi harus jelas.				
Formula	:	Telusur Total Sampling Kelengkapan Identifikasi Pasien dengan Barcode atau cara lain : 1. Nama Pasien 2. Nomor Identitas Pasien menggunakan Nomer Rekam Medik 3. Tanggal Lahir Barcode atau cara lain terdiri minimal 2 variabel dari 3 variabel Jumlah seluruh produk layanan yang diberikan barcode identitas atau cara lain dikurangi jumlah seluruh produk layanan yang tidak diberikan barcode identitas atau cara lain dibagi Jumlah seluruh produk layanan yang diberikan barcode identitas atau cara lain X 100 %				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan				
Sumber Data	:	Rekam Medik / Unit Layanan				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	100%	100%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

--

Nomor IKU	:	28										
Perspektif	:	Bisnis Internal										
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas										
IKU	:	Waktu Tunggu Rawat Jalan										
Definisi	:	Waktu tunggu rawat jalan (WTRJ) adalah rata-rata waktu yang diperlukan mulai dari pasien yang sudah terdaftar tiba di poliklinik sampai dilayani dokter ≤ 60 menit										
Formula	:	Jumlah waktu sejak pasien yang sudah terdaftar tiba di poliklinik sampai dengan dilayani dokter dibagi Jumlah seluruh sampel atau jumlah seluruh pasien rawat jalan $WTRJ \leq 60 \rightarrow \text{skor} = 100$ $60 < WTRJ \leq 80 \rightarrow \text{skor} = 75$ $80 < WTRJ \leq 100 \rightarrow \text{skor} = 50$ $100 < WTRJ \leq 120 \rightarrow \text{skor} = 25$ $WTRJ > 120 \rightarrow \text{skor} = 0$										
Bobot IKU (%)	:	2%										
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Kepala Instalasi Rawat Jalan										
Sumber Data	:	Laporan bulanan instalasi rawat jalan										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table border="1"><thead><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr></thead><tbody><tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>$\geq 80\%$</td><td>$\geq 80\%$</td></tr></tbody></table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	$\geq 80\%$	$\geq 80\%$
2020	2021	2022	2023	2024								
-	-	-	$\geq 80\%$	$\geq 80\%$								



Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024

Nomor IKU	:	29										
Perspektif	:	Bisnis Internal										
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas										
IKU	:	Penundaan Detoksifikasi										
Definisi	:	Penundaan Detoksifikasi adalah penundaan pasien untuk mendapatkan tindakan detoksifikasi sesuai waktu yang telah dijadwalkan										
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah Penundaan tindakan detoksifikasi}}{\text{Jumlah tindakan detoksifikasi yang dijadwalkan}} \times 100\%$										
Bobot IKU (%)	:	2%										
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Pelayanan Medik dan Keperawatan 3. Kepala Instalasi Rehabilitasi Napza										
Sumber Data	:	Laporan Unit/Laporan Bulanan										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>≤5%</td><td>≤5%</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	≤5%	≤5%
2020	2021	2022	2023	2024								
-	-	-	≤5%	≤5%								



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	30										
Perspektif	:	Bisnis Internal										
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas										
IKU	:	Pelaporan hasil kritis laboratorium										
Definisi	:	Waktu lapor hasil tes kritis laboratorium adalah Waktu yang diperlukan untuk memberikan jawaban kepada dokter yang mengirim setelah keluar hasil pemeriksaan dan mulai dibaca oleh dokter spesialis patologi klinik sampai hasilnya diterima oleh dokter yang mengirim (lisan atau tulisan). Standar : harus diterima oleh dokter yang mengirim dalam waktu kurang dari 30 (tiga puluh) menit baik secara lisan maupun tulisan. Untuk lisan harus ada bukti TBaK (Tulis, Baca, Konfirmasi) yang dituliskan di rekam medik Yang dimaksud dengan kritis adalah adalah hasil pemeriksaan yang termasuk dalam kategori kritis yang ditetapkan dengan kebijakan RS. RED Category Condition adalah keadaan yang masuk dalam kondisi kategori kritis atau yang memerlukan penatalaksanaan segera Waktu tunggu yang memanjang dapat berakibat: • Menurunkan kepercayaan terhadap layanan laboratorium • Memperpanjang diagnosa dan terapi penderita										
Formula	:	(Jumlah pemeriksaan laboratorium kritis yang dilaporkan < 30 menit dibagi jumlah seluruh pemeriksaan laboratorium kritis) X 100 % Hasil = 100% → skor = 100 90% ≤ Hasil < 100% → skor = 75 80% ≤ Hasil < 90% → skor = 50 70% ≤ Hasil < 80% → skor = 25 Hasil < 70% → skor = 0										
Bobot IKU (%)	:	2%										
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Penunjang 3. Kepala Instalasi Laboratorium										
Sumber Data	:	Catatan data Instalasi Laboratorium ; Rekam Medik										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table><tr><td>2020</td><td>2021</td><td>2022</td><td>2023</td><td>2024</td></tr><tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>100%</td><td>100%</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	100%	100%
2020	2021	2022	2023	2024								
-	-	-	100%	100%								



Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024

Nomor IKU	:	31				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Kepatuhan penggunaan formularium nasional				
Definisi	:	Kepatuhan penggunaan Formularium Nasional (Fornas) adalah kesesuaian penulisan resep oleh DPJP dengan Formularium Nasional untuk Pasien JKN				
Formula	:	$(\text{Jumlah item resep (R/)} \text{ yang sesuai Fornas dibagi jumlah total item resep (R/)}) \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Pelayanan Penunjang 3. Kepala Instalasi Farmasi				
Sumber Data	:	Rekam Medik/laporan bulanan instalasi farmasi				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	≥90%	≥90%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	32				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Kepatuhan upaya pencegahan risiko pasien jatuh				
Definisi	:	Tidak adanya kejadian pasien jatuh adalah tidak terjadinya pasien jatuh selama pasien mendapatkan pelayanan rawat inap di rumah sakit, baik akibat jatuh dari tempat tidur, dikamar mandi dsb. Ketika pasien baru pertama kali masuk perawatan maka dalam 24 jam harus dilakukan asesmen awal keperawatan dimana dalam asesmen tsb dapat diketahui kemungkinan pasien berisiko jatuh dengan skoring tertentu menggunakan instrumen penilaian risiko jatuh. Penilaian resiko jatuh menggunakan skala Morse untuk pasien dewasa, skala Humpty Dumpty untuk pasien anak - anak, dan skala jatuh untuk pasien geriatri. Tujuannya untuk dilakukan intervensi dan monitoring yang intensif terhadap pasien beresiko jatuh dan harus dilakukan re-asesmen jatuh dengan waktu sesuai derajat skornya. Standar: ≤3%				
Formula	:	(Jumlah kejadian pasien jatuh dibagi jumlah pasien rawat inap) x 100% Hasil ≤ 3 % → skor = 100 3% < Hasil ≤ 9 % → skor = 75 9% < Hasil ≤ 14 % → skor = 50 14% < Hasil ≤ 20 % → skor = 25 hasil > 20 % → skor = 0				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan				
Sumber Data	:	Rekam Medik/laporan bulanan instalasi rawat inap				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	100%	100%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	33				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Kecepatan waktu tanggap komplain				
Definisi	:	Kecepatan respon terhadap komplain adalah kecepatan Rumah sakit dalam menanggapi komplain baik tertulis, lisan atau melalui mass media yang sudah diidentifikasi tingkat risiko dan dampak risiko dengan penetapan grading/ dampak risiko berupa ekstrim (merah), Tinggi (kuning), Rendah (hijau), dan dibuktikan dengan data, dan tindak lanjut atas respon time komplain tersebut sesuai dengan kategorisasi/grading/dampak risiko. Warna Merah : cenderung berhubungan dengan polisi, pengadilan, kematian, mengancam sistem/kelangsungan organisasi, potensi kerugian material dll. Warna Kuning : cenderung berhubungan dengan pemberitaan media, potensi kerugian in material, dll. Warna Hijau : tidak menimbulkan kerugian berarti baik material maupun immaterial. Kriteria Penilaian : 1. Melihat data rekapitulasi komplain yang dikategorikan merah, kuning, hijau 2. Melihat data tindak lanjut komplain setiap kategori yang dilakukan dalam kurun waktu sesuai standar 3. Membuat persentase jumlah komplain yang ditindaklanjuti terhadap seluruh komplain disetiap Kategori : a. Komplain kategori merah (KKM) ditanggapi dan ditindaklanjuti maksimal 1x24 jam b. Komplain kategori kuning (KKK) ditanggapi dan ditindaklanjuti maksimal 3 hari c. Komplain kategori hijau (KKH) ditanggapi dan ditindaklanjuti maksimal 7 hari				
Formula	:	$\frac{(KKM + KKK + KKH)}{3}$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Subsubstansi Hukormas				
Sumber Data	:	Laporan Bulanan				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	≥80%	≥80%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	34				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Terselenggaranya integrasi sistem informasi surveillans berbasis digital				
Definisi	:	Sistem Informasi terkait data laporan covid-19				
Formula	:	Tersedia 1 sistem surveillans				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 3. Kordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Koordinator Substansi Pelayanan Penunjang 5. Kepala Instalasi SIMRS				
Sumber Data	:	SIRS online				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	1 Sistem	1 Sistem



Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024

Nomor IKU	:	35				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Implementasi RME terintegrasi pada seluruh layanan yakni pendaftaran, IGD, rawat inap, rawat jalan, OK, layanan penunjang (lab, radiologi, gizi, rehab medik) dan farmasi.				
Definisi	:	Persentase rumah sakit Vertikal yang melaksanakan Rekam Medis Elektronik pada seluruh layanan yakni pendaftaran, IGD, rawat inap, rawat jalan, OK, layanan penunjang (lab, radiologi, gizi, rehab medik) dan farmasi.				
Formula	:	Perhitungan persentase jumlah rumah sakit Vertikal yang melaksanakan Rekam Medis Elektronik pada seluruh layanan yakni pendaftaran, IGD, rawat inap, rawat jalan, OK, layanan penunjang (lab, radiologi, gizi, rehab medik) dan farmasi dibagi jumlah seluruh rumah sakit Vertikal				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 2. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 3. Koordinator Substansi Pelayanan Medik dan Keperawatan 4. Koordinator Substansi Pelayanan Penunjang 5. Kepala Instalasi Rawat Jalan 6. Kepala Instalasi Gawat Darurat 7. Kepala Instalasi Rawat Inap 8. Kepala Instalasi Laboratorium 9. Kepala Instalasi Radiologi 10. Kepala Instalasi Farmasi 11. Kepala Instalasi Gizi 12. Kepala Instalasi SIMRS				
Sumber Data	:	Hasil Pemantauan dan Desk serta kunjungan langsung ke Rumah Sakit Vertikal				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	100%	100%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	36										
Perspektif	:	Bisnis Internal										
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas										
IKU	:	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas di tindaklanjuti Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan										
Definisi	:	Jumlah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindak lanjuti										
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah Hasil Rekomendasi Pemeriksaan BPK yang telah tuntas di tindaklanjuti}}{\text{Jumlah keseluruhan rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK}} \times 100\%$										
Bobot IKU (%)	:	2%										
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan, Dan Penelitian 3. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 4. Kepala Satuan Pemeriksaan Internal (SPI) 5. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN										
Sumber Data	:	Laporan Keuangan										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>92.5%</td><td>100%</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	92.5%	100%
2020	2021	2022	2023	2024								
-	-	-	92.5%	100%								



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	37										
Perspektif	:	Bisnis Internal										
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas										
IKU	:	Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU										
Definisi	:	Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas rumah sakit selama 1 (satu) periode yang mengakibatkan penambahan ekuitas bersih. Pendapatan yang berasal dari APBN/RM tidak diperhitungkan.										
Formula	:	$\frac{\text{Realisasi pendapatan}}{\text{Target pendapatan}} \times 100\%$										
Bobot IKU (%)	:	3%										
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN										
Sumber Data	:	Laporan Pendapatan BLU RS										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>95%</td><td>95%</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	95%	95%
2020	2021	2022	2023	2024								
-	-	-	95%	95%								



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	38				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah Murni				
Definisi	:	Realisasi anggaran yang bersumber dari Rupiah Murni				
Formula	:	$\text{Realisasi anggaran yang bersumber dari Rupiah Murni} \div \text{total anggaran yang bersumber dari Rupiah Murni} \times 100 \%$				
Bobot IKU (%)	:	3%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN				
Sumber Data	:	Laporan Realisasi Anggaran berdasarkan OMSPAN				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	97%	97%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	39				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah BLU				
Definisi	:	Realisasi anggaran yang bersumber dari Rupiah BLU				
Formula	:	Realisasi anggaran yang bersumber dari Rupiah BLU dibagi total anggaran yang bersumber dari Rupiah BLU dikali 100 %				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN				
Sumber Data	:	Laporan Realisasi Anggaran berdasarkan OMSPAN				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	95%	95%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	40				
Perspektif	:	Bisnis Internal				
Sasaran Strategis	:	Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang berkualitas				
IKU	:	Persentase nilai EBITDA Margin (RS Type 3)				
Definisi	:	EBITDA disebut juga Surplus atau Defisit Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi adalah pendapatan usaha dikurangi beban usaha diluar bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi. EBITDA margin adalah perbandingan antara kinerja keuangan dari usaha atau pelayanan rumah sakit dengan Pendapatan rumah sakit.				
Formula	:	$(\text{EBITDA dibagi Pendapatan}) \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Keuangan dan BMN				
Sumber Data	:	Laporan Operasional Keuangan RS				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		-	-	-	10%	10%



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	41															
Perspektif	:	Pertumbuhan dan Pembelajaran															
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi															
IKU	:	Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan															
Definisi	:	Jumlah SDM yang ditingkatkan pendidikannya dibandingkan dengan Rencana Jumlah SDM yang akan dikembangkan sesuai Renstra															
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah SDM yang ditingkatkan pendidikannya}}{\text{Jumlah Rencana SDM yang akan dikembangkan dalam Renstra}} \times 100\%$															
Bobot IKU (%)	:	2%															
Person in Charge	:	1. Direktur SDM, Diklit 2. Koordinator Substansi SDM, Pendidikan dan Penelitian															
Sumber Data	:	Laporan SDM															
Periode Pelaporan	:	Bulanan															
Target	:	<table><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>50%</td><td>60%</td><td>75%</td><td>80%</td><td>85%</td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	50%	60%	75%	80%	85%					
2020	2021	2022	2023	2024													
50%	60%	75%	80%	85%													



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	42														
Perspektif	:	Pertumbuhan dan Pembelajaran														
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi														
IKU	:	Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya														
Definisi	:	Persentase jumlah pegawai yang memperoleh peningkatan kapasitas SDM dibandingkan jumlah seluruh pegawai														
Formula	:	$\frac{Jumlah\ SDM\ memperoleh\ peningkatan\ kapasitas}{Jumlah\ seluruh\ SDM} \times 100\%$														
Bobot IKU (%)	:	2%														
Person in Charge	:	1. Direktur SDM, Diklit 2. Koordinator Substansi SDM, Pendidikan dan Penelitian														
Sumber Data	:	Laporan SDM														
Periode Pelaporan	:	Bulanan														
Target	:	<table><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>≥20% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun</td><td>≥40% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun</td><td>≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun</td><td>≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun</td><td>≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	≥20% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥40% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun				
2020	2021	2022	2023	2024												
≥20% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥40% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun												



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	43				
Perspektif	:	Pertumbuhan dan Pembelajaran				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik				
IKU	:	Presentase kehandalan sarana prasarana dan fasilitas				
Definisi	:	Tingkat kehandalan sarana dan prasarana atau <i>Overall Equipment Effectiveness</i> (OEE) adalah hasil pengukuran kehandalan sarana dan prasarana tertentu yang dilihat dari 3 aspek yaitu: ketersediaan, kinerja dan kualitas. A. Ketersediaan (availability): Ke, adalah perbandingan jumlah hari alat beroperasi dibagi jumlah hari alat tsb direncanakan beroperasi B. Kinerja (performance): Ki, adalah kemampuan alat yang ada dibagi kemampuan ideal alat C. Kualitas (quality): Ku, adalah keluaran yang baik yang dihasilkan oleh suatu alat dibagi dengan total keluaran dari alat tersebut Peralatan yang akan dilakukan penilaian minimal peralatan sterilisasi, laundry dan peralatan sanitasi. Rumah sakit dapat menetapkan peralatan non-medis lainnya yang akan dilakukan penilaian kehandalannya Kriteria Inklusi : Seluruh peralatan medis yang bernilai diatas Rp 200 juta Kriteria Eksklusi : Peralatan medis yang nilainya dibawah Rp 200 juta dan alat dalam proses penghapusan				
Formula	:	$OEE = (Ke \times Ki \times Ku) \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Kepala Instalasi IPSRS				
Sumber Data	:	a) Data alat yang akan dinilai kehandalannya b) Laporan monitoring ketersediaan, kinerja dan kualitas dari peralatan tersebut				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		80%	80%	85%	90%	100%



Nomor IKU	:	44				
Perspektf	:	Pertumbuhan dan Pembelajaran				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik				
IKU	:	Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi				
Definisi	:	Jumlah Unit yang memanfaatkan sistem informasi internal yang terintegrasi dalam SIMRS RSKO dibagi seluruh unit				
Formula	:	$\left(\frac{Jumlah\ unit\ yang\ menggunakan\ SIMRS}{Jumlah\ unit\ yang\ ditargetkan\ menggunakan\ SIMRS} \right) \times 100\%$				
Bobot IKU (%)	:	2%				
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasioanal 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang 3. Kepala Instalasi SIMRS				
Sumber Data	:	1. SK Unit 2. Laporan SIM RS				
Periode Pelaporan	:	Bulanan				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		100% Unit yang ditargetkan menggunakan perilaku kinerja elektronik	100% Unit layanan menggunakan resep elektronik dan 100% unit terkait menggunakan remunerasi elektronik	100% Unit terkait menggunakan Rekam Medis Elektronik	100% Unit layanan terkait implementasi rekam medis elektronik terintegrasi Radiologi (PACS)	100% Konsultasi psikiatri via mobile



Nomor IKU	:	45										
Perspektif	:	Pertumbuhan dan Pembelajaran										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik										
IKU	:	Ketersediaan fasilitas parkir sesuai standar										
Definisi	:	• Fasilitas parkir adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang tidak bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu. • Satuan ruang parkir (SRP) adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor), termasuk ruang bebas dan lebar buka pintu. • Untuk hal-hal tertentu bila tanpa penjelasan, SRP adalah SRP untuk mobil penumpang. • Parkir sesuai standar adalah ketersediaan parkir sesuai kebutuhan yang mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan. • RSV yang sudah menyediakan fasilitas parkir sesuai standar adalah RSV yang sudah menyediakan parkir sesuai kebutuhan. • Zonasi parkir untuk pasien disediakan 70% dari kebutuhan parkir rumah sakit • Zona untuk rawat jalan: 06.30-19.00 • Pembayaran <i>cashless</i> adalah system pembayaran tanpa uang tunai. • Tersedia tempat khusus untuk <i>pick up</i> dan <i>drop off</i> yang nyaman										
Formula	:	$\left(\frac{\text{Jumlah satuan ruang parkir yang tersedia sesuai standar}}{\text{jumlah kebutuhan satuan ruang parkir sesuai standar}} \right) \times 100\%$										
Bobot IKU (%)	:	2%										
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan , Keuangan dan Layanan Operasional 2. Koordinator Substansi Organisasi dan Umum 3. Sub Koordinator Sub Substansi Umum 4. Tim Transformasi RSKO										
Sumber Data	:	Hasil Observasi										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>-</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>70%</td> <td>70%</td> </tr> </tbody> </table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	70%	70%
2020	2021	2022	2023	2024								
-	-	-	70%	70%								



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

Nomor IKU	:	46										
Perspektif	:	Pertumbuhan dan Pembelajaran										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik										
IKU	:	Persentase integrasi data antrian pendaftaran, dan <i>Medical Record</i>										
Definisi	:	Terlaksananya proses integrasi data antrian pendaftaran dengan <i>Medical Record</i>										
Formula	:	Tahun 2023: 1. <i>Mapping</i> data SIMRS RSKO dengan Aplikasi BPJS Kesehatan = 20% 2. <i>Proses User Acceptance Testing</i> = 20% 3. Antrian Pendaftaran <i>online</i> RSKO terintegrasi dengan antrian online BPJS = 20% 4. SEP BPJS bisa dicetak melalui SIMRS RSKO = 20% 5. Integras data SIMRS RSKO dengan V-Claim BPJS Kesehatan = 20% Tahun 2024: 1. Pengintegrasian data RME RSKO (Rawat Jalan) dengan flatform satu sehat kemenkes = 25% 2. Pengintegrasian data RME RSKO (Rawat Jalan dan IGD) dengan flatform satu sehat kemenkes = 25% 3. Pengintegrasian data RME RSKO (Rawat Jalan, IGD, Laboratorium, Radiologi dan Farmasi) dengan flatform satu sehat kemenkes = 25% 4. Pengintegrasian data RME RSKO (Rawat Jalan, IGD, Laboratorium, Radiologi, Farmasi dan Rawat Inap) dengan flatform satu sehat kemenkes = 25%										
Bobot IKU (%)	:	2%										
Person in Charge	:	1. Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional; 2. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang; 3. Kepala Instalasi SIMRS; 4. Tim Transformasi RSKO										
Sumber Data	:	Laporan Instalasi SIMRS										
Periode Pelaporan	:	Bulanan										
Target	:	<table><tr><td>2020</td><td>2021</td><td>2022</td><td>2023</td><td>2024</td></tr><tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>100%</td><td>100%</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	-	-	-	100%	100%
2020	2021	2022	2023	2024								
-	-	-	100%	100%								



E. Roadmap 5 Tahun Ke Depan

Roadmap pengembangan RSKO Jakarta merupakan penjelasan layanan unggulan dan prioritas layanan yang akan dikembangkan/ditingkatkan serta penjelasan sarana, prasarana dan alat kesehatan yang mendukung pencapaian prioritas pelayanan serta kebutuhan anggaran yang dibutuhkan untuk pengembangan/peningkatan layanan unggulan tersebut.

Nama Satker	:	Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta
Visi Satker	:	Menjadi Pusat Rujukan Nasional Dalam Bidang Ketergantungan Obat dan Adiksi Lainnya Tahun 2024 dalam rangka Mendukung Pembangunan Sumber Daya Manusia
Misi Satker	:	1) Menyelenggarakan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative dalam bidang ketergantungan obat dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif berbasis mutu dan keselamatan pasien 2) Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan sertifikasi dalam bidang ketergantungan obat dan adiksi lainnya sehingga meningkatkan talenta dan kompetensi SDM 3) Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan dalam bidang ketergantungan obat dan adiksi lainnya
Pengembangan Layanan	:	a. Pelayanan Rawat Jalan Intensif Adiksi b. Pelayanan Adiksi Terintegrasi c. Pelayanan Psikoterapi d. Pelayanan Geriatri Terintegrasi e. Pelayanan <i>Telemedicine</i> f. Pelayanan Rawat Jalan Eksekutif



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Prioritas layanan yang di kembangkan	• Pelayanan Psikiatri Forensik • Pelayanan Geriatri Sederhana • Pengembangan layanan MCU	• Klinik adiksi non Napza	• Layanan rawat jalan intensif adiksi • Layanan adiksi terintegrasi • Layanan psikoterapi • Rawat Inap Umum • Rawat Inap Psikiatri	• Konsultasi Online (telemedicine) • 1 Klinik layanan eksekutif	• Pelayanan Geriatri terintegrasi • 1 Klinik layanan eksekutif terintegrasi



Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
2.	Pendukung tercapainya prioritas layanan					
	a. Sarana	• renovasi ruangan untuk rehabilitasi napza • Pengadaan ruang modalitas terapi lainnya (terapi kerja, terapi musik, fitness mini, dll)	• Pengadaan fasilitas rohani • Pengadaan ruang rehat mini • Pengadaan ruang multimedia	• Pengadaan ruang psikoterapi	• Pengadaan ruang pelayanan psikiatri geriatri • Penyediaan ruang klinik layanan eksekutif	
	b. Prasarana	- Pembelian peralatan fitness centre dan modalitas kerja lainnya -	-	-	• Pengadaan BRT dan alat pengolah data untuk mendukung ruang klinik layanan eksekutif	• Penyediaan fasilitas lift dan pintu masuk khusus ruang klinik eksekutif • Penyediaan ruang administrasi klinik eksekutif
	c. Alat kesehatan	- peralatan MCU - Peralatan treadmill	-	-	Alat Kesehatan untuk mendukung klinik layanan eksekutif	• Penyediaan ruang klinik eksekutif terintegrasi dengan menggunakan ruang komite keperawatan dan nakes lainnya.



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
						Renovasi ruang pemulasaran jenazah menjadi 2 lantai untuk ruang komite keperawatan dan komite tenaga kesehatan lainnya.
3.	Kebutuhan Anggaran	Rp. 77.725.754.000,-	Rp. 86.299.601.500,-	Rp. 94.929.561.650,-	Rp. 104.422.517.815,-	Rp. 91.041.567.127,-
4.	Proyeksi pendapatan	Rp. 20.959.915.000,-	Rp. 25.000.000.000,-	Rp. 27.500.000.000,-	Rp. 30.250.000.000,-	Rp. 24.146.410.000,-
5.	Kebutuhan SDM	Rekrutmen: - tenaga programmer (1 orang) - hukum (1 orang) - marketing/humas (1 orang) - tenaga lingkungan (1 orang), - perekam medik* (D3-2 orang) - dokter umum* (2 orang) - dokter spesialis	Rekrutmen: - tenaga programer (1 orang) - tenaga hukum (1 orang) - dokter umum* (1 orang) - tenaga psikiater/ kesehatan jiwa* (1 orang) - Analisis kimia* (1 orang) - perawat S1 ners (3 orang)	Rekrutmen: - pekerja sosial (1 orang) - perawat terampil dengan sertifikasi anestesi (1 orang) - perawat terampil D3 (5 orang) - Dokter Spesialis Rehabilitasi Medis - Dokter spesialis Anastesi - Pranata Labkes S1 Kimia (1 orang)	Rekrutmen: - Perawat terampil (1 orang) - Dokter spesialis radiologi (1 orang) - S2 Analisis Kimia dengan <i>background</i> Sarjana Kimia (1 orang) - Tenaga Administrasi (1 orang)	Rekrutmen: - asisten apoteker (1 orang) - perawat terampil (2 orang)



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
		jiwa (2 orang) • tenaga akuntansi S1 – 1 orang) • dokter spesialis rehabilitasi medik (1 orang) • perawat S1 ners (2 orang) • perawat D3 (2 orang)	• perawat D3 (3 orang) • tenaga konselor remaja (1 orang) • tenaga pengajar (MoU dengan sekolahan)			
		Pendidikan Lanjutan Tenaga Medis:	Pendidikan Lanjutan Tenaga Medis:	Pendidikan Lanjutan Tenaga Medis:	Pendidikan Lanjutan Tenaga Medis:	Pendidikan Lanjutan Tenaga Medis:
		dokter sub spesialis psikoterapi (1 orang) Tubel RSKO - Lanjutan	dokter sub spesialis psikoterapi (1 orang) Tubel RSKO - Akhir			
				dokter spesialis jiwa (1 orang) Tubel PPSDM/RSKO - Awal	dokter spesialis jiwa (1 orang) Tubel PPSDM/RSKO - Lanjutan	dokter spesialis jiwa (1 orang) Tubel PPSDM/RSKO - Lanjutan
		dokter penyakit dalam sub spesialis alergi imunologi (1 orang) - Awal	dokter penyakit dalam sub spesialis alergi imunologi(1 orang) Tubel RSKO - Lanjutan	dokter penyakit dalam sub spesialis alergi imunologi(1 orang) Tubel RSKO - Akhir		



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
			dokter sub spesialis psikiatri geriatric (1 orang) Tubel PPSPDM - Awal	dokter sub spesialis Psikiatri geriatric (1 orang) Tubel PPSPDM - Lanjutan	dokter sub spesialis Psikiatri geriatric (1 org) Tubel PPSPDM - Akhir	
			dokter spesialis jiwa (1 orang) Tubel PPSPDM - Awal	dokter spesialis jiwa (1 orang) Tubel PPSPDM - Lanjutan	dokter spesialis jiwa (1 orang) Tubel PPSPDM - Lanjutan	dokter spesialis jiwa (1 orang) Tubel PPSPDM - Lanjutan
				dokter spesialis syaraf (1 orang) Tubel PPSPDM/RSKO - Awal	dokter spesialis syaraf (1 orang) Tubel PPSPDM/RSKO - Lanjutan	dokter spesialis syaraf (1 orang) Tubel PPSPDM/RSKO - Lanjutan
				dokter spesialis anesthesiolog (1 org) Tubel PPSPDM - Awal	dokter spesialis anesthesiolog (1 org) Tubel PPSPDM - Lanjutan	dokter spesialis anesthesiolog (1 org) Tubel PPSPDM - Lanjutan
					dokter sub spesialis psikiatri adiksi 1 orang PPSPDM/ tubel RSKO - Awal	dokter sub spesialis psikiatri adiksi 1 orang PPSPDM/ tubel RSKO - Lanjutan
						dokter sub spesialis psikiatri adiksi 1 orang PPSPDM/ tubel RSKO - Awal



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
						dokter spesialis Radiologi 1 orang PPSDM/ tubel RSKO – Awal
		Pendidikan lanjutan Tenaga Perawat:	Pendidikan lanjutan Tenaga Perawat:	Pendidikan lanjutan Tenaga Perawat:	Pendidikan lanjutan Tenaga Perawat:	Pendidikan lanjutan Tenaga Perawat:
		perawat spesialis jiwa (1 orang) Tubel PPSPDM – Akhir				
				Perawat spesialis keperawatan jiwa (1 orang) tubel PPSPDM/RSKO - Awal	Perawat spesialis keperawatan jiwa (1 orang) tubel PPSPDM/RSKO – Lanjutan	Perawat spesialis keperawatan jiwa (1 orang) tubel PPSPDM/RSKO - Lanjutan
		perawat S1 Ners (2 orang) - Awal	perawat S1 Ners (2 orang) Tubel PPSPDM – Lanjutan	perawat S1 Ners (2 orang) Tubel PPSPDM - Akhir		
			perawat S2 manajemen keperawatan (2 orang); 1 orang tubel PPSPDM, 1 orang lbel – Awal	perawat S2 manajemen keperawatan (2 orang); 1 orang tubel PPSPDM 1 orang lbel – Lanjutan	perawat S2 manajemen keperawatan (2 orang); 1 orang tubel PPSPDM, 1 orang lbel – Akhir	



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
				perawat spesialis keperawatan medical bedah 1 orang-tubel PPSDM/RSKO - Awal	perawat spesialis keperawatan medical bedah 1 orang-tubel PPSDM/RSKO - Lanjutan	perawat spesialis keperawatan medical bedah 1 orang-tubel PPSDM/RSKO - Lanjutan
6.	Pengampuan dan Jejaring Layanan				• Fellowship dan sister hospital dengan rumah sakit di LN. • Pengampuan 12 Satelite Methadone (8 Puskesmas, 2 Rutan dan 2 Lapas) • Pengampuan layanan Napza dengan jejaring RSUD (1 RSUD) • Jejaring rujukan layanan rehabilitasi Napza Restorative Justice	• Fellowship dan sister hospital dengan rumah sakit di LN. • Pengampuan 12 Satelite Methadone (8 Puskesmas, 2 Rutan dan 2 Lapas) • Pengampuan layanan Napza dengan jejaring RSUD (3 RSUD) • Jejaring rujukan layanan rehabilitasi Napza Restorative Justice.



F. Program Kerja Strategis

Program Kerja Strategis merupakan gambaran rangkaian program kerja yang dibutuhkan untuk mewujudkan sasaran strategis dalam kurun waktu 2020 – 2024. Adapun Program Kerja Strategis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Program Kerja Strategis RSKO Jakarta 2020-2024

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek	Program: Pengelolaan Keuangan yang Sehat Kegiatan: - Promosi layanan RS - Penatausahaan Investasi jangka Pendek, kas setara kas dan kewajiban angka pendek - Peningkatan pengelolaan keuangan yang tertib, efektif, akuntabel dan transparan	Program: Pengelolaan Keuangan yang Sehat Kegiatan: - Promosi layanan RS - Penatausahaan Investasi jangka Pendek, kas setara kas dan kewajiban angka pendek - Peningkatan pengelolaan keuangan yang tertib, efektif, akuntabel dan transparan	Program: Pengelolaan Keuangan yang Sehat Kegiatan: - Promosi layanan RS - Penatausahaan Investasi jangka Pendek, kas setara kas dan kewajiban angka pendek - Peningkatan pengelolaan keuangan yang tertib, efektif, akuntabel dan transparan	Program: Pengelolaan Keuangan yang Sehat Kegiatan: - Promosi layanan RS - Penatausahaan Investasi jangka Pendek, kas setara kas dan kewajiban angka pendek - Peningkatan pengelolaan keuangan yang tertib, efektif, akuntabel dan transparan	Program: Pengelolaan Keuangan yang Sehat Kegiatan: - Promosi layanan RS - Penatausahaan Investasi jangka Pendek, kas setara kas dan kewajiban angka pendek - Peningkatan pengelolaan keuangan yang tertib, efektif, akuntabel dan transparan



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
2.	Rasio POBO	-	-	Program: Pengendalian Rasio POBO Kegiatan : 1. Mencatat pendapatan layanan RS 2. Pengendalian biaya operasional 3. Melakukan Penagihan piutang operasional tepat waktu	Program: Pengendalian Rasio POBO Kegiatan : 1. Mencatat pendapatan layanan RS 2. Pengendalian biaya operasional 3. Melakukan Penagihan piutang operasional tepat waktu	Program: Pengendalian Rasio POBO Kegiatan : 1. Mencatat pendapatan layanan RS 2. Pengendalian biaya operasional 3. Melakukan Penagihan piutang operasional tepat waktu



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
3.	Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan	Program: Peningkatan Mutu Layanan Kegiatan: 1. Survei kepuasan 2. Pendaftaran online 3. Pelayanan tepat waktu 4. Desain interior ruang tunggu poli dan ruang tunggu MCU 5. Pelatihan service excellent sesuai standar layanan publik dijalankan 6. keluhan pelanggan ditindaklanjuti 7. Push notification informasi kesehatan (TB dan kesehatan jiwa) 8. Push notification dalam remainder pengobatan pasien	Program: Peningkatan Mutu Layanan Kegiatan: 1. Survei kepuasan 2. Pendaftaran online 3. Pelayanan tepat waktu 4. keluhan pelanggan ditindaklanjuti 5. Push notification informasi kesehatan (TB dan kesehatan jiwa) 6. Push notification dalam remainder pengobatan pasien 7. pengobatan pasien	Program: Peningkatan Mutu Layanan Kegiatan: 1. Survei kepuasan 2. Pendaftaran online 3. Pelayanan tepat waktu 4. Pelatihan service excellent sesuai standar layanan publik dijalankan 5. keluhan pelanggan ditindaklanjuti 6. Push notification informasi kesehatan (TB dan kesehatan jiwa) 7. (TB dan kesehatan jiwa) 8. Push notification dalam remainder pengobatan	Program: Peningkatan Mutu Layanan Kegiatan: 1. Survei kepuasan 2. Pendaftaran online 3. keluhan pelanggan ditindaklanjuti 4. Push notification informasi kesehatan (TB dan kesehatan jiwa) 5. Push notification dalam remainder pengobatan pasien 6. pengobatan pasien	Program: Peningkatan Mutu Layanan Kegiatan: 1. Survei kepuasan 2. Pendaftaran online 3. Pelayanan tepat waktu 4. Pelatihan service excellent sesuai standar layanan publik dijalankan 5. keluhan pelanggan ditindaklanjuti 6. Push notification informasi kesehatan (TB dan kesehatan jiwa) 7. (TB dan kesehatan jiwa) 8. Push notification dalam remainder pengobatan pasien



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
				pasien		
4.	Kecepatan menyelesaikan keluhan dengan kategori non-medis ≤ 1x24 jam				Program: Pengurangan Keluhan Pasien dengan kategori non medis Kegiatan: 1. Penanganan keluhan melalui media keluhan (secara langsung, telp, formulir, web, QR Code) 2. Penilaian capain target 3. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut	Program: Pengurangan Keluhan Pasien dengan kategori non medis Kegiatan: 1. Penanganan keluhan melalui media keluhan (secara langsung, telp, formulir, web, QR Code) 2. Penilaian capain target 3. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut
5.	Persentase Pengurangan Jumlah Keluhan Pasien				Program: Pengurangan Jumlah keluhan pasien Kegiatan: 1. Menyediakan formulir keluhan pasien dalam bentuk barcode yang tersedia di semua unit layanan	Program: Pengurangan Jumlah keluhan pasien Kegiatan: 1. Menyediakan formulir keluhan pasien dalam bentuk barcode yang tersedia di semua unit layanan



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
					2. Monitoring percepatan penyelesaian keluhan pasien 3. Evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut	2. Monitoring percepatan penyelesaian keluhan pasien 3. Evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut
6.	Jumlah penambahan/pe ngembangan layanan adiksi	Program: Penambahan dan Pengembangan Layanan Kegiatan: 1. Renovasi ruangan untuk rehabilitasi napza 2. Penyusunan pedoman pelayanan psikiatri lansia/geriatri 3. Renovasi ruangan untuk rehabilitasi adiksi remaja 4. Penyusunan draft modul pelatihan asuhan keperawatan napza lanjutan	Program: Penambahan dan Pengembangan Layanan Kegiatan: 1. Penyusunan pedoman pelayanan adiksi non napza 2. Penyusunan pedoman asuhan keperawatan adiksi non Napza 3. Ujicoba dan finalisasi modul pelatihan asuhan keperawatan napza dasar 4. Persiapan fasilitas penunjang layanan: a. Pengadaan fasilitas rohani b. Pengadaan	Program: Penambahan dan Pengembangan Layanan Kegiatan: 1. Penyusunan Pedoman Layanan rawat jalan intensif adiksi 2. Penyusunan pedomanan layanan adiksi terintegrasi 3. Penyusunan pedoman layanan psikoterapi 4. Penyusunan pedoman rawat inap umum 5. Penyusunan pedoman rawat inap psikiatri	Program: Penambahan dan Pengembangan Layanan Kegiatan: 1. Bekerja sama dengan flatform digital untuk penyelenggaraan tele konsultasi 2. SK Layanan tele konsultasi	Program: Penambahan dan Pengembangan Layanan Kegiatan: 1. Penyusunan pedoman pelayanan geriatri terintegrasi 2. Redesign ruang layanan untuk layanan geriatri



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
		5. Penyusunan standar layanan adiksi 6. Seminar terkait adiksi 7. Pedoman pelayanan adiksi non napza 8. Pengadaan ruang modalitas terapi lainnya (terapi kerja, terapi musik, pusat kebugaran, dll) 9. Pengadaan peralatan MCU (pemeriksaan jantung, audiometri, spirometry dan non alkes) termasuk treadmill 10. Pengadaan peralatan modalitas terapi lainnya	ruang multimedia c. Perluasan Gedung penunjang pelayanan 5. Pelaksanaan pelayanan rawat inap Covid - 19			



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
7.	Pasien Ketergantungan Stimulan yang Mengalami Perbaikan Kualitas Hidup				Program: Penerapan terapi perbaikan kualitas hidup pasien Kegiatan: 1. Memberikan perawatan detoksifikasi guna menghilangkan sisa kadar stimulan dalam tubuh 2. Memberikan sesi terapi perilaku individu maupun kelompok untuk mengatasi kecanduan dan mencegah kekambuhan 3. Menagani kondisi kesehatan mental lainnya	Program: Penerapan terapi perbaikan kualitas hidup pasien Kegiatan: 1. Memberikan perawatan detoksifikasi guna menghilangkan sisa kadar stimulan dalam tubuh 2. Memberikan sesi terapi perilaku individu maupun kelompok untuk mengatasi kecanduan dan mencegah kekambuhan 3. Menagani kondisi kesehatan mental lainnya



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
8.	Kepatuhan terhadap <i>Clinical Pathway</i>				Program: Penerapan Clinical Pathway Kegiatan: 1. Penetapan SK Clinical Pathway yang diimplementasikan 2. Penyusunan dan penyelesaian PPK layanan 3. Penyusunan CP sesuai PPK layanan 4. Monitoring dan evaluasi terhadap kepatuhan pelaksanaan asuhan klinis (Indikator proses) dan terhadap lama hari perawatan/lost (indikator output) 5. Mengintegrasikan dokumen clinical pathway pada berkas rekam medik	Program: Penerapan Clinical Pathway Kegiatan: 1. Penetapan SK Clinical Pathway yang diimplementasikan 2. Penyusunan dan penyelesaian PPK layanan 3. Penyusunan CP sesuai PPK layanan 4. Monitoring dan evaluasi terhadap kepatuhan pelaksanaan asuhan klinis (Indikator proses) dan terhadap lama hari perawatan/lost (indikator output) 5. Mengintegrasikan dokumen clinical pathway pada berkas rekam medik



Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
9.	Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya	Program: Pengembangan Kejasama Pelayanan Pendidikan dan Penelitian dengan Berbagai Institusi Kegiatan: 1. Advokasi dan kunjungan berbagai instansi 2. Workshop bagi institusi/instansi/lembaga 3. Promosi RS	Program: Pengembangan Kejasama Pelayanan Pendidikan dan Penelitian dengan Berbagai Institusi Kegiatan: 1. Advokasi dan kunjungan berbagai instansi 2. Workshop bagi institusi/instansi/lembaga 3. Promosi RS	Program: Pengembangan Kejasama Pelayanan Pendidikan dan Penelitian dengan Berbagai Institusi Kegiatan: 1. Advokasi dan kunjungan berbagai instansi 2. Workshop bagi institusi/instansi/lembaga 3. Promosi RS	Program: Pengembangan Kejasama Pelayanan Pendidikan dan Penelitian dengan Berbagai Institusi Kegiatan: 1. Advokasi dan kunjungan berbagai instansi 2. Workshop bagi institusi/instansi/lembaga 3. Promosi RS	Program: Pengembangan Kejasama Pelayanan Pendidikan dan Penelitian dengan Berbagai Institusi Kegiatan: 1. Advokasi dan kunjungan berbagai instansi 2. Workshop bagi institusi/instansi/lembaga 3. Promosi RS
10.	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO yang dipublikasikan secara nasional dan/ atau internasional	Program: Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan dan Sertifikasi dalam Bidang Ketergantungan Obat dan Adiksi Lainnya Kegiatan: 1. Sosialisasi rutin kegiatan ilmiah 2. Penyediaan	Program: Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan dan Sertifikasi dalam Bidang Ketergantungan Obat dan Adiksi Lainnya Kegiatan: 1. Sosialisasi rutin kegiatan ilmiah 2. Penyediaan dukungan fasilitas terkait pertemuan	Program: Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan dan Sertifikasi dalam Bidang Ketergantungan Obat dan Adiksi Lainnya Kegiatan: 1. Sosialisasi rutin kegiatan ilmiah 2. Penyediaan	Program: Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan dan Sertifikasi dalam Bidang Ketergantungan Obat dan Adiksi Lainnya Kegiatan: 1. Sosialisasi rutin kegiatan ilmiah 2. Penyediaan dukungan fasilitas terkait pertemuan ilmiah 3. Pemberian	Program: Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan dan Sertifikasi dalam Bidang Ketergantungan Obat dan Adiksi Lainnya Kegiatan: 1. Sosialisasi rutin kegiatan ilmiah 2. Penyediaan dukungan fasilitas terkait pertemuan ilmiah



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
		dukungan fasilitas terkait pertemuan ilmiah 3. Pemberian Penghargaan bagi petugas RS yang aktif melakukan presentasi ilmiah nasional dan/ atau internasional	ilmiah 3. Pemberian Penghargaan bagi petugas RS yang aktif melakukan presentasi ilmiah nasional dan/ atau internasional	dukungan fasilitas terkait pertemuan ilmiah 3. Pemberian Penghargaan bagi petugas RS yang aktif melakukan presentasi ilmiah nasional dan/ atau internasional	Penghargaan bagi petugas RS yang aktif melakukan presentasi ilmiah nasional dan/ atau internasional	3. Pemberian Penghargaan bagi petugas RS yang aktif melakukan presentasi ilmiah nasional dan/ atau internasional
11.	Tingkat akreditasi nasional	Program: Pemantauan Pencapaian Akreditasi Paripurna Kegiatan: 1. Workshop akreditasi 2. Review regulasi dan monev 3. Pelatihan terkait akreditasi (komunikasi efektif, K3, patient safety, mutu, PPI, BHD)	Program: Pemantauan Pencapaian Akreditasi Paripurna Kegiatan: 1. Workshop akreditasi 2. Review regulasi dan monev 3. Pelatihan terkait akreditasi (komunikasi efektif, K3, patient safety, mutu, PPI, BHD)	Program: Pencapaian Akreditasi Paripurna Kegiatan: 1. Workshop akreditasi 2. Survei simulasi akreditasi 3. Review regulasi dan monev 4. Pelatihan terkait akreditasi (komunikasi	Program: Pemantauan Pencapaian Akreditasi Paripurna Kegiatan: 1. Workshop akreditasi 2. Review regulasi dan monev 3. Pelatihan terkait akreditasi (komunikasi efektif, K3, patient safety, mutu, PPI, BHD)	Program: Pemantauan Pencapaian Akreditasi Paripurna Kegiatan: 1. Workshop akreditasi 2. Review regulasi dan monev 3. Pelatihan terkait akreditasi (komunikasi efektif, K3, patient safety, mutu, PPI, BHD)



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
				efektif, K3, patient safety, mutu, PPI, BHD) 5. Survey Akreditasi		
12.	Tingkat kesehatan RS	Program : Pemantauan Tingkat Kesehatan RS Kegiatan: 1. Monev capaian kinerja Keuangan RS 2. Monev capaian kinerja Layanan 3. Monev capaian kinerja mutu manfaat bagi masyarakat	Program : Pemantauan Tingkat Kesehatan RS Kegiatan: 1. Monev capaian kinerja Keuangan 2. Monev capaian kinerja layanan 3. Monev capaian kinerja mutu manfaat bagi masyarakat	Program : Pemantauan Tingkat Kesehatan RS Kegiatan: 1. Monev capaian kinerja Keuangan 2. Monev capaian kinerja layanan 3. Monev capaian kinerja mutu manfaat bagi masyarakat	Program : Pemantauan Tingkat Kesehatan RS Kegiatan: 1. Monev capaian kinerja Keuangan 2. Monev capaian kinerja layanan 3. Monev capaian kinerja mutu manfaat bagi masyarakat	Program : Pemantauan Tingkat Kesehatan RS Kegiatan: 1. Monev capaian kinerja Keuangan 2. Monev capaian kinerja layanan 3. Monev capaian kinerja mutu manfaat bagi masyarakat
13.	Waktu pelayanan rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang				Program: Pelayanan di rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang sesuai target Kegiatan: 1. Penilaian capain taget 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut	Program: Pelayanan di rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang sesuai target Kegiatan: 1. Penilaian capain taget 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
					3. Digitalisasi pelayanan 4. Delivery obat (non psikotropika) bekerjasama dengan flatform digital	3. Digitalisasi pelayanan 4. Delivery obat (non psikotropika) bekerjasama dengan flatform digital
14.	Ketepatan waktu pelayanan dokter di poliklinik				Program: Pelayanan di poliklinik sesuai jam pelayanan di rumah sakit Kegiatan: 1. Penilaian capain target 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut	Program: Pelayanan di poliklinik sesuai jam pelayanan di rumah sakit Kegiatan: 1. Penilaian capain target 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut
15.	Ketepatan waktu visite dokter				Program: Visite terhadap pasien rawat inap sesuai jam yang ditetapkan Kegiatan: 1. Penilaian capain target 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut	Program: Visite terhadap pasien rawat inap sesuai jam yang ditetapkan Kegiatan: 1. Penilaian capain target 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut
16.	Waktu tunggu pasien masuk ruang MPE (Medic Psychiatric Evaluation) <6jam				Program: Pencapaian Target Lama waktu tunggu pasien masuk MPE dari IGD Kegiatan: 1. Penilaian capain target 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut	Program: Pencapaian Target Lama waktu tunggu pasien masuk MPE dari IGD Kegiatan: 1. Penilaian capain target 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
17.	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RSKO Jakarta	-	Program: Pelaksanaan dalam pemanfaatan SISROUTE Kegiatan: - Memastikan ketersediaan tempat tidur dana tau fasilitas yang dibutuhkan pasien - Merespon SISROUTE dengan mengisi format diterima atau tidak diterima kurang dari 1 jam - Menginformasikan kepada perujuk untuk konfirmasi pengiriman pasien dalam 2 jam	Program: Pelaksanaan dalam pemanfaatan SISROUTE Kegiatan: - Memastikan ketersediaan tempat tidur dana tau fasilitas yang dibutuhkan pasien - Merespon SISROUTE dengan mengisi format diterima atau tidak diterima kurang dari 1 jam - Menginformasikan kepada perujuk untuk konfirmasi pengiriman pasien dalam 2 jam	Program: Pelaksanaan dalam pemanfaatan SISROUTE Kegiatan: - Memastikan ketersediaan tempat tidur dana tau fasilitas yang dibutuhkan pasien - Merespon SISROUTE dengan mengisi format diterima atau tidak diterima kurang dari 1 jam - Menginformasikan kepada perujuk untuk konfirmasi pengiriman pasien dalam 2 jam	Program: Pelaksanaan dalam pemanfaatan SISROUTE Kegiatan: - Memastikan ketersediaan tempat tidur dana tau fasilitas yang dibutuhkan pasien - Merespon SISROUTE dengan mengisi format diterima atau tidak diterima kurang dari 1 jam - Menginformasikan kepada perujuk untuk konfirmasi pengiriman pasien dalam 2 jam



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
18.	Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) Rumah Sakit UPT Vertikal sesuai standar				Program: Peningkatan fasilitas pelayanan Kesehatan sesuai standar Kegiatan: 1. Penyediaan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) Rumah Sakit UPT Vertikal sesuai standar. 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut	Program: Peningkatan fasilitas pelayanan Kesehatan sesuai standar Kegiatan: 1. Penyediaan Sarana Prasarana dan Alat (SPA) Rumah Sakit UPT Vertikal sesuai standar. 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut
19.	Persentase penurunan jumlah kematian di Rumah Sakit Vertikal				Program: Penurunan Jumlah kematian di Rumah Sakit Vertikal sesuai target. Kegiatan: 1. Melakukan penilaian penurunan jumlah kematian sesuai target 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut	Program: Penurunan Jumlah kematian di Rumah Sakit Vertikal sesuai target Kegiatan: 1. Melakukan penilaian penurunan jumlah kematian sesuai target 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
20.	Tersedianya pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs) di Rumah Sakit sesuai dengan Rencana Bisnis Anggaran				Program: Penyediaan pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs) Kegiatan: 1. Menyediakan pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs fasilitas sesuai RBA. 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut	Program: Penyediaan pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs) Kegiatan: 1. Menyediakan pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs fasilitas sesuai RBA. 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut
21.	Persentase peningkatan kunjungan pasien di pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs)				Program: Peningkatan kunjungan pasien di pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs) sesuai target Kegiatan: 1. Melaksanakan penilaian terhadap peningkatan kunjungan pasien pelayanan unggulan	Program: Peningkatan kunjungan pasien di pelayanan unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs) sesuai target Kegiatan: 1. Melaksanakan penilaian terhadap peningkatan kunjungan pasien pelayanan



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
					VVIP (klinik eksekutif non bpjs) 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut	unggulan VVIP (klinik eksekutif non bpjs) 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut
22.	Penyelenggaraan Layanan Napza berbasis Safewards dan WHO-Quality Right				Program: Penyelenggaraan Layanan Napza berbasis Safewards dan WHO-Quality Right. Kegiatan: 1. Melaksanakan layanan Napza berbasis safeward dan WHO-Quality Right 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut	Program: Penyelenggaraan Layanan Napza berbasis Safewards dan WHO-Quality Right. Kegiatan: 1. Melaksanakan layanan Napza berbasis safeward dan WHO-Quality Right 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut
23.	Laporan bulanan pengukuran 13 Indikator Nasional Mutu dengan hasil mencapai target masing-masing indikator				Program: Pelaporan pengukuran 13 Indikator Nasional Mutu sesuai target. Kegiatan: 1. Menyusun Laporan bulanan pengukuran 13 Indikator Nasional Mutu	Program: Pelaporan pengukuran 13 Indikator Nasional Mutu sesuai target. Kegiatan: 1. Menyusun Laporan bulanan pengukuran 13 Indikator Nasional



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
					dengan hasil mencapai target masing-masing indikator 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut.	Mutu dengan hasil mencapai target masing-masing indikator 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut
24.	Laporan dan pencapaian bulanan Insiden keselamatan pasien dengan target kejadian sentinel nol				Program: Pelaporan insiden keselamatan pasien sesuai target. Kegiatan: 1. Menyusun Laporan dan pencapaian bulanan Insiden keselamatan pasien dengan target kejadian sentinel nol. 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut.	Program: Pelaporan insiden keselamatan pasien sesuai target Kegiatan: 1. Menyusun Laporan dan pencapaian bulanan Insiden keselamatan pasien dengan target kejadian sentinel nol. 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut.
25.	Kepatuhan kebersihan tangan				Program: Peningkatan pemahaman, kepedulian dan kesadaran pentingnya cuci tangan. Kegiatan: 1. Melaksanakan pelatihan PPI mengenai cuci tangan	Program: Peningkatan pemahaman, kepedulian dan kesadaran pentingnya cuci tangan. Kegiatan: 1. Melaksanakan pelatihan PPI mengenai cuci



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
					2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut	tangan . 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut
26.	Kepatuhan penggunaan APD				Program: Peningkatan pemahaman, kepedulian dan kesadaran pentingnya penggunaan APD. Kegiatan: 1. Melaksanakan pelatihan PPI mengenai penggunaan APD 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut	Program: Peningkatan pemahaman, kepedulian dan kesadaran pentingnya penggunaan APD. Kegiatan: 1. Melaksanakan pelatihan PPI mengenai penggunaan APD 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut
27.	Kepatuhan identifikasi pasien (sesuaikan DO)				Program: Pelaksanaan kepatuhan identifikasi pasien (sesuai DO). Kegiatan: 1. Melaksanakan pelatihan Keselamatan Pasien mengenai Identifikasi pasien.	Program: Pelaksanaan kepatuhan identifikasi pasien (sesuai DO). Kegiatan: 1. Melaksanakan pelatihan Keselamatan Pasien mengenai Identifikasi pasien.



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
					2 Melakukan pengecekan identitas pasien minimal 2 dari 3 identitas yang tercantum pada gelang, label atau bentuk identitas lainnya sesuai dengan regulasi yang berlaku di RS 3. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut	2.Melakukan pengecekan identitas pasien minimal 2 dari 3 identitas yang tercantum pada gelang, label atau bentuk identitas lainnya sesuai dengan regulasi yang berlaku di RS 3. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut
28.	Waktu tunggu rawat jalan				Program: Pencapaian Target Lama waktu tunggu rawat jalan Kegiatan: 1. Melaksanakan penilaian ketepatan waktu tunggu rawat jalan 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut	Program: Pencapaian Target Lama waktu tunggu rawat jalan Kegiatan: 1.Melaksanakan penilaian ketepatan waktu tunggu rawat jalan 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut
29.	Penundaan detoksifikasi				Program: Kecepatan dan ketepatan pelayanan detoksifikasi sesuai standar	Program: Kecepatan dan ketepatan pelayanan detoksifikasi sesuai standar



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
					Kegiatan: 1. Melaksanakan pemeriksaan pasien ketergantungan obat dan zat yang menyertainya. 2. Memberikan program detoksifikasi sesuai standar 3. Melaksanakan penilaian terhadap penundaan pasien detoksifikasi 4. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut	Kegiatan: 1. Melaksanakan pemeriksaan pasien ketergantungan obat dan zat yang menyertainya. 2. Memberikan program detoksifikasi sesuai standar 3. Melaksanakan penilaian terhadap penundaan pasien detoksifikasi 4. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut
30.	Pelaporan hasil kritis laboratorium				Program: Pelaporan hasil kritis laboratorium sesuai standar Kegiatan: 1. Menyusun Laporan hasil kritis laboratorium. 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut	Program: Pelaporan hasil kritis laboratorium sesuai standar Kegiatan: 1. Menyusun Laporan hasil kritis laboratorium. 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
31.	Kepatuhan penggunaan formularium nasional				Program: Pemberian resep obat sesuai formularium nasional Kegiatan: 1. Menyediakan obat-obatan sesuai formularium nasional 2. Monitoring kepatuhan pemakaian obat formularium nasional 3. Mempertahankan capaian indikator mutu	Program: Pemberian resep obat sesuai formularium nasional Kegiatan: 1. Menyediakan obat-obatan sesuai formularium nasional 2. Monitoring kepatuhan pemakaian obat formularium nasional 3. Mempertahankan capaian indikator mutu
32.	Kepatuhan upaya pencegahan risiko pasien jatuh				Program: Peningkatan pemahaman, kepedulian dan kesadaran pentingnya kepatuhan upaya pencegahan risiko pasien jatuh. Kegiatan: 1. Melakukan edukasi pelatihan Keselamatan Pasien mengenai kepatuhan upaya	Program: Peningkatan pemahaman, kepedulian dan kesadaran pentingnya kepatuhan upaya pencegahan risiko pasien jatuh Kegiatan: 1. Melakukan pelatihan Keselamatan Pasien mengenai kepatuhan upaya pencegahan



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
					pencegahan pasien jatuh 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut	pasien jatuh 2. Monitoring, evaluasi dan tindak lanjut
33.	Kecepatan waktu tanggap komplain				Program: Penyelesaian komplain sesuai target Kegiatan: 1. Melaksanakan Monitoring Kecepatan waktu tanggap penyelesaian komplain. 2. Evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut	Program: Penyelesaian komplain sesuai target Kegiatan: 1. Melaksanakan Monitoring Kecepatan waktu tanggap penyelesaian complain. 2. Evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut
34.	Terselenggaranya integrasi sistem informasi surveillans berbasis digital				Program: Pelayanan yang terintegrasi sistem informasi surveillans berbasis digital Kegiatan: 1. Pengintegrasian sistem informasi surveillans berbasis digital 2. Evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut	Program: Pelayanan yang terintegrasi sistem informasi surveillans berbasis digital Kegiatan: 1. Pengintegrasian sistem informasi surveillans berbasis digital 2. Evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
35.	Implementasi RME terintegrasi pada seluruh layanan yakni pendaftaran, IGD, rawat inap, rawat jalan, OK, layanan penunjang (lab, radiologi, gizi, rehab medik) dan farmasi				Program: Digitalisasi Pelayanan Kegiatan: 1 Pengintegrasian RME pada seluruh layanan (IGD, rawat inap, rawat jalan, OK dan layanan penunjang (lab, radiologi, gizi, rehab medik dan farmasi). 2 Evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut	Program: Digitalisasi Pelayanan Kegiatan: 1. Pengintegrasian RME pada seluruh layanan (IGD, rawat inap, rawat jalan, OK dan layanan penunjang (lab, radiologi, gizi, rehab medik dan farmasi). 2. Evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut
36.	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas di tindaklanjuti Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan				Program: Pelaksanaan rekomendasi Pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti Kegiatan: 1. Memberikan laporan yang dibutuhkan oleh BPK 2. Menindaklanjuti hasil temuan dan rekomendasi BPK	Program: Pelaksanaan rekomendasi Pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti Kegiatan: 1 Memberikan laporan yang dibutuhkan oleh BPK 2. Menindaklanjuti hasil temuan dan



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
					3. Evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut	rekomendasi BPK 3. Evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut
37.	Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU				Program: Pemenuhan Pendapatan BLU sesuai target Kegiatan: 1. Melakukan upaya optimalisasi pendapatan BLU 2. Evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut	Program: Pemenuhan Pendapatan BLU sesuai target Kegiatan: 1. Melakukan upaya optimalisasi pendapatan BLU 2. Evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut
38.	Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah Murni				Program: Realisasi anggaran RM sesuai target Kegiatan: 1. Melakukan realisasi sesuai RPK dan RPD yang sudah disusun 2. Melakukan proses pengadaan sesuai jadwal 3. Evaluasi pelaksanaan	Program: Realisasi anggaran RM sesuai target Kegiatan: 1. Melakukan realisasi sesuai RPK dan RPD yang sudah disusun 2. Melakukan proses pengadaan sesuai jadwal 3. Evaluasi



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
					dan tindak lanjut	pelaksanaan dan tindak lanjut
39.	Persentase realisasi Anggaran bersumber Rupiah BLU				Program: Realisasi anggaran BLU sesuai target Kegiatan: 1. Melakukan realisasi sesuai RPK dan RPD yang sudah disusun 2. Melakukan proses pengadaan sesuai jadwal Evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut	Program: Realisasi anggaran BLU sesuai target Kegiatan: 1. Melakukan realisasi sesuai RPK dan RPD yang sudah disusun 2. Melakukan proses pengadaan sesuai jadwal 3. Evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut
40.	Persentase nilai EBITDA Margin (RS Type 3)				Program: Pencapaian EBITDA Margin sesuai standar Kegiatan: 1. Melakukan optimalisasi pendapatan	Program: Pencapaian EBITDA Margin sesuai standar Kegiatan: 1. Melakukan optimalisasi



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
					2. Melakukan efisiensi biaya 3. Melakukan penilaian EBITDA Margin 4. Evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut	pendapatan 2. Melakukan efisiensi biaya 3. Melakukan penilaian EBITDA Margin 4. Evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut
41.	Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	Program : Pemenuhan SDM sesuai kebutuhan Kegiatan : 1. Rekrutmen: - tenaga programer (1 orang) - hukum (1 orang) - marketing/humas (1 orang) - tenaga lingkungan (1 orang), - perekam medik* (D3-2 orang) - dokter umum* (2 orang)	Program : Pemenuhan SDM sesuai kebutuhan Kegiatan: 1. Rekrutmen: - tenaga programer (1 orang) - tenaga hukum (1 orang) - dokter umum* (1 orang) - tenaga psikiater/kesehatan jiwa* (1 orang) - Analisis kimia* (1 orang) - perawat s1 ners (3 orang)	Program : Pemenuhan SDM sesuai kebutuhan Kegiatan: 1. Rekrutmen: - Pekerja sosial (1 orang) - Perawat terampil dengan sertifikasi anastesi (1 orang) - perawat terampil (5 orang) - Dokter spesialis Rehabilitasi Medis (1 orang)	Program : Pemenuhan SDM sesuai kebutuhan Kegiatan: 1. Rekrutmen: - Perawat terampil (1 orang) - dokter spesialis radiologi (1 orang) - S2 Analisis Kimia dengan background Sarjana Kimia (1 orang)	Program : Pemenuhan SDM sesuai kebutuhan Kegiatan: 1. Rekrutmen: - Asisten apoteker (1 orang) - Perawat terampil (2 orang)



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
		- dokter spesialis jiwa (2 orang) - tenaga akuntansi (s1 – 1 orang) - dokter spesialis rehabilitasi medik* (1 orang) - perawat s1 ners (2 orang) - perawat D3 (2 orang)	- perawat D3 (3 orang) - tenaga konselor remaja (1 orang) - tenaga pengajar (MoU dengan sekolahan)	- Dokter spesialis Anestesi (1 orang) - Pranata Labkes S1 Kimia (1 orang)		
		2. Pendidikan Lanjutan Tenaga Medis:	2. Pendidikan Lanjutan Tenaga Medis:	2. Pendidikan Lanjutan Tenaga Medis:	2. Pendidikan Lanjutan Tenaga Medis:	2. Pendidikan Lanjutan Tenaga Medis:
		dokter sub spesialis psikoterapi (1 orang) Tubel RSKO - Lanjutan	dokter sub spesialis psikoterapi (1 orang) Tubel RSKO - Akhir			
				dokter spesialis jiwa (1 orang) Tubel PPSDM/RSKO - Awal	dokter spesialis jiwa (1 orang) Tubel PPSDM/RSKO - Lanjutan	dokter spesialis jiwa (1 orang) Tubel PPSDM/RSKO - Lanjutan
		dokter penyakit dalam sub spesialis alergi imunologi - Awal	dokter penyakit dalam sub spesialis alergi imunologi(1 orang) Tubel RSKO - Lanjutan	dokter penyakit dalam sub spesialis alergi imunologi(1 orang) Tubel RSKO - Akhir		



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
			dokter sub spesialis psikiatri geriatric (1 orang) Tubel PPSPDM – Awal	dokter sub spesialis Psikiatri geriatric (1 orang) Tubel PPSPDM - Lanjutan	dokter sub spesialis Psikiatri geriatric (1 org) Tubel PPSPDM – Akhir	
			dokter spesialis jiwa (1 orang) Tubel PPSPDM - Awal	dokter spesialis jiwa (1 orang) Tubel PPSPDM - Lanjutan	dokter spesialis jiwa (1 orang) Tubel PPSPDM - Lanjutan	dokter spesialis jiwa (1 orang) Tubel PPSPDM - Lanjutan
				dokter spesialis syaraf (1 orang) Tubel PPSPDM/RSKO (- Awal	dokter spesialis syaraf (1 orang) Tubel PPSPDM/RSKO - Lanjutan	dokter spesialis syaraf (1 orang) Tubel PPSPDM/RSKO – Lanjutan
				dokter spesialis anesthesiolog (1 org) Tubel PPSPDM - Awal	dokter spesialis anesthesiolog (1 org) Tubel PPSPDM - Lanjutan	dokter spesialis anesthesiolog (1 org) Tubel PPSPDM - Lanjutan
					dokter sub spesialis psikiatri adiksi 1 orang PPSPDM/ tubel RSKO – Awal	dokter sub spesialis psikiatri adiksi 1 orang PPSPDM/ tubel RSKO - Lanjutan
						dokter sub spesialis psikiatri adiksi 1 orang PPSPDM/ tubel RSKO -



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
						Awal
						dokter spesialis Radiologi 1 orang PPSDM/ tubel RSKO - Awal
	3. Pendidikan Lanjutan Tenaga Perawat:	3. Pendidikan Lanjutan Tenaga Perawat:	3. Pendidikan Lanjutan Tenaga Perawat:	3. Pendidikan Lanjutan Tenaga Perawat:	3. Pendidikan Lanjutan Tenaga Perawat:	3. Pendidikan Lanjutan Tenaga Perawat:
	perawat spesialis jiwa (1 orang) Tubel PPSDM – Akhir					
				Perawat spesialis keperawatan jiwa (1 orang) tubel PPSDM/RSKO - Awal	Perawat spesialis keperawatan jiwa (1 orang) tubel PPSDM/RSKO - Lanjutan	Perawat spesialis keperawatan jiwa (1 orang) tubel PPSDM/RSKO - Lanjutan
	perawat S1 Ners (2 orang) - Awal	perawat S1 Ners (2 orang) Tubel PPSDM - Lanjutan	perawat S1 Ners (2 orang) Tubel PPSDM - Akhir			
		perawat S2 manajemen keperawatan (2	perawat S2 manajemen keperawatan	perawat S2 manajemen keperawatan (2 orang); 1 orang tubel		



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
			orang); 1 orang tubel PPSDM, 1 orang lbel – Awal	(2 orang); 1 orang tubel PPSDM, 1 orang lbel – Lanjutan	PPSDM , 1 orang lbel – Akhir	
				perawat spesialis keperawatan medical bedah 1 orang-tubel PPSDM/RSKO - Awal	perawat spesialis keperawatan medical bedah 1 orang-tubel PPSDM/RSKO - Lanjutan	perawat spesialis keperawatan medical bedah 1 orang-tubel PPSDM/RSKO – Lanjutan
		Lainnya:	Lainnya:	Lainnya:	Lainnya:	4. Lainnya:
				Fellowship 2 bulan sister hospital dengan rumah sakit di LN.	Fellowship 2 bulan sister hospital dengan rumah sakit di LN.	Fellowship 2 bulan sister hospital dengan rumah sakit di LN.
42.	Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya	Program: Pengembangan Kompetensi Pegawai Kegiatan: 1. Pelatihan tatalaksana adiksi (20) 2. Pelatihan mutu	Program: Pengembangan Kompetensi Pegawai Kegiatan: 1. Pelatihan tatalaksana adiksi (20) 2. Pelatihan mutu dan keselamatan pasien	Program: Pengembangan Kompetensi Pegawai Kegiatan: 1. Pelatihan tatalaksana adiksi (20) 2. Pelatihan mutu	Program: Pengembangan Kompetensi Pegawai Kegiatan: 1. Pelatihan tatalaksana adiksi (20) 2. Pelatihan mutu dan keselamatan pasien serta pelatihan akreditasi lainnya (HIV,	Program: Pengembangan Kompetensi Pegawai Kegiatan: 1. Pelatihan tatalaksana adiksi (20) 2. Pelatihan mutu dan keselamatan pasien serta pelatihan



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
		dan keselamatan pasien serta pelatihan akreditasi lainnya (HIV, TB, Geriatri, Ponek, PPRA dll) (110) 3. Pelatihan konselor adiksi berjenjang/level 1-5 (2) 4. Pelatihan Kognitif Behavior Therapy/CBT (20) 5. Pelatihan peningkatan kompetensi penelitian (2) 6. Pelatihan konseling HIV (2) 7. Pelatihan kegawatdaruratan	serta pelatihan akreditasi lainnya (HIV, TB, Geriatri, Ponek, PPRA dll) (110) 3. Pelatihan konselor adiksi berjenjang/level 1-5 (2) 4. Pelatihan Kognitif Behavior Therapy/CBT (20) 5. Pelatihan peningkatan kompetensi penelitian (2) 6. Pelatihan konseling HIV (2) 7. Pelatihan kegawatdaruratan psikiatri dan Napza (20) 8. Induction training (60)	dan keselamatan pasien serta pelatihan akreditasi lainnya (HIV, TB, Geriatri, Ponek, PPRA dll) (110) 3. Pelatihan konselor adiksi berjenjang/level 1-5 (2) 4. Pelatihan Kognitif Behavior Therapy/CBT (20) 5. Pelatihan peningkatan kompetensi penelitian (2) 6. Pelatihan konseling HIV (2) 7. Pelatihan kegawatdaruratan	TB, Geriatri, Ponek, PPRA dll) (110) 3. Pelatihan konselor adiksi berjenjang/level 1-5 (2) 4. Pelatihan Kognitif Behavior Therapy/CBT (20) 5. Pelatihan peningkatan kompetensi penelitian (2) 6. Pelatihan konseling HIV (2) 7. Pelatihan kegawatdaruratan	akreditasi lainnya (HIV, TB, Geriatri, Ponek, PPRA dll) (110) 3. Pelatihan konselor adiksi berjenjang/level 1-5 (2) 4. Pelatihan Kognitif Behavior Therapy/CBT (20) 5. Pelatihan peningkatan kompetensi penelitian (2) 6. Pelatihan konseling HIV (2) 7. Pelatihan kegawatdaruratan



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
		8. psikiatri dan Napza (20) 9. Induction training (60) 10. Pelatihan dibidang manajemen (arsiparis, kehumasan, pengelolaan BMN, perbendaharaan/ keuangan, dll)(20) 11. Capacity building (320) 12. Pelatihan sertifikasi pengadaan (3 orang)	9. Pelatihan asuhan keperawatan geriatri (2) 10. Pelatihan dibidang manajemen (arsiparis, kehumasan, pengelolaan BMN, perbendaharaan/ keuangan, dll)(20)	8. psikiatri dan Napza (20) 9. Induction training (60) 10. Pelatihan dibidang manajemen (arsiparis, kehumasan, pengelolaan BMN, perbendaharaan/ keuangan, dll)(20) 11. Capacity building (320)	8. psikiatri dan Napza (20) 9. Induction training (60) 10. Pelatihan asuhan keperawatan geriatri (2) 11. Pelatihan dibidang manajemen (arsiparis, kehumasan, pengelolaan BMN, perbendaharaan/ keuangan, dll)(20)	8. psikiatri dan Napza (20) 9. Induction training (60) 10. Pelatihan dibidang manajemen (arsiparis, kehumasan, pengelolaan BMN, perbendaharaan/ keuangan, dll)(20) 11. Capacity building (320)
43.	Presentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas	Program: Penyediaan dan Pemeliharaan Fasilitas Layanan dan Perkantoran Kegiatan:	Program: Penyediaan dan Pemeliharaan Fasilitas Layanan dan Perkantoran Kegiatan: 1. Pemeliharaan,	Program: Penyediaan dan Pemeliharaan Fasilitas Layanan dan Perkantoran Kegiatan:	Program: Penyediaan dan Pemeliharaan Fasilitas Layanan dan Perkantoran Kegiatan: 1. Pemeliharaan, perbaikan dan	Program: Penyediaan dan Pemeliharaan Fasilitas Layanan dan Perkantoran Kegiatan: 1. Pemeliharaan,



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
		1. Pemeliharaan, perbaikan dan Kalibrasi alat kesehatan 2. Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	perbaikan dan Kalibrasi alat kesehatan 2. Pemantapan Mutu Eksternal (PME) 3. Pemantapan Mutu	1. Pemeliharaan, perbaikan dan Kalibrasi alat kesehatan 2. Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Kalibrasi alat kesehatan 2. Pemantapan Mutu Eksternal (PME) 3. Pemantapan Mutu	perbaikan dan Kalibrasi alat kesehatan 2. Pemantapan Mutu Eksternal (PME) 3. Pemantapan Mutu
		3. Pemantapan Mutu Internal (PMI) 4. Penyediaan sarana prasarana dan fasilitas perkantoran 5. Pemeliharaan gedung dan sarana prasarana	4. Internal (PMI) 5. Penyediaan sarana prasarana dan fasilitas perkantoran 6. Pemeliharaan gedung dan sarana prasarana	3. Pemantapan Mutu Internal (PMI) 4. Penyediaan sarana prasarana dan fasilitas perkantoran 5. Pemeliharaan gedung dan sarana prasarana	4. Internal (PMI) 5. Penyediaan sarana prasarana dan fasilitas perkantoran 6. Pemeliharaan gedung dan sarana prasarana	4. Internal (PMI) 5. Penyediaan sarana prasarana dan fasilitas perkantoran 6. Pemeliharaan gedung dan sarana prasarana
44.	Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi	Program: Pengembangan dan Pemanfaatan SIMRS Kegiatan: Penerapan perilaku kinerja elektronik seluruh	Program: Pengembangan dan Pemanfaatan SIMRS Kegiatan: Penerapan resep elektronik dan remunerasi elektronik	Program: Pengembangan dan Pemanfaatan SIMRS Kegiatan: Penerapan Rekam Medis	Program: Pengembangan dan Pemanfaatan SIMRS Kegiatan: Penerapan Rekam Medis Elektronik terintegrasi Radiologi (PACS)	Program: Pengembangan dan Pemanfaatan SIMRS Kegiatan: Penerapan konsultasi psikiatri via mobile



**Rencana Strategis Bisnis
Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 2020 - 2024**

No	Indikator Kinerja Utama (KPI)	Program Kerja Strategis				
		2020	2021	2022	2023	2024
		unit kerja		Elektronik		
45.	Ketersediaan fasilitas parkir sesuai standar				Program: Perbaikan fasilitas Parkir Kegiatan: 1. Pembayaran parkir dengan sistem <i>cashless</i> 2. Penyediaan valet parkir dan buffer parking 3. Penyediaan shelter ojek <i>online/ taxi online</i>	Program: Perbaikan fasilitas Parkir Kegiatan: 1. Pembayaran parkir dengan sistem <i>cashless</i> 2. Penyediaan valet parkir dan buffer parking 3. Penyediaan shelter ojek <i>online/ taxi online</i>
46.	Persentase integrasi data antrian pendaftaran, dan <i>Medical Record</i>				Program: Digitalisasi Pelayanan Kegiatan: 1. Pengintegrasian pendaftaran <i>online</i> dengan BPJS 2. Pengintegrasian medical record pasien ke dalam <i>platform</i> "Satu Sehat"	Program: Digitalisasi Pelayanan Kegiatan: 1. Pengintegrasian pendaftaran <i>online</i> dengan BPJS 2. Pengintegrasian medical record pasien ke dalam platform "Satu Sehat" dan <i>platform</i> "Peduli Lindungi"



BAB IV PROYEKSI KEUANGAN

A. Estimasi Pendapatan

Estimasi pendapatan disusun berdasarkan sumber-sumber pendapatan serta estimasi besarnya pertahun selama lima tahun. Estimasi pendapatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Estimasi Pendapatan RSKO Jakarta Berdasarkan
Sumber Dana Tahun 2020– 2024

No.	Sumber Pendapatan	Baseline	Estimasi Pendapatan (Rp.)				
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Dana Pemerintah						
	a. Belanja Pegawai	20.802.082.000	22.856.424.000	23.999.245.000	26.399.169.500	29.039.086.450	23.928.827.300
	b. Belanja Operasional	24.958.947.000	14.255.018.000	15.680.519.800	17.248.571.780	18.973.428.958	20.870.771.854
	c. Belanja Modal	18.012.541.000	19.654.397.000	21.619.836.700	23.781.820.370	26.160.002.407	22.095.557.973
2	Pendapatan PNB (BLU)						
	a. Pelayanan Operasional RS	18.975.000.000	20.959.915.000	25.000.000.000	27.500.000.000	30.250.000.000	24.146.410.000
	b. Pendapatan Hasil Kerjasama						
	c. Pendapatan Jasa Layanan Perbankan						
3	Pendapatan Hibah	-	-	-	-	-	-
4	Pendapatan lainnya	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	82.748.570.000	77.725.754.000	86.299.601.500	94.929.561.650	104.422.517.815	91.041.567.127

Target pendapatan pada estimasi pendapatan berdasarkan target pendapatan PNB yang diusulkan RSKO untuk tahun 2020 – 2024. Target pendapatan pada tahun 2024 disesuaikan karena mempertimbangkan kondisi realisasi beberapa tahun terakhir dan masih belum tercovernya layanan Napza oleh BPJS serta semakin ketatnya persaingan layanan rehabilitasi Napza dari kompetitor rumah sakit jiwa yang juga melayani Rehabilitasi dan layanan Napza, lembaga Rehabilitasi swasta dan lembaga Rehabilitasi tidak berbayar. Berdasarkan hal tersebut, RSKO Jakarta telah mengusulkan Proposal Target PNB TA 2024 kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Adapun target PNB dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



**Tabel 4.2
Target PNPB RSKO Jakarta Tahun 2020 – 2024**

TARGET PNPB						
NO	URAIAN PENERIMAAN	TARGET 2020	TARGET 2020	TARGET 2021	TARGET 2022	TARGET 2023
1	Pendapatan Operasional Rawat Jalan:	4.300.259.000	4.711.935.000	6.251.935.000	6.605.260.000	7.265.372.470
	Rawat Jalan Umum	860.051.800	942.387.000	1.250.387.000	1.321.052.000	1.453.074.494
	Rawat Jalan Napza	1.290.077.700	1.413.580.500	1.875.580.500	1.981.578.000	2.179.611.741
	Rawat Jalan MCU	2.150.129.500	2.355.967.500	3.125.967.500	3.302.630.000	3.632.686.235
2	IGD dan Poli Sore	201.164.000	202.064.000	202.064.000	202.064.000	244.498.580
3	Pendapatan Operasional Rawat Inap:	4.869.838.000	4.363.310.000	5.770.438.000	6.666.930.000	7.281.699.820
	Home Care	247.500.000	247.500.000	247.500.000	270.000.000	299.475.000
	Rawat Inap Detox dan Rehabilitasi	3.244.428.000	2.147.200.000	4.365.578.550	4.792.284.000	5.084.931.410
	- VIP	1.180.554.000	858.880.000	2.029.412.667	1.611.224.000	1.684.385.853
	- Kelas I	566.163.000	322.080.000	629.339.550	435.700.000	508.861.853
	- Kelas II	566.163.000	322.080.000	687.751.733	435.700.000	508.861.853
	- Kelas III	931.548.000	644.160.000	1.019.074.600	2.309.660.000	2.382.821.853
	Rawat Inap Komplikasi Fisik dan Derawan	1.377.910.000	1.968.610.000	1.157.359.450	1.604.646.000	1.897.293.410
	- VIP	199.840.000	792.220.000	629.971.333	456.186.000	529.347.853
	- Kelas I	279.670.000	279.670.000	156.479.650	279.670.000	352.831.853
	- Kelas II	316.400.000	344.150.000	162.547.467	344.150.000	417.311.853
	- Kelas III	582.000.000	552.570.000	208.361.000	524.640.000	597.801.853
4	Pendapatan Operasional Unit Penunjang:	9.661.520.500	11.682.606.000	12.775.563.000	14.025.746.000	15.458.429.130
	Laboratorium	2.000.321.000	3.848.828.000	3.493.786.500	4.291.665.000	4.697.202.060
	Radiologi	221.710.000	294.905.000	265.414.500	307.415.000	356.836.060
	Farmasi	6.304.680.000	6.509.880.000	6.754.212.000	8.316.000.000	9.080.654.990
	Gizi	10.190.000	11.259.000	10.133.100	12.269.000	13.624.430
	Pemulasaraan Jenazah	95.600.000	97.394.500	87.655.050	97.394.500	117.848.355
	Psikososial	79.419.500	92.059.500	82.853.550	102.859.500	111.392.645
	Fisioterapi	374.880.000	374.880.000	337.392.000	379.743.000	453.606.250
	Diklit	287.360.000	453.400.000	466.560.000	518.400.000	627.264.340
5	Pendapatan Lain-lain	287.360.000		1.277.556.300		
	Total	19.032.781.500	20.959.915.000	25.000.000.000	27.500.000.000	30.250.000.000

B. Rencana Kebutuhan Anggaran

1. Anggaran Program Kelangsungan Operasional

Anggaran program kelangsungan operasi ditujukan untuk menjaga kegiatan operasional yang tidak dapat ditanggihkan. Anggaran program kelangsungan operasi disusun berdasarkan jenis pembiayaan dan estimasi besarnya per tahun. Anggaran Program Kelangsungan Operasional dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



**Tabel 4.3 Estimasi Kebutuhan Anggaran Berdasarkan Jenis Kegiatan RSKO
Tahun 2020– 2024 (ini disesuaikan dengan kebutuhan anggaran)**

Sumber Pendapatan	Tahun					
	2019 (Baseline)	2020	2021	2022	2023	2024
Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan						
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	82.748.570.000	77.725.754.000	86.299.601.500	94.929.561.650	104.422.517.815	114.864.769.597
Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan						
Layanan Pembinaan UPT BLU (Base Line)	19.336.676.000	20.959.915.000	25.000.000.000	27.500.000.000	30.250.000.000	24.146.410.000
Pembayaran Remunerasi	10.626.000.000	11.737.552.400	14.000.000.000	15.400.000.000	16.940.000.000	10.624.420.400
Belanja Gaji dan Tunjangan	10.626.000.000	11.737.552.400	14.000.000.000	15.400.000.000	16.940.000.000	10.624.420.400
- Pembayaran Remunerasi	10.626.000.000	11.737.552.400	14.000.000.000	15.400.000.000	16.940.000.000	10.624.420.400
Operasional dan Pemeliharaan RS	6.687.946.000	7.887.347.600	9.167.250.667	10.083.975.734	11.092.373.307	12.048.400.238
Layanan Operasional Rumah sakit	6.687.946.000	7.887.347.600	9.167.250.667	10.083.975.734	11.092.373.307	12.048.400.238
Belanja Gaji dan Tunjangan	1.381.075.000	1.871.500.000	2.749.516.667	3.024.468.334	3.326.915.167	4.456.247.380
Belanja Barang	2.158.155.000	1.844.225.000	2.028.647.500	2.231.512.250	2.454.663.475	2.606.831.021
Belanja Jasa	2.145.565.000	2.353.715.000	2.589.086.500	2.847.995.150	3.132.794.665	2.723.721.836
Belanja Perjalanan	609.180.000	979.511.000	800.000.000	880.000.000	968.000.000	822.800.000
Peningkatan SDM	393.971.000	838.396.600	1.000.000.000	1.100.000.000	1.210.000.000	1.438.800.000
Obat-obatan dan Bahan Medis Habis Pakai (Base Line)	534.074.000	1.335.015.000	1.832.749.333	2.016.024.266	2.217.626.693	1.473.589.362
Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - Blu	534.074.000	1.335.015.000	1.832.749.333	2.016.024.266	2.217.626.693	1.473.589.362
Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran						
PENGADAAN PERALATAN DAN FASILITAS PERKANTORAN	1.126.980.000	-	-	-	-	-
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.088.736.000	-	-	-	-	-
Belanja Modal Fisik Lainnya	38.244.000	-	-	-	-	-
BELANJA BARANG	17.848.020.000	20.959.915.000	25.000.000.000	27.500.000.000	30.250.000.000	24.146.410.000
BELANJA MODAL	1.126.980.000	-	-	-	-	-
JUMLAH	18.975.000.000	20.959.915.000	25.000.000.000	27.500.000.000	30.250.000.000	24.146.410.000

2. Anggaran Program Pengembangan

Anggaran Program Pengembangan disusun berdasarkan jenis pembiayaan program-program strategis dan estimasi besarannya per tahun. Anggaran Program Pengembangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Tabel 4.4. Estimasi Kebutuhan Anggaran Berdasarkan Pencapaian IKU dan Mitigasi RSKO Tahun 2020 – 2024

No	Sumber Pendapatan	Tahun					
		2019 (Baseline)	2020	2021	2022	2023	2024
A	Pencapaian IKU	23.570.219.000	28.460.925.000	31.105.948.100	40.289.489.000	33.967.364.620	27.292.269.399
	Jasa Pelayanan/ Remunerasi	13.083.017.000	13.982.690.000	14.000.000.000	15.400.000.000	16.940.000.000	9.658.654.000
	Pemeliharaan						
	Pemenuhan Reagen, Obat dan Bahan Habis Pakai	6.981.592.000	10.698.252.000	12.844.475.100	21.007.582.000	12.919.701.920	13.554.991.929
	Penyusunan Buletin	98.491.000	98.491.000	66.660.000	93.035.000	93.035.000	93.035.000
	Pelaksanaan Akreditasi	437.516.000	347.314.000	-	-	-	-
	Bahan/ Alat Kegiatan Diklit	102.300.000	56.774.000	-	-	-	-
	Kegiatan Pasien Rehabilitasi	66.770.000	66.770.000	176.297.000	83.770.000	138.560.000	376.060.000
	Pemenuhan Bahan Makan Pasien	1.246.980.000	1.058.340.000	2.398.326.000	1.540.400.000	1.509.200.000	1.244.804.000
	Pemenuhan Daya Tahan Tubuh	1.248.300.000	1.863.900.000	1.598.945.000	1.835.400.000	1.989.300.000	1.949.400.000
	Kegiatan Penyuluhan Jiwa bagi Masyarakat	-	61.714.000	21.245.000	10.745.000	27.155.000	29.870.500
	Jamuan Peserta Kunjungan/Magang	110.253.000	226.680.000	-	-	-	-
	Pengadaan Linen	195.000.000	-	-	318.557.000	350.412.700	385.453.970
B	Mitigasi Risiko	566.430.000	793.696.000	1.074.135.000	598.168.000	605.834.000	1.171.759.000
	Biaya Kegiatan Promosi	167.048.000	191.500.000	673.000.000	145.600.000	157.250.000	157.250.000
	Pembinaan Satelit PTRM (jejaring)	75.894.000	99.986.000	95.235.000	96.163.000	103.829.000	127.829.000
	Kegiatan Prevensi	90.297.000	61.365.000	106.100.000	70.305.000	118.255.000	-
	Peningkatan SDM	39.391.000	247.045.000	65.000.000	202.500.000	186.500.000	846.680.000
	Honor Tim Pembina Teknis/Vertikal	193.800.000	193.800.000	134.800.000	83.600.000	40.000.000	40.000.000
	Total	24.136.649.000	29.254.621.000	32.180.083.100	40.887.657.000	34.573.198.620	28.464.028.399

C. Rencana Pendanaan

Rencana Pendanaan disusun dengan terlebih dahulu membandingkan pendapatan dan anggaran pengeluaran. Melalui perbandingan ini dapat diketahui posisi keuangan RSKO Jakarta serta rencana pendanaan. Rencana Pendanaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5. Perbandingan Pendapatan dengan Pengeluaran Tahun 2020– 2024 (untuk pengeluaran disesuaikan dengan yang sdh ada diatas di kebutuhan anggaran)

Tahun	Pendapatan	Pengeluaran	Perbandingan Pendapatan dengan Pengeluaran (%)
2020	20.959.915.000	82.748.570.000	25,33
2021	25.000.000.000	77.725.754.000	32,16
2022	27.500.000.000	86.299.601.500	31,87
2023	30.250.000.000	104.422.517.815	28,97
2024	24.146.410.000	91.041.567.127	26,52

*) Pengeluaran terdiri dari Rupiah Murni dan BLU



BAB V PENUTUP

Penyusunan Rencana Strategis Bisnis adalah sebagai upaya merespon segala tantangan dan peluang yang dihadapi oleh RSKO Jakarta untuk memperoleh keunggulan persaingan. Diharapkan RSB ini dapat selalu menjadi panduan dan acuan dalam pengembangan RSKO Jakarta yang tertuang dalam perencanaan tiap tahun.